

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH*
DI KELAS V SDN PENGGILINGAN 05 PAGI CAKUNG JAKARTA TIMUR**



Oleh:

RANDI ISMANTO
1815133330
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* di Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Randi Ismanto

Nomor Registrasi : 1815133330

Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1

Tanggal Ujian : 25 Juli 2017

Pembimbing I,








Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
NIP. 19770823 200801 1 012

Pembimbing II,



Dr. Fahrurrozi, M.Pd
NIP. 19750722 200604 1 003

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggung Jawab)*		19-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		14-08-2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		11 Agustus 2017
Drs. Arifin Maksum, M.Pd (Anggota)****		9 Agustus 2017
Dra. Olga D. Pandeirot, M.Pd (Anggota)****		9 Agustus 2017

Catatan:

* Dekan FIP

** Wakil Dekan I

*** Ketua Program Studi

**** Dosen Penguji selain Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

**Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* di Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur
(2017)**

Randi Ismanto

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2017 di SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur dengan subjek penelitian siswa kelas V-C yang berjumlah 31 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas dengan model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V-C SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur karena siswa dapat belajar dengan aktif untuk mengikuti pembelajaran saat mencari pasangan kartu indeks mengenai materi yang telah disajikan oleh guru sehingga siswa lebih antusias mencari informasi yang ingin ia peroleh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan peningkatan prosentase siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus. Hasil belajar pada siklus I, rata-rata kelas adalah 58,87 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 64,51%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 79,35 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau 87,09%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat dijadikan sebagai salah satu model mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, pembelajaran IPS, model pembelajaran *Index Card Match*, siswa kelas V Sekolah Dasar

**Improving Learning Outcomes Through Social Studies
Cooperative Models type Index Card Match of student classroom fifth grade
Elementary School Penggilingan 05 Pagi Cakung East Jakarta
(2017)**

Randi Ismanto

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve learning outcomes social studies fifth grade students Elementary School Penggilingan 05 Pagi East Jakarta through cooperative models type Index Card Match. This research was conducted in January and ending in February 2017 at Elementary School Penggilingan 05 Pagi Cakung East Jakarta, with research subjects V-C graders totaling 31 students. The method used is the action research cycle model of Kemmis and Mc. Taggart which consists of planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. Minimal completeness criteria defined for social studies is 65. The results showed that the application of cooperative models type Index Card Match can improve student learning outcomes social studies class V-C Elementary School Penggilingan 05 Pagi Cakung East Jakarta for more teachers to teach the material through the information provided by doing Index Card Match types that students are more enthusiastic to participate in learning. Improved learning outcomes, as shown by an increase in the percentage of students who reach KKM on each cycle. Learning outcomes in the first cycle, the average grade is 58,87 and students who reach KKM as many as 20 students or 64,51%. Then the second cycle of the average value of the class is 79,35 and students who reach minimal completeness criteria as many as 27 students or 87,09%. The results showed that an increase in student learning outcomes social studies. This suggest that cooperative models type Index Card Match as one models of teaching teachers to improve student learning outcomes social studies.

Keywords: Learning Outcomes, Social Study, Cooperative Models, Index Card Match, Fifth Grade Student of Elementary School

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama Mahasiswa : Randi Ismanto
Nomor Registrasi : 1815133330
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* di Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2017.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



Randi Ismanto

Motto

Hidup ini Indah, maka pergunakanlah sebaik mungkin dengan belajar menuju kebaikan dunia dan akhirat.

- Randi Ismanto

Persembahan

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT serta Baginda Nabi Muhammad S.A.W. beserta para sahabat dan pengikutnya atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Selanjutnya, terima kasih untuk Ibu Titin Kusmiati, dan Bapak Sahid Ismanto tercinta, atas kasih sayang yang tidak pernah habis. Lia Pratiwi, Reny Ratnasari Pratiwi, dan Rizki Pangestu, ketiga saudara kandung saya yang telah begitu ikhlas memberi dukungan, bantuan dan do'a. Saya sangat menyayangi kalian. Terima Kasih.

Untuk semua nama yang berhati baik yang terlibat memberikan energi dan kemampuan, seperti sahabat super (Anggih Prasetyo,

Apri Aji Saputra, Yolanda Putra, Basyir Latif, Setyo Purnomo, Aldi Iba, dan Jefri Yanu Pratama), saudara saya (Samyo dan Sugiyanto), juga orang tersayang (Aini Amalina), serta teman penelitian skripsi saya (Andita dan Eka). Memutar otak untuk menuliskan kalimat, berbagi keluh kesah seputar perkuliahan, hiruk pikuk kehidupan, serta pengumpulan data di dalam skripsi ini.

Tak lupa rasa terima kasih saya ucapkan juga kepada Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd. yang memiliki sikap ramah tamah dan dapat membangun suasana keakraban, selalu memberikan semangat, untuk segala arahan dan bimbingannya selama ini, motivasi hidup, berbaik hati mengingatkan saya apabila terdapat kekeliruan baik dalam tingkah laku maupun ucapan lisan, beliau lah yang membuat saya jatuh cinta dengan dunia keguruan agar kelak menjadi guru yang handal dan professional.

Terima kasih saya ucapkan pula kepada Dosen Pembimbing II Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd. untuk segala arahan dan bimbingannya yang selama ini telah diberikan kepada saya.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala, ridho, dan balasan dari Allah SWT serta ampunan-Nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT serta dengan rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”.

Peneliti menyadari skripsi yang disusun ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti meminta kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakannya.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dr. Anan Sutisna, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Bapak Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku Pembimbing II. Keduanya telah

meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk memeriksa juga mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dra. Herlina, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan seluruh dosen serta guru yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, Kedua orang tua saya Bapak Sahid Ismanto dan Ibu Titin Kusmiati, serta saudara kandung saya terima kasih atas doa yang diberikan, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang tidak pernah berhenti mengalir.

Kelima, sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas B Reguler angkatan 2013, serta kepada teman penelitian skripsi Anggih, Andita, Eka, dan Jefri yang telah memberikan semangat dan motivasi, maupun tempat berbagi ilmu terkait skripsi penulis.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Jakarta, 14 Maret 2017

Peneliti,



Randi Ismanto

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN SIDANG	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIK	10
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti	10
1. Hakikat Hasil Belajar IPS	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Hasil Belajar	13
c. Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).....	17
d. Hakikat Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).....	21
2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	24
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif dan Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih.....	27
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	27
a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	27
b. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	33
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	36
3. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> ...	38
C. Penelitian yang Relevan	40
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	41
E. Hipotesis Tindakan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tujuan Khusus Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan	45
D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian	48
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	49
F. Tahap Intervensi Tindakan	49
1. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>)	50
2. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>).....	53
3. Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>).....	56
4. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	57
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	57
H. Data dan Sumber Data	58
I. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	59
J. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
1. Instrumen Variabel Hasil Belajar IPS	60
a. Definisi Konseptual Hasil Belajar IPS	60
b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPS	60
c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS	61
2. Instrumen Variabel Penggunaan	
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	66
a. Definisi Konseptual	66

b. Definisi Operasional	66
c. Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	67
K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian	71
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	71

BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI

HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	72
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek Belajar	72
1. Implementasi Tindakan Siklus I	72
a. Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	72
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	74
c. Pengamatan/ Observasi (<i>Observing</i>).....	84
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	87
2. Implementasi Tindakan Siklus II	91
a. Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	91
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	92
c. Pengamatan/ Observasi (<i>Observing</i>).....	102
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	105
B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	107
C. Analisis Data	108
1. Analisis Data Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	109

2.	Analisis Data Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa..	110
3.	Analisis Data Hasil Belajar Siswa.....	110
4.	Analisis Data Pemantau Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	111
5.	Analisis Data Pemantau Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	111
D.	Interpretasi Hasil Analisis	112
1)	Rentang Hasil Belajar Siswa	113
2)	Presentase Hasil Belajar Siswa	113
3)	Presentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa	114
4)	Pemantau Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	114
5)	Pemantau Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	115
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	115
F.	Keterbatasan Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....		120
A.	Kesimpulan.....	120
B.	Implikasi	121

C. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	126
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	225

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	37
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	42
Tabel 3.1 Perencanaan Tindakan	50
Tabel 3.2 Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> ...	54
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Siklus I	62
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Siklus II	64
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	67
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	69
Tabel 4.1 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	85
Tabel 4.2 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	86
Tabel 4.3 Hasil Temuan yang perlu diperbaiki selama pelaksanaan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	88

Tabel 4.4 Hasil Temuan yang perlu diperbaiki selama pelaksanaan	
Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	89
Tabel 4.5 Hasil Temuan <i>Observer</i> dari Instrumen Pemantau	
Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	104
Tabel 4.6 Hasil Temuan <i>Observer</i> dari Instrumen Pemantau	
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	104
Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa	109
Tabel 4.8 Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa	110
Tabel 4.9 Data Pemantau Aktivitas Guru Menggunakan Model	
<i>Index Card Match</i>	111
Tabel 4.10 Data Pemantau Aktivitas Siswa Menggunakan Model	
<i>Index Card Match</i>	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan antara Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran	28
Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas	47
Gambar 4.1 Guru menyiapkan kondisi pembelajaran	75
Gambar 4.2 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	75
Gambar 4.3 Guru menyajikan materi pembelajaran melalui <i>powerpoint</i>	76
Gambar 4.4 Guru mengadakan interaksi tanya jawab materi kepada siswa	77
Gambar 4.5 Guru menjelaskan peraturan model <i>Index Card Match</i>	77
Gambar 4.6 Siswa mencari pasangan kartu indeks	78
Gambar 4.7 Guru melaksanakan refleksi belajar	79
Gambar 4.8 Siswa bersama guru berdoa sebelum belajar	80
Gambar 4.9 Siswa menjawab pertanyaan dari guru	81
Gambar 4.10 Guru menjelaskan peraturan model <i>Index Card Match</i>	82

Gambar 4.11	Siswa menyalin isi kartu pada Lembar Kerja Siswa (LKS)	83
Gambar 4.12	Perwakilan siswa memimpin doa penutup.....	84
Gambar 4.13	Guru bersama siswa melaksanakan apersepsi materi ajar	93
Gambar 4.14	Guru menjelaskan peraturan model <i>Index Card Match</i>	94
Gambar 4.15	Siswa mencari pasangan kartu indeks	95
Gambar 4.16	Siswa menerima tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah	96
Gambar 4.17	Ketua Kelas memimpin do'a sebelum belajar.....	97
Gambar 4.18	Guru menyajikan materi melalui <i>powerpoint</i>	98
Gambar 4.19	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari materi yang disajikan oleh guru.....	98
Gambar 4.20	Guru menunjuk barisan yang akan bermain terlebih dahulu ..	99
Gambar 4.21	Siswa mengkonfirmasi kecocokan kartu kepada guru	100
Gambar 4.22	Siswa menyalin isi kartu pada buku.....	100
Gambar 4.23	Siswa mengerjakan soal evaluasi ranah kognitif	101
Gambar 4.24	Siswa menulis rangkuman materi di papan tulis.....	102
Gambar 4.25	Guru memberikan pesan moral kepada siswa	102

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rentang Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	113
Grafik 4.2 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa	113
Grafik 4.3 Presentase Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa	114
Grafik 4.4 Presentase Pencapaian Pemantau Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	114
Grafik 4.5 Presentase Pencapaian Pemantau Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	115

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Lampiran 1 Peta Konsep.....	126
2. Lampiran 2 Silabus Pembelajaran.....	127
3. Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I.....	128
4. Lampiran 4 Materi Ajar	134
5. Lampiran 5 Lembar Aktivitas Siswa	136
6. Lampiran 6 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I.....	138

B. LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN SIKLUS I PERTEMUAN II

1. Lampiran 7 RPP Siklus I Pertemuan II.....	142
2. Lampiran 8 Lembar Aktivitas Siswa	148
3. Lampiran 9 Kartu Pembelajaran Model <i>Index Card Match</i>	150
4. Lampiran 10 Lembar Penilaian Proses dan Hasil Belajar	154
5. Lampiran 11 Instrumen Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif	159
6. Lampiran 12 Lembar Penilaian Ranah Afektif.....	162
7. Lampiran 13 Lembar Penilaian Ranah Psikomotor	164
8. Lampiran 14 Lembar Penilaian Ranah Kognitif	166
9. Lampiran 15 Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru.....	168

10. Lampiran 16 Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa	170
11. Lampiran 17 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II	172
C. LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN SIKLUS II PERTEMUAN I	
1. Lampiran 18 RPP Siklus II Pertemuan I	176
2. Lampiran 19 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I	183
D. LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN SIKLUS II PERTEMUAN II	
1. Lampiran 20 RPP Siklus II Pertemuan II	187
2. Lampiran 21 Instrumen Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif	194
3. Lampiran 22 Lembar Penilaian Ranah Afektif	197
4. Lampiran 23 Lembar Penilaian Ranah Psikomotor	199
5. Lampiran 24 Lembar Penilaian Ranah Kognitif	201
6. Lampiran 25 Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru	203
7. Lampiran 26 Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa	205
8. Lampiran 27 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	207
E. LAMPIRAN PROSES PENELITIAN	
1. Lampiran 28 Surat Keterangan Validasi	212
2. Lampiran 29 Validitas Instrumen Tes Formatif Ranah Kognitif Siklus I	213
3. Lampiran 30 Validitas Instrumen Tes Formatif Ranah Kognitif Siklus II	215
4. Lampiran 31 Validitas Instrumen Non Tes Ranah Afektif	217

5. Lampiran 32 Validitas Instrumen Non Tes Ranah Psikomotor	218
6. Lampiran 33 Validitas Instrumen Lembar Pengamatan	
Aktivitas Guru	219
7. Lampiran 34 Validitas Instrumen Lembar Pengamatan	
Aktivitas Siswa	221
8. Lampiran 35 Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian	223
9. Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global.

Lembaga pendidikan terdapat jenjang pendidikan. Tingkat satuan pendidikan di Indonesia yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan jenjang awal dalam memasuki pendidikan formal yang menjadi landasan bagi terlaksananya jenjang pendidikan berikutnya. Didalam jenjang Sekolah Dasar banyak aspek-aspek yang akan diajarkan oleh pendidik. Aspek-aspek tersebut melatih anak agar mendapatkan kecerdasan logika, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial,

kecerdasan fisik motorik, dan meningkatkan kreativitas siswa. Aspek-aspek tersebut dimuat dalam kurikulum yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Dan salah satu yang terdapat didalam satuan kurikulum pendidikan tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu kelompok akademis yang mempelajari interaksi disiplin antar manusia dengan masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa dimasa yang akan datang para siswa dihadapkan dengan tantangan yang sangat berat, mengingat kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan yang terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan masyarakat yang dinamis.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 jenjang sekolah dasar menekankan pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipersyaratkan, sehingga akan membuat guru sebagai pengembang kurikulum untuk berkreasi dalam mengaplikasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar siswa belajar secara aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas tentunya sangat memerlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menjadi aktif, gesit, percaya diri, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah untuk

mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa perlu mencoba mempraktikkan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur, didapati bahwa siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru karena guru masih menjadi pusat perhatian (*teacher-centered*) serta sebagian besar siswa kurang menggemari mata pelajaran IPS karena cara guru cenderung tidak berdasarkan pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan dan belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga menyebabkan siswa semakin tidak antusias terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Keadaan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak menggembirakan dari penemuan di lapangan oleh peneliti ini berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat di antaranya dari nilai ulangan harian pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian (*pra-siklus*). Di mana jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar hanya 19,35% dari 31 siswa. Rata-rata nilai ulangan hariannya hanya sebesar 55.

Kondisi tersebut semakin diperjelas dan diperlihatkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur yaitu pendidik kurang melibatkan peserta didik

secara aktif dalam proses belajar mengajar muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi oleh pendidik dan juga guru belum memanfaatkan alat peraga (media pembelajaran) agar dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari secara nyata/konkret oleh siswa.

Mencermati rendahnya hasil belajar peserta didik, yang mengartikan bahwa semakin lemahnya peserta didik dalam memahami muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menandakan bahwa ada beberapa penyebab yang membuat rendahnya hasil belajar peserta didik dalam memahami muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu:

- (1) Guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan, dan bermakna;
- (2) Pengelolaan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didik belum dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan sehingga siswa kurang menguasai materi secara mendalam;
- (3) Pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) kurang; dan
- (4) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diarahkan kepada kemampuan anak mengingat, bukan memahami.

Penyebab tersebut bisa lebih diringankan apabila peran guru sebagai pendidik dapat lebih kreatif memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah melalui model pembelajaran yang tepat guna, seperti memberikan materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa berkembang secara aktif dan mandiri. Oleh karena itu, guru perlu merancang suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran para pendidik disamping menguasai materi ajar yang dirancang sedemikian rupa, tentu perlu pula mengetahui model apakah yang sesuai untuk menyampaikan materi ajar dalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar pada proses pembelajaran selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi ajar dengan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikkan.

Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana aktif, menyenangkan dan juga mengasyikkan, maka dibutuhkan kreatifitas serta inovasi oleh pendidik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik berlandaskan pengalaman konkret siswa guna meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan belajar. Artinya, dengan model pembelajaran tersebut guru dapat membantu siswa

mendapatkan atau memperoleh cara berpikir, mengekspresikan ide diri sendiri, informasi, keterampilan, dan ide mereka.

Berdasarkan latar belakang, penulis mencoba memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian tindakan kelas berupa tindakan melalui model pembelajaran yang mengajak siswa lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di atas, maka teridentifikasi beberapa faktor masalah yang terjadi pada saat pembelajaran IPS. Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Model pembelajaran guru yang kurang inovatif dan menyenangkan.
2. Proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif.
3. Kegiatan belajar kurang memanfaatkan alat peraga/media pembelajaran.
4. Respon belajar siswa yang kurang, terlihat dari belum optimalnya pembelajaran yang berdasarkan pengalaman konkret berlandaskan kegiatan.

Berdasarkan identifikasi area, maka fokus penelitian diarahkan pada:

- (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS terhadap siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung;

- (2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPS;
- (3) Menyajikan model pembelajaran yang menarik bagi siswa agar lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta;
- (4) Mengembangkan model pembelajaran IPS yang bergairah dan penuh semangat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, peneliti akan membatasi masalah penelitian pada “Meningkatkan hasil belajar IPS tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS terhadap siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur pada materi persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia?

2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur pada materi persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidikan sebagai acuan alternatif dalam pengembangan keilmuan khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS dan menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran IPS,

sehingga kelak siswa dapat terpacu lagi untuk meraih hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya dengan mengubah cara belajarnya.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi baru bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran IPS yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di sekolah dan memberikan gambaran kepada pihak sekolah mengenai model-model pembelajaran IPS di sekolah khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian tindakan ini dapat menjadi lebih terpacu atau termotivasi untuk meneliti, mengembangkan, atau menganalisis lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar sehingga mutu pembelajaran menjadi lebih baik. Sehingga dapat digunakan sebagai data penunjang dalam melakukan penelitian atau sebagai bahan referensi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti

1. Hakikat Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Sebagai aktivitas dan tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Menurut Cronbach dalam Agus Suprijono menyatakan bahwa belajar yaitu *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).¹ Perubahan tingkah laku yang dimaksud menjelaskan bahwa dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya tidak dapat dijelaskan terhadap situasi tertentu.

Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 2.

lingkungan sekitar. Jadi, belajar adalah usaha anak didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

Definisi belajar menurut Thorndike dalam Asri Budiningsih yaitu proses interaksi antara stimulus dan respon.³ Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat panca indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi tersebut belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati untuk merangsang terjadinya stimulus dan respon.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Skinner dalam Syaiful Sagala menegaskan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung

²Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 39.

³Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 21.

secara progressif.⁴ Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Proses belajar tidak hanya tergantung kepada orang lain, akan tetapi sangat tergantung pada individu yang belajar (*student centered*). Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan (*goal oriented*) dari pihak siswa maupun dari pihak guru. Tujuan itu dapat diidentifikasi dan bahkan dapat diarahkan sesuai dengan maksud pendidikan.

Proses belajar tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran. Belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku kompleks sehingga perilaku belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku atas hasil belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi antara stimulus dan respon yang dilakukan individu dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan cenderung bersifat tetap.

⁴Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 14.

b. Pengertian Hasil Belajar

Setiap individu memerlukan pengaruh baik seumur hidupnya serta sepanjang hayatnya mempunyai kebebasan untuk menentukan sendiri pilihannya. Pemahaman ini yang akan membawa individu melakukan belajar untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada dirinya.

Seseorang membutuhkan hasil atas belajar yang telah dilakukan untuk mengukur kemampuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan kondisi yang demikian, dapat tercipta pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab baik pada pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Suprijono dalam M. Thobroni menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁵ Maksudnya, upaya individu melalui berbagai usaha dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan manusia untuk memperbaharui pengalaman belajarnya.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan setiap individu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Proses individu untuk mencapai target itu akan berkelanjutan agar ia dapat belajar dari pengalaman masa lalu dan melihat prospek masa depan sedini mungkin.

⁵M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), h. 20.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif).

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.⁶ Kemampuan ini menurut Nana Sudjana perlu terus dikembangkan agar individu khususnya siswa dapat belajar kearah yang yang lebih baik dengan pengalaman belajarnya dalam ruang lingkup tertentu sesuai dengan metode atau strategi yang diberikan oleh guru. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif.

Keberhasilan kegiatan pendidikan ditentukan juga dari hasil belajar siswa. Sejak siswa belajar dari awal oleh guru, maka timbul suatu interaksi antara siswa dan guru. Partisipasi siswa didalam mengikuti kegiatan interaksi dalam pendidikan tersebut akan menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa dan tentu siswa dapat memperbaiki kekurangan dari hasil belajar yang telah diperolehnya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Winkel dalam Purwanto memperkuat pandangan tersebut. Dia menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁷ Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar sering diperhatikan dari segi sikap serta tingkah laku sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Kesuksesan murid di kelas menunjukkan pentingnya menempatkan hasil belajar sebagai bagian integral dari proses belajar, dengan begitu prestasi murid akan meningkat lebih baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui perubahan akibat hasil belajar, mereka menemukan minat-minat baru dan bakat-bakat yang terpendam sembari berkembang mencapai keunggulan akademik.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁸ Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengerti makna dari proses pembelajaran tersebut agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 45.

⁸*Ibid.*, h. 47.

K. Brahim dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹ Seperti telah dikemukakan bahwa hasil belajar ditandai dengan proses sejak awal siswa mempelajari suatu materi pelajaran tertentu di sekolah hingga memperoleh hasil belajar atas proses belajar yang telah dilakukannya.

Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa.

Salah satu manfaat hasil belajar adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik dapat dijadikan sebagai alat bagi guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya.

Umpan balik tersebut hendaknya memperhatikan kualitas pekerjaan peserta didik dan tidak membandingkannya dengan hasil pekerjaan peserta didik yang lain. Umpan balik sifatnya memberikan saran dan perbaikan,

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), h. 5.

sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pekerjaannya.

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap, dan keterampilannya. Ini dapat dicapai apabila didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan menaati dan menerapkan ilmu proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan dari beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa berupa perubahan tingkah laku, sikap maupun keterampilan yang diperoleh dari mempelajari materi suatu pelajaran di sekolah setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan dapat dicapai oleh kepribadian guru yang matang dalam mengelola pembelajaran agar siswa menjadi lebih berprestasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

c. Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, yang sering disingkat dengan IPS, dalam terjemahan bahasa Inggris dikenal sebagai “*Social Studies*” atau pendidikan sosial dan “*Sosial Science*” atau ilmu-ilmu sosial. “*Social Studies*” merupakan studi atau kajian sosial yang mengangkat konsep maupun teori ilmu sosial guna mempelajari, memahami atas pemecahan masalah yang timbul di masyarakat guna mendidik anak menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan disiplin ilmu "*Social Science*" merupakan konsep disiplin ilmu sosial humanitis dengan ilmu-ilmu alam yang terbagi menjadi tiga disiplin ilmu utama, yaitu meliputi biologi, fisika, dan kimia. Sementara humanitis terdiri atas Sejarah dan Sastra. Pada hakikatnya, semua disiplin ilmu sosial tersebut memiliki objek kajian yang sama, yakni manusia.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Cakupan kajian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini khususnya pada jenjang Sekolah Dasar terdiri dari berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, budaya, maupun sejarah bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (disingkat IPS) khusus untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, berupa materi pengetahuan sosial yang meliputi lingkungan sosial, geografi, dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang

akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta nama mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagaimana yang dinyatakan Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.¹⁰ Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan kajian dalam pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar diturunkan dari hakikat kewarganegaraan di dalam masyarakat demokratis, serta yang berkaitan dengan masyarakat-masyarakat lainnya, yang kontennya berasal dari ilmu-ilmu sosial kemudian disampaikan dengan cara yang mencerminkan suatu kesadaran akan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya serta tingkat perkembangan siswa.

¹⁰L. Khoiru dan S. Amri, *Metode Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 10.

Buchari Alma dalam Susanto mengemukakan definisi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai berikut:

Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi.¹¹

Rumusan dari Buchari Alma ini menunjukkan bahwa mempelajari IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Masyarakat yang baik dan harmonis yakni warga negara yang memahami dirinya sendiri dan masyarakatnya, mampu merasa sebagai warga negara, berpikir sebagai warga negara, bertindak sebagai warga negara, dan jika mungkin juga mampu hidup sebagaimana layaknya warga negara.

Menurut Trianto IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan budaya.¹² IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi

¹¹A. Susanto, *op. cit.*, h. 141.

¹²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 124.

materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam pandangan Trianto dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan budaya).

Mengacu pada penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, antropologi, dan budaya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial terkait manusia dalam lingkungan alam maupun sosial dan diukur melalui suatu tes ranah kognitif (pengetahuan).

d. Hakikat Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar ranah kognitif sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.¹³ Karena pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) harus berorientasi pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

¹³A. Susanto, *op. cit.*, h. 138.

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran di kelas. Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman menyatakan bahwa Hasil Belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.¹⁴ Bagi guru, hasil belajar memudahkan guru untuk mengetahui peningkatan belajar siswa serta sebagai acuan apakah tujuan pembelajaran yang disampaikan guru di kelas tercapai. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan nilai atau prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SD/MI meliputi aspek-aspek manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aspek-aspek yang dikaji tidak menunjukkan adanya pemisahan antara disiplin ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI mengambil pendekatan integratif.

Apapun bentuk penyederhanaan dan atau pengintegrasian dari ilmu-ilmu sosial di sekolah, ilmu sosial dan atau IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki misi yang sangat penting dalam membangun masyarakat dan negara.

¹⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tidak sekedar mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk penyederhanaan ilmu-ilmu sosial tetapi sebaiknya dimaknai sebagai pembinaan karakter bangsa, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), yaitu nilai gotong royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesediaan menerima dan memberi, dan tanggung jawab siswa, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap anggota kelompoknya.

Hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tentang masalah sosial yang diukur melalui suatu tes ranah kognitif. Aspek kehidupan sosial pada pembahasan dalam IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini bersumber dari masyarakat yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, sosiologi, sejarah, dan geografi.

Dengan tinjauan uraian, maka dapat disimpulkan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah perubahan pada kemampuan aspek pengetahuan yang harus dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran yang berupa kemampuan kognitif, dalam mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang berkehidupan secara tenteram, taat peraturan dan mencintai tanah air sehingga dapat mengetahui segala aspek sosial yang berlaku serta mengembangkan jenjang pendidikan ke

dalam ranah yang berkelanjutan. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek kognitif (pengetahuan), tingkatan ranah kognitif tersebut adalah *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (menerapkan), *analyze* (menganalisis), dan *evaluate* (menilai).

2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Kehidupan psikis anak merupakan kegiatan yang meningkat seperti yang sering terlihat pada tingkah laku atau ulah seorang anak yang sedang diberikan sebuah permainan. Sebagian besar kegiatan anak adalah untuk memperoleh hal-hal baru, maka anak akan selalu berkembang untuk mendapatkan kebutuhan serta mengetahui sesuatu sesuai dengan apa yang anak inginkan.

Kebutuhan untuk memperoleh dan mencari sesuatu yang baru merupakan dorongan yang menjadi sebagian ciri kepribadiannya yang berbeda-beda pada setiap orang dan pada setiap tingkatan tahapan perkembangannya. Masa usia sekolah dasar disebut juga masa intelektual.

Menurut Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun.¹⁵ Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar yang akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

¹⁵S.B. Djamarah, *Psikologi Belajar:Edisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 123.

Belajar di tingkat sekolah dasar berkaitan dengan penguasaan alat-alat belajar. Seorang anak memasuki sekolah dasar pada umur 6 tahun dan ia diperkirakan dapat mengalami kemajuan secara teratur dalam tugas-tugas sekolahnya dilihat dalam kaitannya dengan faktor umur.

Adapun ciri-ciri masa usia sekolah dasar pada kelas tinggi (9/10-12/13 tahun):

- a) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- d) Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- e) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- f) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada) mereka membuat peraturan sendiri.¹⁶

Anak yang tumbuh dan berkembang abnormal, sebetulnya usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Apabila mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

¹⁶R. Yudhawati dan D. Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011), h. 178.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda seperti ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Havighurst tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Pada umumnya anak usia sekolah dasar dalam memenuhi tugas perkembangannya tidaklah selalu sama karena setiap individu berbeda cara belajarnya masing-masing sehingga anak perlu diberikan stimulus dari guru berupa model belajar yang tepat dan menarik serta dengan suasana yang menggembirakan.

Pemahaman terhadap peserta didik diperlukan dalam rangka membantu peserta didik menjalani tugas-tugas perkembangan tersebut secara optimal, sehingga peserta didik memiliki kecakapan hidup dan mampu menjalani realita dalam kehidupannya sesuai potensi yang ada pada dirinya.

Dari bahasan diatas, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Kelas V SD sebagai guru perlu untuk mengetahui dan mempertimbangkan kematangan siswa dalam belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam pembelajaran juga diperlukan media dan juga Model yang dapat membantu pemahaman siswa dalam menerima konsep yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif dan Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

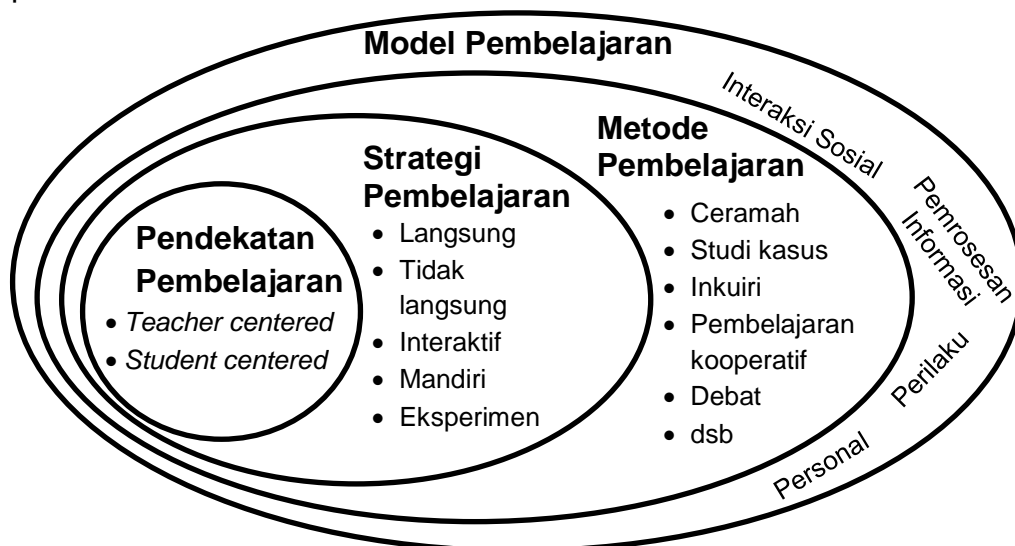
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap guru akan mempunyai cara tersendiri untuk memperkaya pengetahuannya dalam pengajaran dikelas yang mampu melayani kebutuhan belajar yang bermakna bagi siswa sehingga siswa tampak antusias untuk belajar. Begitu pula dengan kurikulum yang berkembang saat ini memberikan keleluasaan pada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik melalui penerapan model-model pembelajaran sebagai strategi bagi guru untuk mengeksplorasi diri di kelas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya bervariasi, misalnya dengan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif meskipun sedang mempelajari materi yang dianggap sulit dan membosankan. Oleh karena itu, guru dianjurkan mampu menerapkan model pembelajaran sambil bekerja (*learning by doing*), misalnya di jenjang sekolah dasar antara lain dilakukan belajar sambil bermain.

Model pembelajaran merupakan rangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik pembelajaran yang sudah menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁷ Jadi, model pembelajaran juga dapat dikaitkan antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan, dideskripsikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Hubungan antara Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran¹⁸

¹⁷Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS* (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 63.

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 90.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas baik secara *student centered* (berpusat pada siswa) atau dari segi *teacher centered* (berpusat pada guru). Dari pendekatan kemudian diturunkan menjadi strategi pembelajaran, strategi pembelajaran dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu *exposition discovery learning* atau *group-individual learning*. Sedangkan metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, metode dapat dijabarkan ke dalam bentuk teknik dan taktik pengajaran, yaitu cara yang dilakukan guru dalam mengaplikasikan suatu metode secara spesifik. Sementara taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran yang telah dipilih yang sifatnya individual.

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan maka terbentuklah menjadi model pembelajaran.¹⁹ Dengan kata lain, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, atau bahkan teknik pembelajaran.

Menurut John dan Weil dalam Rusman mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan

¹⁹Universitas Pendidikan Indonesia, *Pengertian Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model*, 2012 (<http://www.file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur.Pend.LuarSekolah/htm>), h. 7. Diunduh tanggal 24 April 2017 pukul 10.14 WIB.

sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk pembelajaran di kelasnya.²⁰ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka perencanaan pembelajaran yang menggambarkan bagaimana suatu prosedur sistematis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Aktivitas belajar mengajar di kelas dari waktu ke waktu harus terus berinovasi, artinya agar anak didik paham terhadap suatu materi pengajaran, guru dapat merancang suatu ide kreatif melalui model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menajamkan materi pengajaran.

Menurut Rohimah dalam Ertikanto mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran.²¹ Jadi, model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana dalam mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran, maka peneliti mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana tindakan

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 2.

²¹Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 122.

maupun prosedur sistematis pengajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Dengan memperhatikan pengertian model pembelajaran tersebut, banyak berbagai model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Stahl dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.²² Hal tersebut menerangkan bahwa model pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan juga dapat meningkatkan hasil belajar serta sikap sosial menjadi lebih baik.

Pendapat lain disampaikan oleh Suyatno, pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dengan cara berkelompok terdiri atas 2 atau lebih orang yang bersifat heterogen.²³ Maksud dari heterogen adalah terdiri dari kemampuan siswa dan jenis kelamin yang berbeda-beda, serta latar belakang sosial yang beragam. Hal ini bermanfaat supaya siswa dapat belajar bekerja sama dengan teman

²²Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.15.

²³Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 51.

sebayanya dalam menyelesaikan persoalan serta bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan dan belajar menerima perbedaan.

Menurut Johnson dalam Sharan, pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa, menciptakan hubungan yang lebih positif di antara siswa, dan biasanya meningkatkan kenyamanan psikologis siswa.²⁴ Maksudnya dengan implementasi pembelajaran kooperatif di kelas, prestasi siswa dapat meningkat dan terjadi interaksi yang mendominasi antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Slavin juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa harus saling membantu dan saling mendukung dengan cara saling menjelaskan materi yang sedang dipelajari sehingga dapat lebih memahami.²⁵ Jadi *cooperative learning* siswa tidak hanya belajar secara berkelompok, melainkan bisa juga secara individual dengan syarat pada proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan siswa (*student center*).

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh sekelompok kecil siswa untuk berhubungan satu sama lain guna meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga memicu siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan

²⁴Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, 2012), h. 101.

²⁵Robert A. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusamedia, 2010), h.12.

persoalan termasuk belajar menerima perbedaan serta bertanggung jawab atas pembelajaran di kelas.

b. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Membahas lebih lanjut mengenai model pembelajaran seperti pada gambar 2.1 keterhubungan antara pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran, apabila dikaitkan satu sama lain menunjukkan suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, yang kemudian diimplementasikan ke dalam model pembelajaran yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berkenaan dengan model pembelajaran, tugas guru di kelas sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*). Dengan demikian, untuk menciptakan aktifitas pembelajaran yang berorientasi pada siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas dengan tepat guna.

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi tipe yang dapat diterapkan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Index Card Match* (ICM) atau mencari pasangan kartu indeks.

Index Card match (mencari pasangan kartu indeks) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk ikut aktif di dalam proses pembelajaran IPS dengan melakukan gerakan fisik dalam sebuah permainan sehingga siswa tidak mudah merasakan bosan dan jenuh karena guru telah memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Zaini, *Index Card Match* adalah serangkaian metode yang digabungkan menjadi serangkaian utuh untuk mencari pasangan dengan cara memasang potongan kertas yang berisi pertanyaan dengan potongan kertas yang berisi jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁶ Maksud dari kutipan tersebut, *Index Card Match* yaitu serangkaian metode yang dijadikan sebagai model pembelajaran dengan cara memasang potongan kertas sambil mencari pasangan potongan sebagian dari kertas yang berisi jawaban atas pertanyaan terkait materi mata pelajaran yang sedang dibahas.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Suprijono, *Index Card Match* merupakan sekumpulan cara dengan “mencari pasangan kartu” yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.²⁷ Artinya, dalam model ini anak dapat aktif mengikuti pembelajaran di kelas dengan memainkan sebuah kartu yang telah disiapkan oleh guru kelas, kemudian dari kartu tersebut terdapat keterangan dari materi yang telah diajarkan. Namun demikian, materi yang baru pun tetap bisa

²⁶Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 32.

²⁷Agus Suprijono, *op. cit.*, h.120.

diajarkan dengan model ini tetapi dengan catatan peserta didik diberi tugas untuk membaca topik yang akan diajarkan sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Menurut Curran dalam Djamarah, *Index Card Match* yang berarti mencari pasangan kartu indeks merupakan serangkaian langkah yang dianjurkan dalam model pembelajaran dengan cara mencari pasangan (*make a match* = menjodohkan).²⁸ Model pembelajaran ini sangat dinamis karena secara fisik gerakan anak didik terlihat ketika sedang mencari pasangan.

Perlu diketahui juga bahwa model pembelajaran dengan cara mencari pasangan ini dapat digunakan dalam bentuk lain, seperti *make a match* (menjodohkan). Perbedaan mendasar antara *Index Card Match* dengan *make a match* dapat dilihat dari cara kerjanya.

Cara kerja dari *make a match* bisa dilakukan secara individual atau kelompok kecil yaitu misalnya setiap siswa mendapat satu lembar kertas dengan ukuran tertentu (misalnya kertas HVS), di mana di dalamnya berisi kalimat-kalimat dua atau tiga kata, gambar atau simbol tertentu, dengan posisi berhadap-hadapan agar mudah dijodohkan oleh anak didik. *Make a match* tidak seperti *Index Card Match* yang mencari pasangannya sambil bergerak aktif di dalam kelas, *make a match* cukup dibuat dalam satu lembar kertas HVS dan apabila siswa telah menemukan jawaban yang sesuai

²⁸S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 382.

kemudian ia hanya menjodohkan langsung pada kertas tersebut dengan menghubungkannya memberi garis lurus antara kedua pasangan itu.

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran *Index Card Match*, maka peneliti mendefinisikan bahwa *Index Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk mencari kartu pasangan yang telah dibagikan oleh guru serta saling bekerja sama membantu satu sama lain dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajari, sehingga akan terjadi adanya interaksi dan bimbingan dari teman sebaya.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Pembelajaran kooperatif memiliki 6 fase, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan menciptakan kesiapan belajar; (2) mempresentasikan informasi; (3) mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar; (4) membantu kelompok belajar; (5) mengujikan berbagai materi; (6) memberikan pengakuan. Berikut tabel sintak model pembelajaran kooperatif:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif²⁹

Phase	Teacher Behavior
Phase one: <i>Present goals and set</i>	<i>Teacher goes over objectives for the lesson and establishes learning set</i>
Phase two: <i>Present information</i>	<i>Teacher presents information to students either verbally or with text</i>
Phase three: <i>Organize students into learning teams</i>	<i>Teacher explains to students how to form learning teams and helps groups make efficient transition</i>
Phase four: <i>Assist team work and study</i>	<i>Teacher assists learning teams as they do their works</i>
Phase five: <i>Test on the materials</i>	<i>Teacher tests knowledge of learning materials or group presents results of their work</i>
Phase six: <i>Provide recognition</i>	<i>Teacher finds ways to recognize both individual and group effort and achievement</i>

Sumber: Arends (1998 : 285)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card*

Match (mencari pasangan kartu indeks) sebagai berikut:

(a) Membuat potongan-potongan kertas dengan membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama; (b) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan; (c) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; (d) Setiap siswa diberi satu kertas. (e) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan,

²⁹Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 200.

mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan; (f) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya; dan (g) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dirancang untuk memberikan informasi kepada siswa terkait materi yang akan disampaikan melainkan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, keterampilan intelektual, serta belajar berperan sebagai orang dewasa melalui permainan menyenangkan yang memakai benda kartu konkrit ini.

3. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Sebagai bagian dari *cooperative learning*, maka *Index Card Match* memiliki prinsip dasar. Menurut Melvin L. Silberman, kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka.³¹ Prinsip dasar yang dimaksud dalam *Index Card Match* yaitu cara belajar siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran lebih berlandaskan pada kegiatan dengan berpedoman pengalaman siswa itu sendiri untuk menajamkan materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* perlu memilih materi beberapa pelajaran yang saling terkait. Dengan demikian, penyajian

³⁰Agus Suprijono, *loc. cit.*

³¹M. L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Boston: Allyn and Bacon, 1996), h. 14.

materi perlu dibatasi dengan mengacu pada indikator pembelajaran. Ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya, *Index Card Match* harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang membahas pokok materi pada pertemuan sebelumnya dengan menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban yang berbeda untuk mendorong siswa aktif dan menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri mencapai prestasi belajar yang maksimal.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, diantaranya: penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui *Active Learning* tipe *Indeks Card Match* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi, yang ditulis oleh Adi Slamet tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya, pada siklus I presentase rata-rata 65,71%, kemudian ketika diadakan siklus II presentase hasil belajar kognitif mencapai 88,57%, maka dapat dikatakan presentase hasil belajar PKn mengalami peningkatan yang melebihi batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) siswa yaitu sebesar 80%.³²

Kajian penelitian relevan yang lainnya yaitu berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Make a Match* pada siswa Kelas IV SDN Palmerah 14 Pagi Jakarta Barat, yang ditulis oleh Siti Muslimah tahun 2014. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I mencapai rata-rata skor sebesar 68% dan 64%, sedangkan hasil pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 96% dan 78%. Hal ini tampak

³²Adi Slamet, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui *Active Learning* tipe *Indeks Card Match* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi, *Skripsi* (Jakarta: FIP, UNJ, 2016)

menunjukkan peningkatan pada tindakan guru dan siswa sebesar 18% dan 14% pada pembelajaran IPS tentang materi peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match*.³³

Mengkaji beberapa penelitian relevan tampaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* menunjukkan perkembangan yang sangat bagus, baik kualitas dan hasil belajar siswa, baik dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan bekerjasama yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Penjelasan kerangka teoritis menjelaskan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses adaptasi antara stimulus dan respon yang dilakukan individu sehingga peka terhadap masalah-masalah sosial melalui pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar yang memberikan paduan dari konsep Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi yang berkaitan dengan kehidupan siswa dengan tujuan membekali siswa untuk

³³Siti Muslimah, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Siswa Kelas IV SDN Palmerah 14 Pagi Jakarta Barat, *Skripsi* (Jakarta: FIP, UNJ, 2014)

menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan yang diperoleh saat mengikuti proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pelaksanaan penelitian pada siswa kelas V mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berpedoman pada standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 semester genap yang berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Sekolah Dasar sebagai berikut.

Tabel 2.2

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS

Kelas V SD/MI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk mencari tahu kartu pasangan yang telah dibagikan oleh guru serta saling bekerja sama membantu satu sama lain sehingga akan terjadi adanya interaksi dan bimbingan dari teman sebaya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* menunjukkan perkembangan pembelajaran yang cukup menyenangkan bagi siswa dan memengaruhi keberhasilan siswa. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan serta pengetahuan yang telah mereka terima. Maka hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terhadap siswa diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan pengembangan konsep diduga ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada kelas V Sekolah Dasar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoretik dan Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yang diajukan yaitu sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada siswa kelas V di SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* kelas V SDN Penggilingan 05 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Penggilingan 05 Kelas V yang berlokasi di Jalan Raya Penggilingan Komplek Pusat Industri Kecil (PIK) Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017, yakni pada bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017. Penelitian ini diawali dengan mencari teori-teori pendukung skripsi, meminta surat izin kepada pihak kampus, menyerahkan surat izin dan memohon melakukan penelitian skripsi di SDN Penggilingan 05 Pagi, melakukan observasi, menganalisis data, membuat instrumen hasil belajar, mempersiapkan bahan mengajar seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LAS (Lembar

Aktivitas Siswa), soal evaluasi dan media pembelajaran serta membuat laporan skripsi.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah tujuan yang diharapkan. Adapun pengertian PTK menurut Burns (1994), yaitu sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang menemukan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.¹

Penelitian ini direncanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas versi Kemmis dan Mc Taggart yaitu penelitian yang akan dilaksanakan dalam beberapa periode atau siklus, kemudian tiap-tiap siklusnya berisi 4 (empat) tahapan PTK yang dimaksud yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran, kemudian seterusnya dilanjutkan sampai tujuan pembelajaran pada RPP tercapai.

¹ Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 30.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai berikut:

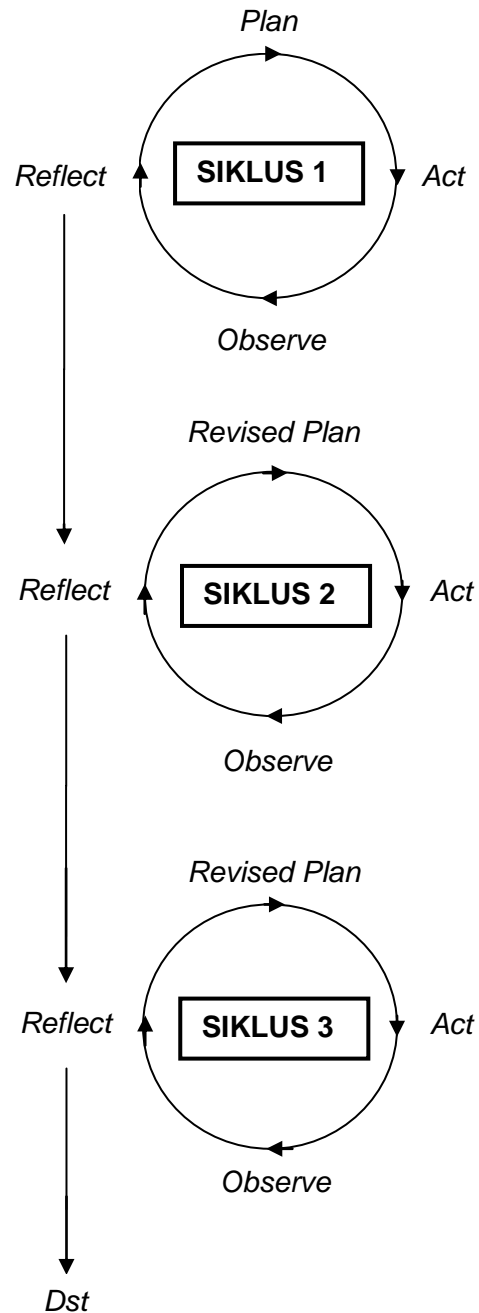
1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah;
2. Menetapkan dan merumuskan perencanaan tindakan;
3. Melaksanakan PTK;
4. Refleksi; dan
5. Teknik pengumpulan data, validasi, dan interpretasi data.

Berdasarkan beberapa analisis teori yang dikemukakan, maka dapat disintesis penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Kemmis dan Taggart yang berbentuk siklus (putaran/spiral). Model penelitian ini terdiri dari penentuan ide awal, prasurvei atau temuan awal, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, analisis, refleksi, serta penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas atau belum. Jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan lanjutan.

Adapun pola dasar model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Taggart ditunjukkan pada gambar berikut (Trianto, 2011):



Gambar 3.1 : Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas²

² *Ibid.*, h. 78.

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

Adapun pemantauan aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* ini dinyatakan berhasil apabila hasil pengamatan mencapai 100%. Dengan demikian, banyak sedikitnya jumlah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tergantung kepada terselesaikannya masalah yang diteliti.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan guru kelas SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur yang bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang juga berkolaborasi dengan peneliti sebagai mitra dalam membantu pelaksanaan penelitian ini, serta kepala sekolah sebagai pengarah dan pemberi masukan dalam penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan/perancang program (*planner leader*), pelaksana tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* serta berperan aktif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus pembuat laporan.

Peneliti ikut terlibat langsung dalam memperbaiki hal-hal yang keliru selama pembelajaran berlangsung. Bersama dengan guru kelas dan anggota, peneliti mendiskusikan cara yang tepat untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti merancang rencana-rencana yang telah didiskusikan sebelumnya untuk diimplementasikan di kelas secara langsung oleh guru kelas V. Disamping memiliki peran dalam penelitian, peneliti juga memiliki posisi dalam penelitian. Posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaksana utama.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga penelitian ini melakukan kerjasama dengan guru kelas yang melalui beberapa tahap penelitian yaitu: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan (*action*); (3) Pengamatan (*observation*); (4) dan Refleksi (*reflection*) pada setiap tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Langkah penelitian ini meliputi empat tahapan besar dan langkah-langkah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Adapun penjelasan pada tiap tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan bersama guru mitra, kemudian membuat perangkat pembelajaran serta instrumen pengamatan untuk menjangkau data dan fakta yang terjadi ketika proses tindakan berlangsung. Secara rinci tahap perencanaan (*planning*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perencanaan Tindakan

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat pengumpulan Data/ Sumber
Siklus I Pertemuan 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak gambar edukasi tentang sikap menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa dan guru aktif melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. 3. Siswa menjelaskan kembali mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia. 4. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. 5. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. 6. Siswa mengerjakan lembar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Instrumen penilaian : lembar kerja siswa dan soal evaluasi

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat pengumpulan Data/ Sumber
	soal evaluasi yang diberikan oleh guru. 7. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	
Siklus I Pertemuan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan video edukasi tentang menghargai jasa dan tokoh perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa dan guru aktif melakukan Tanya Jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. 3. Siswa dijelaskan prosedur bermain model pembelajaran <i>Index Card Match</i> oleh guru. 4. Siswa mendapatkan satu buah kartu indeks, kemudian diminta untuk mencari pasangan kartu tersebut. 5. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. 6. Siswa berdiskusi. 7. Siswa bergantian menjawab soal dari kartu indeks yang ditanya rekannya. 8. Siswa mengerjakan lembar soal evaluasi yang diberikan oleh guru. 9. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Instrumen penilaian: lembar kerja siswa dan evaluasi
Siklus II Pertemuan 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton video mengenai materi tentang menghargai jasa dan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa dan guru aktif melakukan Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Instrumen penilaian; lembar kerja siswa dan soal evaluasi

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat pengumpulan Data/ Sumber
	<p>tentang materi yang telah ditayangkan dalam video.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 5. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru. 6. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 	
Siklus II Pertemuan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak kembali mengingat tayangan video menghargai jasa dan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa menjelaskan kembali akibat apabila masyarakat tidak memperjuangkan keutuhan dan mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia sampai saat ini. 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab. 4. Siswa dijelaskan prosedur bermain model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> oleh guru. 5. Siswa mendapatkan satu buah kartu indeks, kemudian diminta untuk mencari pasangan kartu tersebut. 6. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. 7. Siswa berdiskusi. 8. Siswa bergantian menjawab soal dari kartu indeks yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Instrumen penilaian; lembar kerja siswa dan soal evaluasi

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat pengumpulan Data/ Sumber
	<p>ditanya rekannya.</p> <p>9. Siswa mengerjakan lembar soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>10. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p>	

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan proses kegiatan belajar dilaksanakan pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dimana satu kali pertemuan alokasi waktunya adalah 2 x 35 menit. Dengan demikian, satu siklus terdiri dari empat jam pelajaran. Pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan berdasarkan hasil kesepakatan yang telah disepakati bersama dengan kolaborator sebagai pengamat (*observer*). Adapun yang dimaksud dengan pengamat (*observer*) adalah guru kelas yang mengamati saat kegiatan proses belajar berlangsung.

Peneliti bertindak sebagai pengajar serta melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa di kelas berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* secara langsung dan juga dilengkapi sesuai dengan silabus, peta konsep dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa.

Adapun sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan inti</p> <p>Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan materi. - Membagi satu kartu indeks kepada tiap siswa. - Meminta siswa membaca pertanyaan dari kartu indeks. - Mengecek pemahaman siswa. <p>Praktek terkendali</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi arahan pencarian pasangan ke teman yang memegang kartu jawaban dari pertanyaan kartu indeks. - Pemegang kartu yang sama berkumpul dan membentuk satu kelompok kecil. - Meminta siswa menuliskan apa yang tertulis di dalam kartu ke dalam satu kertas yang telah disediakan sebelumnya. - Meminta siswa menempelkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak. - Siswa memperhatikan dan menerima kartu indeks. - Siswa membaca pertanyaan dari kartu indeks. - Siswa menjawab pertanyaan guru. - Siswa memulai melaksanakan pencarian kartu pasangannya yang sesuai dengan kartu indeks yang diperoleh. - Siswa membentuk kelompok kecil. - Perwakilan setiap kelompok menempelkan kertas yang telah ditulis ke dalam satu karton. - Siswa menempelkan karton di

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>karton yang berisi kertas tulisan yang terdapat pada kartu di dinding kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi perwakilan siswa membaca tulisan yang terdapat pada kartu indeks sesuai kelompoknya. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan aktivitas anak dalam bekerja dan belajar. - Memberikan umpan balik berupa perbaikan apa yang dapat dilakukan pada pertemuan berikutnya. <p>Penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. <p>Kegiatan penutup</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan motivasi. - Memberikan kesempatan berbicara/bertanya, 	<p>dinding kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiap perwakilan kelompok bergiliran membaca tulisan pada kartu indeks yang ditempel. - Siswa mencatat hal-hal penting. - Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat sebagai perbaikan diri. - Siswa merespon dengan antusias. - Siswa memperhatikan. - Siswa menambahkan sebagai

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
menanggapi, komentar dari siswa yang lainnya. - Menyampaikan pesan moral. - Memberikan tindak lanjut. - Do'a penutup.	kesempatannya untuk berbicara. - Siswa mendengarkan. - Siswa mencatat PR dari guru. - Siswa berdo'a menurut agama.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang meliputi keaktifan siswa, semangat belajar, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, serta aktivitas dan kerja sama dalam melaksanakan tugas/diskusi kelompok. Dalam observasi ini, semua kegiatan ditunjukkan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai menggunakan kamera digital.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan, yakni meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan refleksi tindakan merupakan upaya mengkaji secara menyeluruh proses pembelajaran tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif, dengan mendiskusikan hasil analisis lembar observasi, catatan lapangan, serta faktor penyebab permasalahan lainnya serta penyelesaiannya (*problem solving*) yang terjadi selama pembelajaran di kelas. Hasil refleksi ini menjadi acuan perbaikan peneliti untuk menentukan perencanaan kembali (*replanning*) pada siklus II.

Peneliti dan kolaborator mengevaluasi kekurangan atau kelemahan serta kemajuan-kemajuan yang diperoleh guru dan siswa. Apabila dalam pelaksanaan penelitian ini belum terjadi peningkatan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Keberhasilan dalam penelitian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi agar dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan

menyenangkan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ialah adanya perubahan nilai ranah kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan syarat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketercapaian dalam penelitian ini dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, yaitu hasil tes secara tertulis melebihi KKM yaitu ≥ 65 . Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan hasil evaluasi. (1) Melalui proses maka apabila tujuan dapat tercapai, program dapat dilaksanakan sesuai yang direncanakan, bentuk kegiatan sesuai dengan yang telah dibuat, media dan materi sesuai dengan apa yang akan diberikan pada siswa, serta siswa dapat melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku. (2) Melalui evaluasi hasil belajar 80% siswa mencapai KKM ≥ 65 dari jumlah seluruh siswa.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data pemantauan tindakan dan data hasil penelitian. Data pemantau tindakan ini adalah data yang digunakan mengontrol kesesuaian rencana dengan pelaksanaan tindakan, yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan perangkat pembelajaran. Adapun data penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah data yang diteliti dan digunakan untuk menganalisis gambaran adanya peningkatan kompetensi

pengetahuan (kognitif) siswa kelas V. Data tersebut sebagai acuan peneliti dalam menentukan keberhasilan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pemantau tindakan diperoleh melalui pengamatan langsung kepada guru kelas sebagai peneliti dan siswa kelas V, yaitu dengan cara melakukan observasi selama proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang diteliti. Adapun sumber data adalah siswa dan guru untuk data pemantau aktivitas, dan siswa untuk data hasil penelitian. Indikator keberhasilan yang diharapkan pada pemantau aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah 95% dari 20 butir pernyataan pada masing-masing lembar pemantau aktivitas guru dan siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, maka ada dua data yang diperlukan yaitu data hasil belajar dan data tentang pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes dan non tes. Bentuk tes yang diujikan berupa tes objektif yang berjumlah 20 soal pilihan ganda. Sedangkan bentuk non tes yang digunakan peneliti sebagai pemantau aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar

pengamatan yang terdiri dari 20 butir indikator yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian ini masing-masing berisi pernyataan yang akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli sebelum disebar kepada subjek penelitian siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi.

J. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Variabel Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah perubahan yang terjadi pada siswa berupa pemahaman konsep dasar tentang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang nantinya akan mengembangkan aspek kognitif, sehingga peka terhadap masalah-masalah sosial melalui pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tertulis dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Instrumen berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir yang telah sesuai dengan silabus pembelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang telah ditentukan pada kemampuan mengingat (C1), mengerti (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

Kisi-kisi merupakan dasar untuk menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari variabel yang akan dihimpun datanya dengan teknik pengumpulan data dan sumber data. Penguraiannya berdasarkan hasil definisi konseptual dan operasional instrumen dan kriterianya meliputi ranah kemampuan kognitif pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Kisi-kisi dalam penelitian ini berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) serta indikator yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Instrumen penilaian berupa tes hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menggunakan bentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Aspek kemampuan kognitif yang diukur meliputi mengingat (C1), mengerti (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Di setiap masing-masing siklus yang akan diujikan pada setiap akhir pertemuan masing-masing siklus guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks). Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS**Siklus I**

Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator	Aspek					Jumlah Butir
	C1	C2	C3	C4	C5	
2.2.1 Menunjukkan tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.	1					1
2.2.2 Menentukan organisasi pergerakan nasional.	3					1
2.2.3 Mencatat peranan BPUPKI dan PPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	5					1
2.2.4 Mengingat masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	6, 7					2
2.2.5 Mengemukakan perumusan naskah dasar negara dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.		2,4,8				3
2.2.6 Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.		9, 14				2

2.2.7 Menerapkan sikap patriotisme dari peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.			10, 11			2
2.2.8 Membiasakan dengan giat mencerminkan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia.			12, 13, 15			3
2.2.9 Menganalisis tokoh nasional yang terlibat mengusulkan rumusan dasar negara Indonesia Merdeka.				16		1
2.2.10 Mengidentifikasi penyebab Jepang memberikan kemerdekaan kepada negara Indonesia.				17		1
2.2.11 Memilih gagasan rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.				19		1
2.2.12 Menghargai jasa para pejuang kemerdekaan Indonesia.					18	1
2.2.13 Mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu.					20	1
Total						20

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS**Siklus II**

Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator	Aspek					Jumlah Butir
	C1	C2	C3	C4	C5	
2.2.1 Menyebutkan tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.	1					1
2.2.2 Menunjukkan organisasi pergerakan nasional dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	7					1
2.2.3 Menentukan tokoh yang berperan dalam organisasi pergerakan nasional.	12					1
2.2.4 Mengingat peristiwa perjuangan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	14, 15					2
2.2.5 Menentukan masa persidangan BPUPKI.	19					1
2.2.6 Menjelaskan perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.		2, 5				2

2.2.7 Mengemukakan perumusan dasar negara dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	8, 13				2
2.2.8 Menjabarkan peranan BPUPKI dan PPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	9, 10, 11				3
2.2.9 Membiasakan diri melakukan pengorbanan dalam menghargai jasa para pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.		3, 4			2
2.2.10 Menerapkan sikap menerima pendapat orang lain ketika bermusyawarah agar terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.		6			1
2.2.11 Mengikuti kegiatan untuk mengenang dan mendoakan tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.		20			1
2.2.12 Membedakan hasil sidang BPUPKI dengan PPKI.			17		1
2.2.13 Menyimpulkan usulan tokoh mengenai gagasan dasar negara Indonesia.			18		1
2.2.14 Mengevaluasi pindahnya tempat pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.				16	1
Total					20

Berikut adalah cara perhitungan untuk menentukan tes hasil belajar IPS pada siklus I dan II:

$$\text{Rata – rata nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai akhir}}{\text{Jumlah total siswa}}$$

Persentase pencapaian KKM:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 65}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

2. Instrumen Variabel Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk mencari kartu pasangan yang telah dibagikan oleh guru dan bertanggung jawab atas materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dipelajari. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan serta pengetahuan yang telah mereka terima.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah skor yang diperoleh siswa dan guru melalui proses pengamatan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan menggunakan *Index Card Match* tersebut. Instrumen

berbentuk lembar pengamatan yang menggambarkan kegiatan guru dan siswa sebanyak 40 nomor. Penskoran menggunakan instrumen berbentuk lembar observasi dengan menggunakan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dengan penskoran untuk ya = 1 dan untuk tidak = 0.

c. Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen panduan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Adapun kisi-kisi peneliti yang digunakan dalam menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

No	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
1.	Membuka pelajaran	a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa.	1
		b. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.	2
		c. Guru mendata kehadiran siswa sambil menanyakan kabar siswa.	3
		d. Guru melaksanakan apersepsi.	4
		e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5

No	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
2.	Guru memberikan ulasan materi	a. Guru menyajikan materi menggunakan media pembelajaran.	6
		b. Guru dan siswa bertanya jawab.	7
3.	Mengelola kedalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i>	a. Guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> (mencari pasangan kartu indeks).	8
		b. Guru bersama siswa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> .	9
4.	Membentuk menjadi berpasang-pasangan	a. Guru mengocok kartu untuk dibagikan kepada tiap siswa.	10
		b. Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara acak.	11
		c. Guru mengintruksikan kepada siswa pemegang kartu pertanyaan untuk mencari kartu pasangan.	12
		d. Guru memberi waktu 5 menit kepada siswa yang memiliki kartu pertanyaan untuk mencari kartu jawaban dan kemudian duduk berdekatan. Sementara siswa pemegang kartu jawaban duduk ditempat masing-masing.	13
		e. Guru meminta siswa yang sudah berpasangan untuk tidak memberitahukan isi kartu kepada siswa lain.	14
		f. Guru meminta siswa secara bergilir membacakan pertanyaan yang ada dikartu untuk dijawab kepada siswa lain. Begitu seterusnya sampai pertanyaan habis.	15

No	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
5.	Memberikan penguatan	a. Guru memberikan penghargaan berupa pemberian bintang kepada siswa yang aktif.	16
6.	Guru mengelola kelas	a. Guru membimbing siswa mengerjakan penyelesaian soal evaluasi.	17
7.	Menyimpulkan	a. Guru menyimpulkan dengan menunjuk siswa kedepan kelas menuliskan materi apa saja yang sudah dipelajari.	18
8.	Menutup pelajaran	a. Guru memberikan refleksi kepada siswa.	19
		b. Guru memberikan pekerjaan rumah.	20

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

No	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
1.	Membuka pelajaran	a. Siswa menjawab salam dan berdoa.	1
		b. Siswa patuh terhadap arahan guru saat pengkondisian kelas.	2
		c. Siswa dicek kehadirannya oleh guru.	3
		d. Siswa melakukan apersepsi.	4
		e. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru.	5
2.	Guru memberikan ulasan materi	a. Siswa menyimak materi dari guru serta menambahkan informasi dari media/ alat bantu.	6
		b. Siswa melakukan tanya jawab.	7
3.	Mengelola kedalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index</i>	a. Siswa mencermati penjelasan guru mengenai langkah-langkah kegiatan menggunakan model	8

No	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
	<i>Card Match</i>	pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> .	
		b. Siswa melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> .	9
4.	Membentuk pasangan	a. Siswa memperhatikan pengocokan kartu oleh guru.	10
		b. Sebagian siswa menerima kartu pertanyaan dan siswa lainnya menerima kartu jawaban.	11
		c. Siswa mencari kartu pasangan.	12
		d. Siswa yang telah menemukan kartu pasangannya diminta duduk berdekatan.	13
		e. Siswa tidak memberitahukan isi kartu kepada temannya yang lain.	14
		f. Siswa membacakan isi kartu pertanyaan untuk dijawab oleh teman yang lain.	15
5.	Memberikan penguatan	a. Siswa menerima reward dari guru.	16
6.	Mengelola kelas	a. Siswa menyelesaikan latihan soal evaluasi.	17
7.	Menyimpulkan	a. Siswa membuat kesimpulan dengan menulis resume materi yang telah dipelajari.	18
8.	Menutup pelajaran	a. Siswa melakukan refleksi dari guru.	19
		b. Siswa mencatat pekerjaan rumah.	20

Keterangan:

Diberikan nilai 1 jika pernyataan “Ya”

Diberikan nilai 0 jika pernyataan “Tidak”

Presentase Penilaian = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan statistik sederhana dengan melakukan perhitungan prosentase pada data hasil penelitian tentang hasil belajar IPS yang sudah mencapai KKM dan data pemantau tindakan tentang pelaksanaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks). Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V dan data tentang pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Penelitian melakukan refleksi diskusi pada setiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.³ Sebelum instrumen digunakan, peneliti membandingkan antara instrumen sebelum dipergunakan dengan guru, tenaga pemeriksa ahli di bidang tersebut, sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas serta realibilitas yang tinggi.

³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Press, 2009), h. 84.

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL

ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek Belajar

Bab ini peneliti akan membahas data hasil belajar penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung, Jakarta Timur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks). Peneliti akan menguraikan pelaksanaan tindakan dimulai dari implementasi tindakan belajar, analisis data, serta interpretasi hasil analisis. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada siklus satu tahap pertama peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

Peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kegiatannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* atau belajar melalui permainan mencari pasangan kartu indeks dengan media pembelajaran

berupa kartu indeks, dan juga butir soal evaluasi ranah kognitif yaitu 20 soal pilihan ganda serta lembar penilaian ranah psikomotorik dan ranah afektif peserta didik untuk setiap siklus berdasarkan kisi-kisi butir instrumen hasil belajar IPS.

Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa *slide powerpoint* tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, peneliti menyediakan kamera digital untuk mendokumentasikan suasana selama proses pembelajaran. Peneliti meminta bantuan kepada guru kelas V sebagai kolaborator/ *observer* untuk mengisi lembar pengamatan tindakan guru dan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) selama pembelajaran berlangsung.

Setiap tahapan siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu yang diberikan tiap pertemuan yaitu 2x35 menit. Pada siklus I pertemuan pertama guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan sebuah alat penghargaan kepada siswa yang aktif berupa bintang serta kamera digital. Pada siklus I pertemuan kedua guru menyiapkan sama seperti siklus I pertemuan pertama akan tetapi yang membedakan adalah variasi peraturan dan ketentuan permainan model pembelajaran melalui kartu indeks. Peraturan permainan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card*

Match (mencari pasangan kartu indeks) dirancang lebih tertib supaya siswa tidak gaduh ketika pelaksanaan tindakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sesuai dengan yang direncanakan dalam skenario pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan selama dua pertemuan dengan diikuti sebanyak 31 siswa kelas V. Materi ajar yang disampaikan berdasarkan hasil kesepakatan yang telah diputuskan bersama dengan kolaborator yaitu materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (**pukul 09.25-10.35 WIB**)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kondisi pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa serta menanya kabar siswa. Guru memantapkan minat dan antusias siswa sehingga siswa sangat ingin terlibat dalam pembelajaran. Siswa bersama guru memulai pelajaran dengan berdoa dengan dipimpin oleh perwakilan siswa kemudian mendata kehadiran siswa.



Gambar 4.1 Guru menyiapkan kondisi pembelajaran

Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “Indonesia Raya” untuk menstimulus siswa agar menimbulkan semangat belajar. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran oleh guru.



Gambar 4.2 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Lalu siswa juga mendengarkan penjelasan langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa menyimak penyampaian apersepsi dari guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu pengenalan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru membantu siswa mengingat informasi yang telah didapat melalui gambar yang ditampilkan pada proyektor tentang masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru mengajak siswa membaca beberapa subtopik yang dipelajari melalui peta konsep. Guru menyajikan materi pembelajaran yang bersifat sederhana melalui *PowerPoint*.



Gambar 4.3 Guru menyajikan materi pembelajaran melalui *PowerPoint*

Guru mengadakan interaksi berupa tanya jawab dengan siswa seputar penjelasan materi. Guru memeriksa pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan yang tepat dari materi yang telah disajikan pada *PowerPoint*. Guru memberikan penekanan pada materi tertentu dengan menuliskan pada papan tulis. Kemudian siswa menyimak penjelasan dari guru untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu). Permainan ini dilakukan secara berpasangan. Kartu ini terdapat 2 jenis kartu, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban.



Gambar 4.4 Guru mengadakan interaksi tanya jawab materi kepada siswa



Gambar 4.5 Guru menjelaskan peraturan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*

Siswa menentukan kelompoknya dengan berkumpul bersama teman yang memiliki kesamaan pada pembagian nomor urut. Jika sudah berkumpul, perwakilan siswa melakukan suten untuk mengetahui kelompok yang memegang kumpulan jenis kartu pertanyaan dan kumpulan jenis kartu jawaban. Kelompok siswa yang menang diperbolehkan mencari tempat duduk yang memuat satu orang temannya, sedangkan kelompok siswa yang kalah diwajibkan untuk tetap berdiri.

Guru membagikan kumpulan jenis kartu pertanyaan kepada kelompok siswa yang kalah dalam suten dengan cara berbaris, sementara itu kumpulan jenis kartu jawaban telah dibagikan oleh guru sebelum membagikan kumpulan jenis kartu pertanyaan.

Guru memberi kesempatan selama 5 menit kepada siswa pemegang jenis kartu pertanyaan agar memulai mencari kartu pasangan. Siswa yang telah menemukan kartu pasangannya diminta saling duduk berdekatan. Guru meminta siswa agar tidak memberitahukan isi kartu kepada pasangan lain sebelum ada arahan selanjutnya dari guru. Siswa diperintahkan untuk menunjuk pasangan lain menjawab isi kartu pertanyaan yang didapat.



Gambar 4.6 Siswa mencari pasangan kartu indeks

Siswa diberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan perilaku yang positif dari siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa mengerjakan latihan soal evaluasi yang telah disediakan oleh peneliti. Guru sambil berkeliling

memantau siswa yang sedang mengerjakan latihan soal evaluasi dan rela membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menjadikan dirinya sebagai contoh anggota masyarakat yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan mengaplikasikan sikap menghargai para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dengan cara meneladani semangat kepahlawanan dan patriotisme.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru melaksanakan refleksi bersama siswa mengenai pengalaman belajar yang telah dilakukan. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab atau klarifikasi mengenai materi hari ini. Siswa membuat rangkuman dari beberapa bagian materi baik secara lisan maupun tertulis. Guru mengadakan tindak lanjut kepada siswa berupa tugas mandiri. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.



Gambar 4.7 Guru melaksanakan refleksi belajar

2) Siklus I Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (**pukul 10.50-12.00 WIB**)

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Kegiatan diawali dengan menyapa siswa, memperhatikan kesiapan untuk belajar dengan mengkondisikan kelas yaitu dengan melihat dan membuang sampah yang terdapat di sekitar tempat duduk siswa. Kemudian, siswa diminta merapihkan tata letak tempat duduk. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, lalu guru mendata kehadiran siswa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengadakan apersepsi dari materi sebelumnya.



Gambar 4.8 Siswa bersama guru berdoa sebelum belajar

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru melanjutkan materi pembelajaran yang disampaikan pada siklus I pertemuan 1 dengan menyajikan materi persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui media belajar dari *slide PowerPoint*. Siswa diminta guru mencatat bagian penting pada buku tulis masing-masing. Guru memeriksa pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan.



Gambar 4.9 Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Siswa terlihat aktif saat diminta guru mencari informasi tentang persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Guru mengaitkan pengalaman siswa yang pernah bermain sebuah kartu pada kehidupan sehari-harinya dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan peraturan dan ketentuan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, kemudian setiap siswa diberikan lembar aktivitas peserta didik agar materi pembelajaran semakin dipahami oleh siswa.



Gambar 4.10 Guru menjelaskan peraturan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*

Guru memberi arahan kepada dua deretan barisan tertentu untuk melakukan permainan terlebih dahulu. Perwakilan siswa melakukan suten untuk menentukan pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Selanjutnya, guru membagikan dua jenis kartu indeks berisikan materi pembelajaran yang telah dipelajari berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kemudian guru meminta siswa memulai mencari pasangan kartu indeks dengan alokasi waktu selama 5 menit, dan jika siswa sudah menemukan pasangannya, siswa diperintahkan untuk duduk berdekatan.

Permainan dilanjutkan oleh sederet barisan tempat duduk siswa yang belum melaksanakan permainan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, guru kembali menginstruksikan peraturan permainan ini dan memberi penekanan bahwa siswa pemegang kartu pertanyaan yang akan bertugas mencari pasangan kartu jawaban. Pelaksanaan permainan dilanjutkan oleh tiap siswa untuk menuliskan isi kartu yang telah didapatkan pada lembar aktivitas peserta didik.

Setelah menuliskan isi kartu, perwakilan siswa dari tiap pasangan membacakan isi kartu indeks pertanyaan dengan menunjuk pasangan lain untuk menjawab. Pasangan lainnya juga diminta untuk menuliskan pertanyaan yang dibacakan oleh temannya pada lembar aktivitas peserta didik. Permainan dilaksanakan sampai kartu pertanyaan yang dibacakan tidak tersisa. Guru memberikan umpan balik positif berupa tepuk tangan.



Gambar 4.11 Siswa menyalin isi kartu pada lembar aktivitas peserta didik

Guru memberikan latihan soal evaluasi ranah kognitif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selama siswa mengerjakan latihan soal, guru berkeliling dan membantu siswa yang kesulitan dalam pengerjaan latihan soal tersebut. Ketika selesai, siswa mengumpulkan latihan soal kepada guru, kemudian siswa mendengarkan ulasan materi yang disampaikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir siswa bersama guru merangkum pembelajaran dari materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru melakukan refleksi kepada siswa, kemudian guru meminta perwakilan siswa untuk memimpin doa.



Gambar 4.12 Perwakilan siswa memimpin doa penutup

c. Pengamatan/observasi (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan tindakan kelas selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti diikuti oleh siswa dan diamati oleh kolabolator/observer dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Peneliti menyediakan lembar pengamatan aktivitas baik dari guru maupun siswa sebanyak 20 butir pernyataan yang menjadi data untuk diteliti guna mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dari model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu

indeks). Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera digital untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

Peneliti membuat catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pembelajaran yang belum tercapai. Tujuan peneliti berkolaborasi dengan observer mengadakan pengamatan aktivitas guru terhadap siswa adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian dalam penerapan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila hasil ketercapaian penerapan *Index Card Match* yang dilakukan oleh peneliti cukup banyak yang belum terlihat, maka akan diadakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Selanjutnya peneliti membuat tabel deskripsi aktivitas yang dilaksanakan guru dan juga perolehan data dari kolabolator sebagai observer untuk membantu peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan data hasil pemantauan aktivitas guru dan siswa dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau
Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas yang diamati	Data dari observer
<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengaitkan materi ajar dengan informasi baru dalam dunia pengetahuan. ❖ Guru menginstruksikan kepada siswa pemegang kartu pertanyaan yang bertindak mencari pasangan kartu, sedangkan siswa pemegang kartu jawaban masih duduk ditempat. ❖ Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar isi kartu pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membahas materi tanpa membekalkan siswa mengaitkan fenomena baru yang terjadi dalam dunia pengetahuan. ➤ Guru mempersilahkan siswa mencari pasangan kartu tanpa instruksi yang jelas sehingga masih ada beberapa siswa pemegang kartu jawaban yang ikut bertindak mencari pasangan kartu indeks. ➤ Guru langsung meminta siswa mengerjakan soal latihan evaluasi pembelajaran tanpa memberikan penghargaan kepada siswa.

**Tabel 4.2 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas yang diamati	Data dari observer
<p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengikuti arahan guru menyimak penjelasan materi dan menghubungkannya kedalam kehidupan sehari-hari. ❖ Siswa pemegang kartu pertanyaan bergerak mencari kartu pasangan dan siswa pemegang kartu jawaban hanya duduk di tempat. ❖ Siswa menerima reward/ penghargaan dari guru berupa bintang yang berisi kalimat penyemangat belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa hanya fokus kepada penjelasan materi dari guru karena guru tidak mengaitkan materi ajar kedalam kehidupan sehari-hari siswa. ➤ Siswa masih belum paham instruksi dari guru, sehingga siswa pemegang kartu jawaban yang ikut mencari kartu pasangan. ➤ Siswa yang telah berhasil menjawab isi kartu pertanyaan tidak menerima reward/ penghargaan dari guru.

Berdasarkan perolehan data aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer/kolabolator ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus satu, peneliti belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi yang dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Penemuan data pada siklus satu oleh observer yang dilakukan peneliti perlu diadakan perbaikan karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) belum mengalami peningkatan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur.

Berikut akan dipaparkan hasil diskusi peneliti dengan observer mengenai perbaikan proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) berdasarkan pengamatan tindakan guru maupun siswa untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat dijadikan pencapaian ketika pelaksanaan siklus dua.

**Tabel 4.3 Hasil Temuan yang perlu diperbaiki pada Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas yang diamati	Data dari observer	Perbaikan siklus I Pertemuan 2
<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengaitkan materi ajar dengan informasi baru dalam dunia pengetahuan. ❖ Guru menginformasikan siswa pemegang kartu pertanyaan untuk bertindak mencari pasangan kartu, sedangkan siswa pemegang kartu jawaban masih duduk ditempat semula. ❖ Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar isi kartu pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membahas materi tanpa mengaitkan informasi terkini berdasarkan pengalaman siswa. ➤ Guru langsung meminta seluruh siswa mencari pasangan kartu indeks tanpa instruksi yang jelas sehingga ada siswa pemegang kartu jawaban yang ikut dalam mencari pasangan kartu. ➤ Guru nampak langsung meminta siswa mengerjakan soal latihan tanpa memberikan bentuk penghargaan kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menghubungkan pengalaman siswa dengan materi ajar yang akan menjadi pembahasan. ✓ Guru merancang peraturan teknis model pembelajaran <i>Index Card Match</i> berbentuk lisan dan tulisan pada kertas guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. ✓ Guru menyediakan bintang terhadap siswa yang aktif dan memberi motivasi bagi siswa yang masih rendah dalam hasil belajarnya.

**Tabel 4.4 Hasil Temuan yang perlu diperbaiki pada Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas yang diamati	Data dari observer	Perbaikan siklus I Pertemuan 2
<p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menyimak penjelasan materi oleh guru melalui media pembelajaran dan mengaitkan ke-dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Siswa terlibat aktif dalam mencari pasangan kartu. ❖ Siswa menerima penghargaan dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa sulit memahami materi karena guru tidak memanfaatkan media pembelajaran serta belum mengaitkan materi ajar kedalam kehidupan sehari-hari. ➤ Siswa pemegang kartu jawaban dan kartu pertanyaan saling mencari kartu ,memberitahukan isi kartu kepada pasangan lain ketika telah duduk berdampingan. ➤ Siswa yang aktif serta berhasil menjawab isi kartu pertanyaan tidak menerima penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mempelajari materi melalui alat bantu/media pembelajaran yang tepat serta menerima apersepsi belajar mengenai materi ajar yang akan di laksanakan. ✓ Siswa diberikan kertas yang berisi peraturan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> serta menuliskan isi kartu yang telah diterima oleh masing-masing siswa dikertas tsb. ✓ Siswa menerima penghargaan berupa bintang yang didalamnya terdapat deskripsi motivasi belajar.

Selain itu, juga diperoleh data hasil pengamatan tindakan kelas berupa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang telah dilaksanakan selama peneliti melakukan penelitian tindakan siklus satu.

Tahapan refleksi ini terus akan berkembang dengan penemuan permasalahan pada proses pembelajaran yang telah dipaparkan, seperti: guru tidak melakukan apersepsi mata pelajaran, siswa belum antusias ketika penyampaian materi dari guru karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, saat membacakan isi kartu pasangan siswa tidak mengucapkan dengan suara yang lantang.

Beberapa hal lainnya yang menjadi temuan observer untuk direfleksikan peneliti pada siklus berikutnya, yaitu guru diharapkan menguasai kelas dengan mengondisikan siswa sehingga siswa dapat disiplin dan tidak ada lagi siswa yang bercanda ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sebaiknya menuliskan serta membagikan lembar aktivitas peserta didik kepada tiap siswa tentang peraturan serta ketentuan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) agar siswa tidak bingung ketika melaksanakan model pembelajaran tersebut.

Setelah peneliti merefleksi hasil pengamatan dari observer, selanjutnya peneliti akan mengemukakan penilaian dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh siswa selama pelaksanaan siklus satu. Hasil tes yang diberikan pada akhir pertemuan siklus satu oleh siswa yang sudah mencapai target KKM ≥ 65 sebanyak 20 siswa atau sekitar 64,51%, siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 11 siswa atau sekitar 35%.

Sedangkan perolehan skor pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* untuk guru 85% dan untuk siswa 75%. Hal ini sebetulnya sudah menunjukkan suatu peningkatan dibandingkan sebelum melakukan penelitian. Akan tetapi belum memenuhi intervensi tindakan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti akan memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan pada siklus dua guna menyempurnakan tindakan siklus satu yang belum mencapai target.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh saat melaksanakan tindakan siklus satu, hasil belajar peserta didik belum memenuhi ketercapaian yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti akan merencanakan ulang dan melaksanakan tindakan siklus dua untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks).

Tahapan perencanaan terus berkembang dengan melakukan perbaikan dari penemuan permasalahan yang telah dipaparkan. Pertama peneliti menelaah silabus dan membuat peta konsep agar pembelajaran dapat lebih terarah sehingga siswa juga akan mudah paham materi yang akan disajikan guru serta menggunakan media belajar yang menarik.

Peneliti merancang perangkat pembelajaran yang juga telah digunakan pada siklus satu seperti: Lembar Kerja Siswa (LKS); lembar instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa, instrumen penelitian berupa catatan lapangan, media power point, video yang akan digunakan, sepasang kartu indeks, materi dan sumber belajar, model, serta; peralatan yang dibutuhkan seperti laptop, kamera, proyektor, dan speaker.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini sebagaimana yang direncanakan oleh peneliti berdasarkan modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Peneliti melaksanakan siklus dua selama 2 pertemuan belajar. Setiap pertemuan pembelajaran beralokasikan waktu 2×35 menit.

Adapun deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus dua, yaitu sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Februari 2017

Alokasi waktu : 2×35 menit (**pukul 09.20-10.30 WIB**)

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan diawali guru dengan mengkondisikan kelas, meminta ketua kelas memimpin do'a. lalu mendata kehadiran siswa sambil menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan

melakukan apersepsi dari materi yang telah dipelajari saat pertemuan sebelumnya dan menghubungkan dengan materi hari ini.



Gambar 4.13 Guru bersama siswa melaksanakan apersepsi materi ajar

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Langkah kegiatan inti yang dilakukan guru, antara lain; pada tahapan eksplorasi guru membangkitkan motivasi siswa dengan mengajak bernyanyi lagu “Halo-Halo Bandung”. Selanjutnya, guru menampilkan gambar dari materi yang disajikan. Guru juga mengingatkan siswa melalui peta konsep.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap elaborasi dimana siswa diberikan peluang untuk mencari informasi terkait dengan materi ajar. Setelah itu, pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menyampaikan penekanan subtopik materi melalui media power point dan meminta perwakilan siswa menuliskan bagian penting dari materi di papan tulis.

Guru memeriksa pemahaman siswa dengan tanya jawab. Komponen selanjutnya yaitu guru menjelaskan peraturan serta ketentuan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, guru kembali

menyiapkan siswa untuk memulai permainan dengan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).



Gambar 4.14 Guru menjelaskan peraturan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*

Setelah itu guru menginformasikan bahwa pelaksanaan permainan akan dilakukan berdasarkan barisan tempat duduk siswa secara bergilir. Guru mencontohkan bermain model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dengan cara mendemonstrasikan siswa secara berpasangan di depan kelas menggunakan dua jenis kartu yang berbeda yaitu kartu indeks isi pertanyaan dengan kartu indeks isi jawaban. Kemudian guru menentukan barisan yang akan bermain terlebih dahulu, guru menunjuk siswa dari barisan untuk memilih perwakilan temannya melakukan suten agar mengetahui kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Selanjutnya, siswa memperhatikan saat guru mengocok kartu indeks agar tercampur antara pertanyaan yang mudah dengan agak rumit. Siswa menerima kartu indeks dari guru sambil menyalin isi kartu pada Lembar

Aktivitas Siswa. Siswa yang sudah menyalin lalu diperbolehkan mencari pasangan kartunya. Guru mengingatkan siswa bahwa yang bergerak mencari pasangan kartu ialah pemegang kartu pertanyaan. Sedangkan siswa pemegang kartu indeks jawaban tetap duduk ditempatnya masing-masing.



Gambar 4.15 Siswa mencari pasangan kartu indeks

Setelah siswa menemukan pasangan, siswa secara bergilir diminta untuk membacakan isi kartu pertanyaan menunjuk temannya menjawab isi kartu tersebut. Siswa yang dapat menjawab dengan benar diberikan penguatan berupa pemberian bintang dan tepuk tangan. Dikarenakan waktu yang terbatas, beberapa pasangan siswa yang belum membacakan isi kartu pertanyaan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada saat tahap konfirmasi, beberapa siswa melakukan sesi tanya jawab bersama guru. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan siswa latihan soal evaluasi kognitif guna mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks).

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa bersama guru menyimpulkan materi ajar dengan menuliskan pada buku tulis masing-masing siswa. Siswa diajak refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan serta siswa diberikan tindak lanjut. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a sesudah belajar.



Gambar 4.16 Siswa menerima tindak lanjut berupa pekerjaan rumah

2) Siklus II Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2017

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (**pukul 10.55-12.05 WIB**)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan diawali dengan memperhatikan kesiapan belajar siswa. Dilanjutkan meminta ketua kelas memimpin doa. Guru mendata kehadiran siswa. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan apersepsi yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa juga menyimak langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus satu pertemuan kedua ini.



Gambar 4.17 Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Pada tahap eksplorasi, guru menyajikan materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui media *PowerPoint*. Siswa dilibatkan dalam pembahasan silabus serta peta konsep supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan guru. Siswa diberitahu juga bahwa harus mencari informasi yang luas selain dari penyampaian guru dan buku paket maupun LKS yang telah siswa dapatkan dari sekolah.

Aktivitas selanjutnya yaitu tahap elaborasi. Tahap elaborasi saat kegiatan inti ini dilakukan oleh siswa dengan menyimak penjelasan guru ketika penyampaian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Sikap Menghargai dan Peranan Pejuang dalam Mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui media *PowerPoint*.



Gambar 4.18 Guru menyajikan materi melalui power point

Ketika menyajikan materi, guru lebih banyak mengeluarkan pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Siswa menyiapkan alat tulis untuk menyalin isi kartu indeks pada buku tulis serta guru memperlihatkan kartu indeks yang akan digunakan oleh siswa.



Gambar 4.19 Siswa aktif menjawab pertanyaan dari materi yang disajikan oleh guru

Guru meminta tiap barisan tempat duduk siswa agar saling berkompetisi. Selanjutnya, seperti pertemuan pertama siklus dua yaitu guru menyuruh siswa pada tiap barisan memilih perwakilan temannya untuk melakukan suten guna menentukan barisan pemegang kartu pertanyaan dan jawaban.



Gambar 4.20 Guru menunjuk barisan yang akan bermain terlebih dahulu

Setelah siswa mengetahui kartu yang diperoleh, guru membagikan kartu tersebut kepada tiap siswa. Lalu siswa diarahkan oleh guru untuk memulai mencari pasangan kartu. Siswa mengkonfirmasi kecocokan kartu kepada guru. Guru menyuruh siswa untuk duduk berdekatan dengan menyalin isi kartu yang telah cocok tersebut.



Gambar 4.21 Siswa mengkonfirmasi kecocokan kartu kepada guru



Gambar 4.22 Siswa menyalin isi kartu pada buku

Kegiatan berikutnya, siswa terlihat percaya diri ketika menunjuk temannya sambil membacakan isi kartu pertanyaan dengan suara yang lantang untuk menjawab isi kartu pertanyaan yang sudah cocok. Jika berhasil menjawab dengan benar, teman yang telah ditunjuk penanya memperoleh penghargaan berupa bintang dari guru. Kegiatan dilakukan sampai isi kartu pertanyaan yang dibacakan tidak tersisa.

Pada tahap konfirmasi, guru membagikan soal evaluasi hasil belajar kognitif kepada siswa yang berisi 20 soal Pilihan Ganda (PG). Guru mengecek kesulitan yang siswa alami dengan berkeliling ketika siswa mengerjakan latihan soal evaluasi. Setelah itu, guru memberikan uraian singkat materi yang telah dipelajari.



Gambar 4.23 Siswa mengerjakan soal evaluasi ranah kognitif

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa merangkum materi yang telah dipelajari bersama guru dengan menulis pada papan tulis. Siswa diberikan kesempatan bertanya serta menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru memotivasi siswa berupa pesan moral terkait dengan materi yang telah diajarkan untuk senantiasa bersikap menghargai para pejuang Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Siswa mendapatkan kegiatan tindak lanjut/ umpan balik berupa Pekerjaan Rumah (PR). Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesudah belajar.



Gambar 4.24 Siswa menulis rangkuman materi dipapan tulis



Gambar 4.25 Guru memberikan pesan moral kepada siswa

c. Pengamatan/observasi (*Observing*)

Pengamat/ *observer* memonitoring aktivitas peneliti seperti siklus satu dengan melakukan pengamatan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus dua. Peneliti mengamati perubahan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran apakah model pembelajaran kooperatif

tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang diperoleh setiap pertemuan siklus dua atau masih rendah seperti pada siklus satu.

Peneliti berharap pelaksanaan siklus dua selain dapat memenuhi ketercapaian pemantau aktivitas guru dan siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ranah kognitif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) serta meningkatkan pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ranah afektif dan psikomotorik siswa.

Adapun observasi yang telah dilakukan oleh kolabolator untuk peneliti bertujuan mengetahui ketercapaian kriteria instrumen yang telah peneliti rancang dan telah diperiksa serta divalidasi oleh dosen ahli sebelum pelaksanaan penelitian. Untuk itu, indikator yang digunakan *observer* dalam melakukan pemantauan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan siklus dua berlangsung meliputi 20 butir pernyataan. Berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan *observer* pada data pemantau aktivitas guru dan siswa siklus dua, dapat diperoleh bahwa guru telah memenuhi seluruh ketercapaian butir pemantau aktivitas.

Hal ini dapat ditinjau dari temuan hasil lembar pemantauan aktivitas dan catatan lapangan yang disajikan oleh *observer* pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Temuan *Observer* dari Instrumen Pemantau
Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2**

Aktivitas yang diamati	Data dari <i>observer</i>
<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengaitkan materi ajar dengan informasi baru dalam dunia pengetahuan. ❖ Guru menginstruksikan kepada siswa pemegang kartu pertanyaan yang bertindak mencari pasangan kartu, sedangkan siswa pemegang kartu jawaban masih duduk ditempat. ❖ Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar isi kartu pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru sudah menghubungkan materi berdasarkan pengalaman siswa. ➤ Guru telah memberi penekanan terkait peraturan dan ketentuan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> dengan membagikan satu kertas tentang cara bermain pada tiap siswa yang akan bermain. ➤ Guru membagikan bintang sebagai penghargaan kepada siswa yang telah menjawab dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

**Tabel 4.6 Hasil Temuan *Observer* dari Instrumen Pemantau
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2**

Aktivitas yang diamati	Data dari <i>observer</i>
<p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengikuti arahan guru menyimak penjelasan materi dan menghubungkannya kedalam kehidupan sehari-hari. ❖ Siswa pemegang kartu pertanyaan bergerak mencari kartu pasangan dan siswa pemegang kartu jawaban hanya duduk di tempat. ❖ Siswa menerima reward/penghargaan dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat mengaitkan antara penjelasan guru dengan pengalaman yang pernah dirasakan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari. ➤ Siswa aktif mencari kartu pasangan tanpa pengulangan instruksi karena guru telah memberikan lembaran tentang cara melakukan permainan. ➤ Siswa lebih bersemangat belajar saat pemberian hadiah.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah usai melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran siklus dua. Peneliti mengadakan refleksi tindakan dengan upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur. Refleksi ini dilakukan *observer* dan peneliti untuk mendiskusikan hasil temuan *observer* selama pengamatan.

Temuan dari *observer* pada siklus dua yaitu proses pembelajaran sudah mencapai target yang diharapkan peneliti, hal tersebut dapat ditinjau dalam aktivitas guru ketika sedang melaksanakan tindakan siklus dua. Guru sudah memperbaiki cara mengajar, pendalaman materi, serta langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* kepada siswa saat siklus dua dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua berdasarkan perbaikan pada catatan lapangan pelaksanaan tindakan siklus satu.

Pada pelaksanaan siklus dua terlihat siswa sudah menunjukkan perubahan pola tingkah laku menjadi lebih tertib selama pembelajaran berlangsung serta siswa juga terlihat cukup antusias ketika melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Peneliti mengakui bahwa kekurangan yang perlu diperbaiki saat siklus satu setelah adanya perbaikan pada siklus dua sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan

ketercapaian pada penelitian sehingga perolehan nilai siswa dapat meningkat.

Temuan peneliti pada refleksi data siklus dua persentase pelaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) mengalami peningkatan. Jika pada siklus satu persentase pengamatan aktivitas guru yang diperoleh hanya sebesar 85% dan pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 75%, maka dipelaksanaan siklus dua peneliti sudah melaksanakan seluruh indikator aktivitas dengan mengalami peningkatan pada aktivitas guru sebesar 100% dan aktivitas siswa sebesar 90%. Selain itu dari variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa aspek kognitif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) juga telah mengalami peningkatan.

Hasil tes belajar di kelas V pada siklus satu yang hanya memperoleh prosentase sebesar 64,51% telah mengalami peningkatan yang memuaskan pada pelaksanaan siklus dua, yakni sebesar 87,09% atau sebanyak 27 dari 31 siswa mencapai nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan, artinya hanya ada 4 siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru kelas yaitu ≥ 65 . Oleh karena itu, berdasarkan hasil tes aspek kognitif yang diberikan peneliti setiap akhir

pertemuan siklus dua sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa kelas V telah mengalami peningkatan hasil belajar IPS pada siklus dua.

Berdasarkan fakta dan temuan pada siklus dua, maka peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Penggilingan 05 Pagi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh siswa Kelas V hanya sampai siklus dua dan tidak memerlukan siklus berikutnya.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dari hasil pengamatan *observer* untuk memperoleh penyajian data penelitian yang akurat pada setiap pertemuan pembelajaran siklus satu dan siklus dua. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pemeriksaan keabsahan data oleh dosen ahli. Keabsahan penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi, yakni dari instrumen hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, dan prosedur catatan lapangan penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas, dilakukan pemantauan sistemik seperti menganalisis dan mendiskusikan data pengamatan aktivitas guru dan siswa sesuai tindak lanjut yang akan dilaksanakan dengan melibatkan kepala

sekolah, *observer*, serta rekan peneliti agar menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel. Untuk itu pada setiap siklus semua proses pembelajaran kegiatan diamati, dicatat, didokumentasikan untuk bahan analisis dan refleksi.

Fase berikutnya yaitu hasil diskusi pelaksanaan triangulasi dikonsultasikan kepada kepala sekolah dengan menyatakan bahwa penelitian tindakan agar lebih handal dan mendapatkan data yang akurat harus memiliki sistem pemeriksaan guna memperoleh keterpercayaan data. Setelah kepala sekolah memantau data yang akan peneliti gunakan di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan hal yang sama kepada guru sebagai kolaborator peneliti. Data tersebut kemudian diproses dan disusun secara lebih sistematis untuk memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

C. Analisis Data

Data hasil penelitian yang didapatkan dari pengamat dianalisis untuk memberi gambaran yang jelas tentang tahapan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Analisis data yang terkumpul berdasarkan temuan di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data ini diperoleh dari pemberian lembar evaluasi tes hasil belajar di tiap akhir siklus satu dan dua dalam bentuk tes tertulis yang menggunakan bentuk soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 20 soal dengan target pencapaian 80% siswa mencapai atau bahkan melebihi KKM ≥ 65 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari keseluruhan jumlah siswa yang ada. Pembelajaran pada siklus satu perolehan prosentase yang didapatkan yaitu sebesar 64,51% siswa yang mencapai KKM ≥ 65 atau sebanyak 20 orang siswa telah menggapai ketuntasan belajarnya, sedangkan pada siklus dua perolehan yang didapatkan yaitu sebesar 87,09% siswa yang mencapai KKM ≥ 65 atau sebanyak 27 siswa. Oleh karena itu, dapat dinyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur karena sudah mencapai target yang telah ditentukan. Hasil peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	20	11	64,51%
II	27	4	87,09%

2. Analisis Data Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Data rata-rata nilai hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian lembar evaluasi diakhir siklus pada setiap siswa. Hasil yang dicapai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai perolehan, na} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rata-rata nilai = jumlah total akhir nilai : jumlah keseluruhan siswa

Rata-rata yang diperoleh pada siklus satu mencapai 1825 atau dengan prosentase 64,51% sedangkan dapat ditingkatkan rata-rata pada siklus dua menjadi 2460 dengan prosentase 87,09%. Data rata-rata yang diperoleh dari nilai hasil belajar IPS siswa dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa

Siklus	Jumlah Total Nilai	Rata-rata Nilai
I	1825	58,87
II	2460	79,35

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari penjumlahan nilai prosentase. Pada siklus I jumlah hasil belajar dari 31 siswa adalah 1825 dengan rata-rata nilai 58,87 dan rata-rata pencapaian KKM sebesar 44,51 atau 64,51%. Sedangkan pada siklus dua hasil belajar dari jumlah keseluruhan siswa

adalah 2460 dengan nilai rata-rata 79,35 dan rata-rata pencapaian KKM sebesar 72,41 atau 87,09%.

4. Analisis Data Pemantau Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Data pemantau aktivitas yang berhasil diperoleh pada penelitian ini dari setiap siklusnya adalah pencapaian indikator pemantau tindakan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang terlaksana pada siklus satu yaitu sebesar 85% dan pada siklus dua sebesar 100% dari semua kisi-kisi pemantau aktivitas guru yang dapat dilaksanakan. Hasil pemantau aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Data Pemantau Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Siklus	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase Keberhasilan
I	17	3	85%
II	20	0	100%

5. Analisis Data Pemantau Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Data pemantau tindakan yang berhasil diperoleh pada penelitian ini dari setiap siklusnya adalah pencapaian indikator pemantau tindakan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang

terlaksana pada siklus satu dengan prosentase sebesar 75% dan pada siklus dua dengan prosentase sebesar 90% dari semua kisi-kisi pemantau aktivitas siswa yang dapat dilaksanakan.

Hasil pemantau tindakan siswa terlihat adanya peningkatan hasil prosentase melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

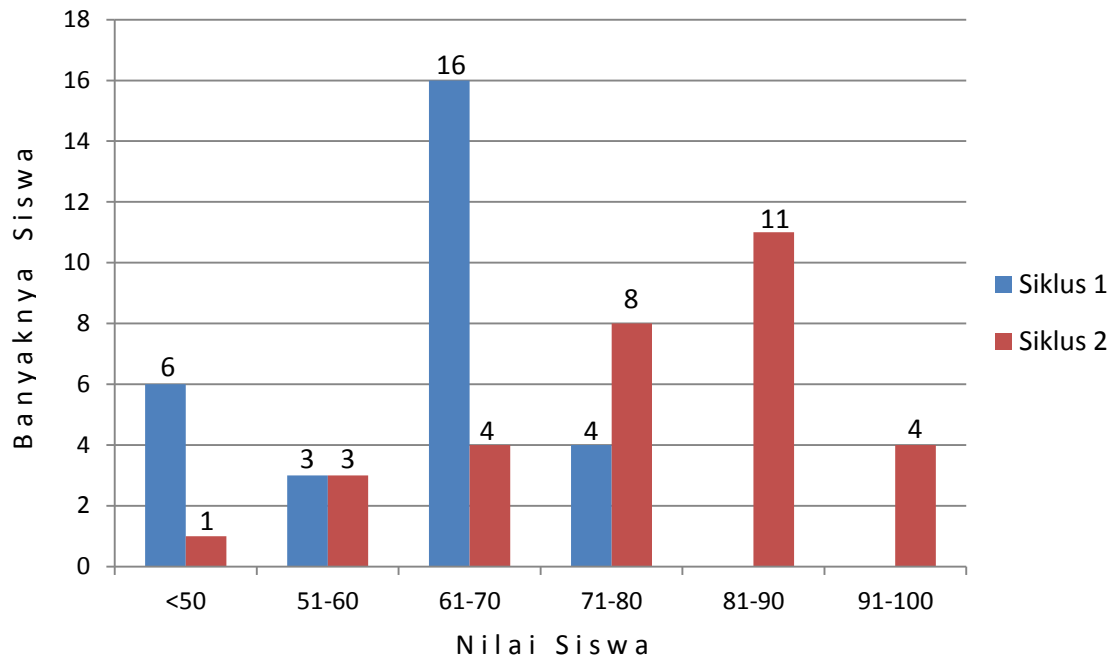
Tabel 4.10
Data Pemantau Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Siklus	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase Keberhasilan
I	15	5	75%
II	18	2	90%

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolabolator setelah melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Berikut dari hasil analisis data:

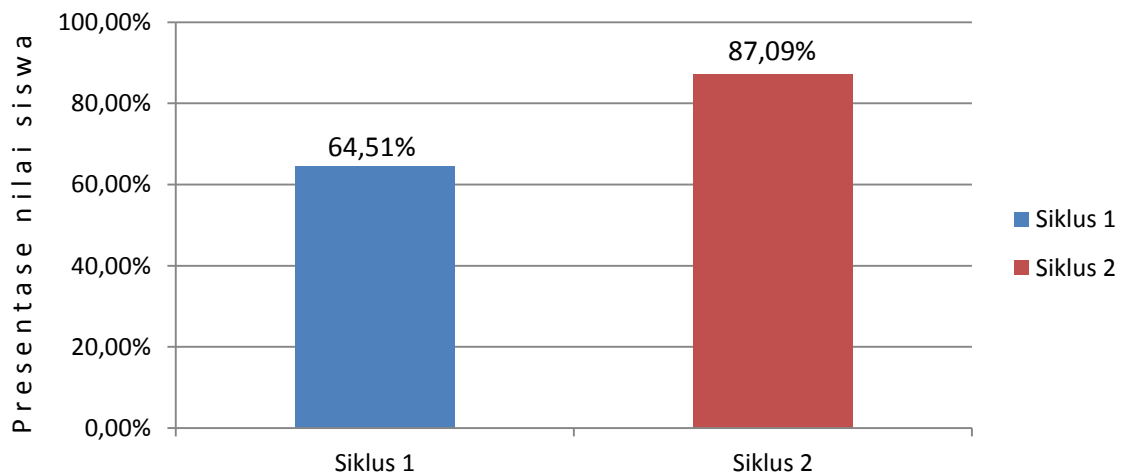
1) Rentang Hasil Belajar Siswa



Grafik 4.1 Rentang Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

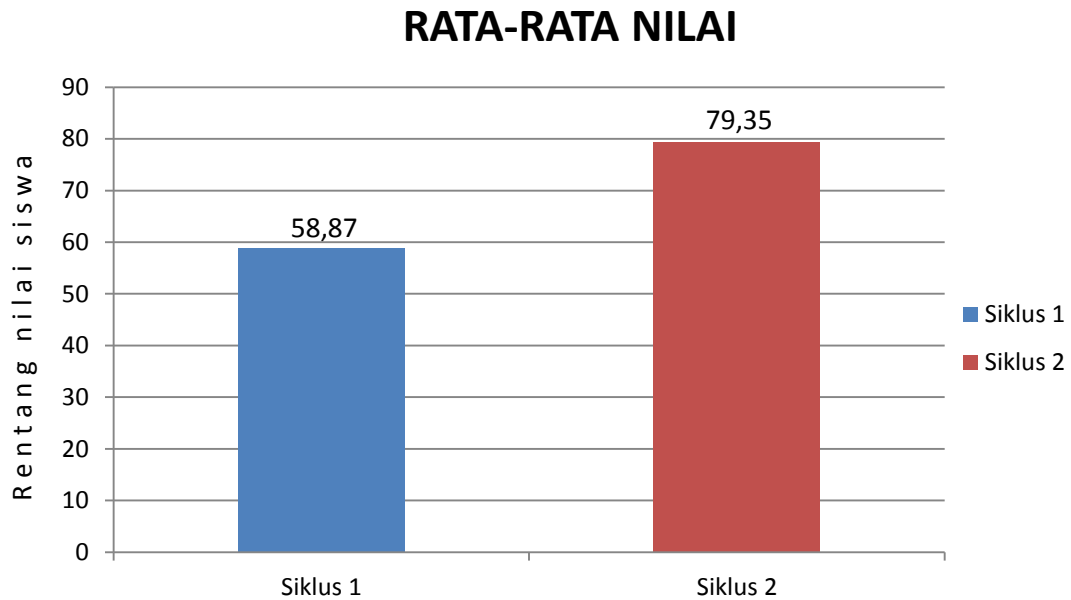
2) Presentase Hasil Belajar Siswa

PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)



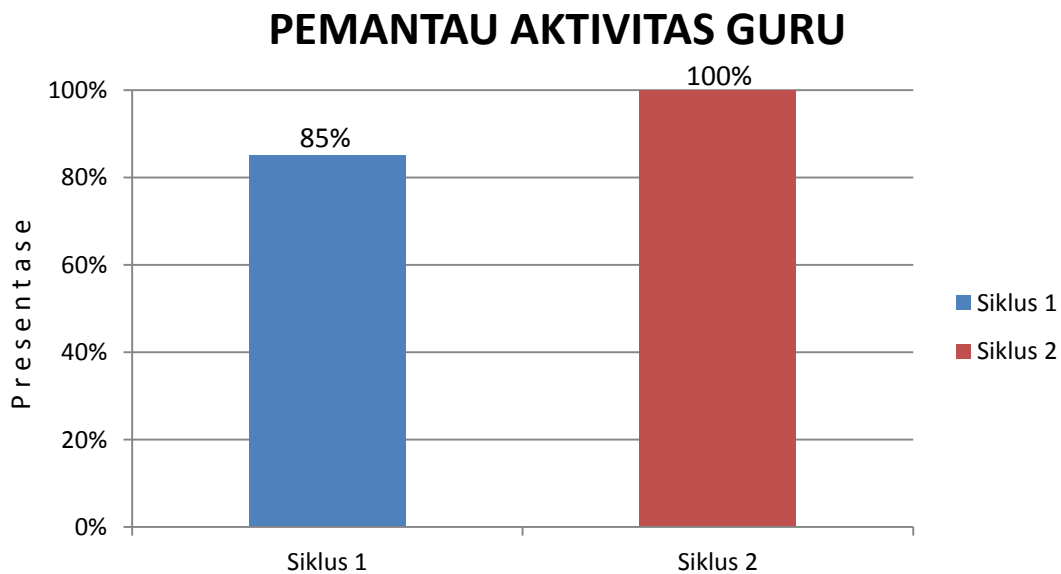
Grafik 4.2 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

3) Presentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa



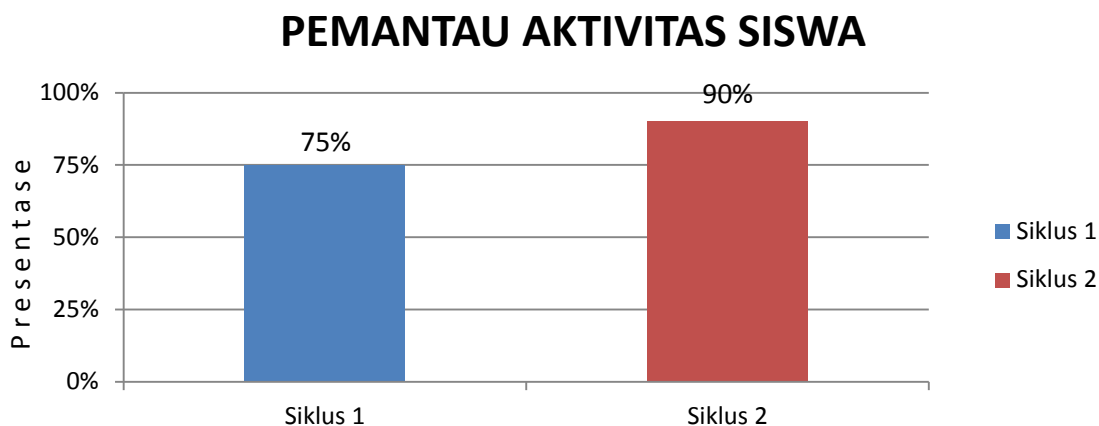
Grafik 4.3 Presentase Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

4) Pemantau Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*



Grafik 4.4 Presentase Pencapaian Pemantau Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

- 5) Pemantau Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*



Grafik 4.5 Presentase Pencapaian Pemantau Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis data yang telah dilaksanakan dalam dua periode siklus. Pada saat itulah dapat dilakukan pengambilan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dan data dari lembar pemantauan aktivitas guru dan siswa dari siklus satu sampai dengan siklus dua dalam meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) oleh siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur.

Perolehan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang didapatkan pada pelaksanaan siklus satu dari 31 siswa kelas V C siswa yang dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 65 sebanyak 20 anak atau sebesar 64,51% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 anak atau sekitar 35%, sehingga dapat dikatakan berdasarkan temuan tersebut bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus satu belum mencapai 80% siswa yang mencapai KKM ≥ 65 .

Sedangkan perolehan data lembar pemantau aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) pada siklus satu setelah dianalisis oleh peneliti dan observer mencapai hingga sebesar 85% sudah terlaksana. Selain itu, pada perolehan data pemantauan aktivitas siswa juga sudah terlaksana dengan prosentase sebesar 75%.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus satu dari masing-masing lembar pemantau aktivitas guru maupun siswa belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 100% dan juga data hasil belajar yang belum mencapai harapan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan bahwa akan diadakan pelaksanaan proses pembelajaran siklus dua guna memperbaiki proses pembelajaran siklus satu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks).

Berikutnya setelah peneliti melaksanakan siklus dua didapatkan data yang berbeda dibandingkan siklus satu, yaitu meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dengan mencapai prosentase sebesar 87,09% artinya lebih dari target yang diharapkan peneliti 80% siswa atau sebanyak 27 anak dari 31 jumlah keseluruhan siswa telah mencapai KKM ≥ 65 dan tersisa 12,9% atau 4 anak yang masih rendah hasil belajarnya.

Demikian juga pada aspek pemantau aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* juga meningkat menjadi 100% termasuk target yang diharapkan peneliti 100% terlaksana, sedangkan pada pemantau aktivitas siswa hanya memperoleh prosentase sebesar 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada siklus dua berhasil dan tidak memerlukan periode siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil dari pencapaian pada setiap siklusnya yang berhasil dicapai oleh siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) telah berhasil meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang sebelumnya saat siklus satu dinilai kurang.

Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, teramati bahwa siswa menjadi terbiasa mencari informasi untuk mendapatkan pengetahuan baru yang ingin ia miliki. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* tidak hanya membuat siswa belajar secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tetapi juga membuat hasil belajar siswa dapat meningkat karena materi pembelajaran disajikan dengan menyenangkan dan menarik.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat peneliti merupakan sebuah karya ilmiah inovatif dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar. Mengacu pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) dengan baik dan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas, peneliti tidak luput juga dari kekurangan, maka dari itu peneliti akan mengkaji keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Secara rinci, keterbatasan penelitian akan peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Bentuk pertanyaan yang diajukan dari kartu indeks hanya bentuk hafalan saja, belum mencakup pemahaman sehingga guru harus membuat isi

kartu indeks secara variatif agar pertanyaan yang diajukan dalam kartu lebih berbobot guna mengetahui penguasaan siswa terhadap materi;

2. Suasana belajar di dalam kelas menjadi dominan dibandingkan belajar diluar kelas, hal ini dapat diatasi oleh guru dengan membuat inovasi teknis pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang memanfaatkan pembelajaran diluar kelas, sehingga pembelajaran dapat bermakna dan dekat dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari;
3. Peneliti belum berpengalaman menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks), sehingga pembelajaran belum optimal;
4. Waktu yang terbatas sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* kurang maksimal. Oleh karena itu guru harus lebih cermat dalam mengatur alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) dengan memanfaatkan proses kegiatan pembelajaran sebaik mungkin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil belajar IPS siswa tentang peranan tokoh dan pejuang dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat meningkat jika proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat menjadikan pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa serta juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan analisis siklus satu dari prosentase hasil belajar kognitif IPS siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 pada siklus satu adalah 64,51% dan pada siklus dua adalah 87,09%, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 mengalami peningkatan sebesar 22,58%. Hasil belajar IPS siswa pada siklus dua ini telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu 80%.

Dalam instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan pada tiap pertemuan juga menunjukkan bagaimana proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian didapat skor sebesar 85% pada siklus satu dan 100% pada siklus dua untuk pemantauan aktivitas guru. Untuk aktivitas siswa pada siklus satu sebesar 75% dan pada siklus

dua sebesar 90%, dengan hasil tersebut pada tiap siklus terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan terhadap hasil pemantau aktivitas guru dan siswa sudah mencapai prosentase indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Beberapa hal yang dapat diutarakan berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah: (1) pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mandiri pada siswa sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menciptakan rasa senang dalam proses pembelajaran sehingga dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) dengan melakukan penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya sehingga pembelajaran berpusat pada siswa, bukan pada guru kelas. Siswa dapat mengeksplorasi rasa keingintahuan mereka, mengeluarkan ide/pendapat dengan siswa lainnya; (3) tercipta suasana pembelajaran yang kondusif

karena menggunakan media pembelajaran dan menggunakan permainan-permainan kecil dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lain; (4) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dilibatkan secara aktif ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan kartu indeks) yang didukung dengan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan memperhatikan implikasi, maka akan memudahkan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Perlu dibiasakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam proses pembelajaran, agar dapat terbiasa belajar berdiskusi secara berpasangan dan termotivasi dalam belajar.

2. Bagi guru

Sebagai masukan agar dapat lebih memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan inovasi-inovasi baru, model-model pembelajaran baru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, serta meningkatkan kemajuan sekolah di dunia pendidikan.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam proses pembelajaran dan lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal dari peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu "Analisis Kritis Tentang Metode, Strategi, Evaluasi, dan Media Pembelajaran"*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Pedoman dalam Mengoptimalkan Aktifitas Belajar Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Press.
- Komara, Endang dan Anang Mauludin. 2014. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Meilanie, Sri Martini. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Muslimah, Siti. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Siswa Kelas IV SDN Palmerah 14 Pagi Jakarta Barat. Jakarta: FIP UNJ.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sharan, Shlomo. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media.
- Silbermain, M. L. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon.

- Slamet, Adi. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui *Active Learning* tipe *Indeks Card Match* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi. Jakarta: FIP UNJ.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMediaGroup.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model (<http://www.file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur.Pend.LuarSekolah/htm>). Diunduh tanggal 24 April 2017 pukul 10.14 WIB.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

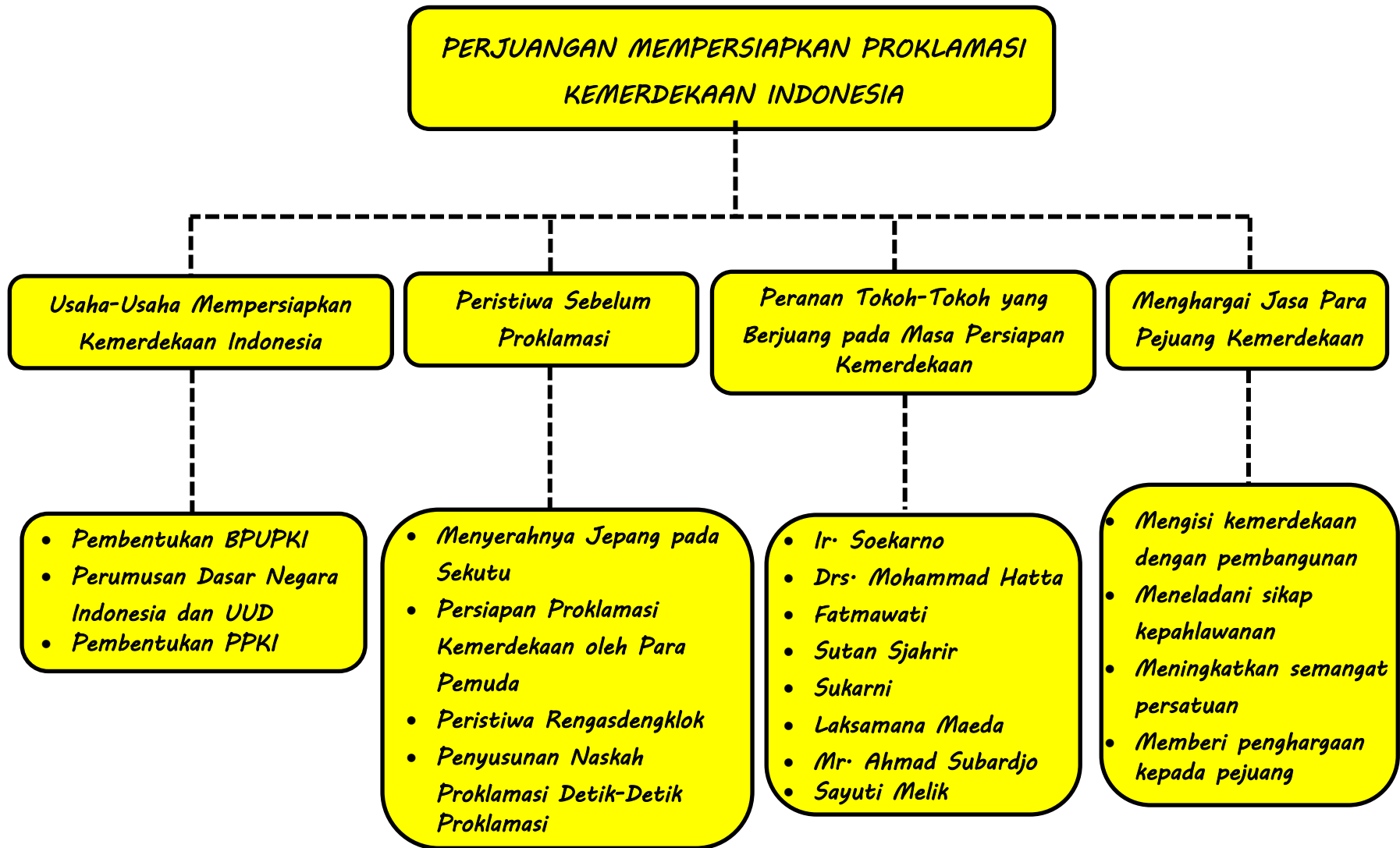
A.LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN

SIKLUS I PERTEMUAN I

Tanggal : 1 Februari 2017

1. Lampiran 1 Peta Konsep
2. Lampiran 2 Silabus Pembelajaran
3. Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I
4. Lampiran 4 Materi Ajar
5. Lampiran 5 Lembar Aktivitas Siswa
6. Lampiran 6 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I

PETA KONSEP



Lampiran 2

**SILABUS PELAJARAN IPS
SEKOLAH DASAR NEGERI PENGGILINGAN 05 PAGI
KELAS V SEMESTER 2**

- Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 	Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan perumusan dasar negara Indonesia • Menjelaskan masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia • Memaparkan tugas pokok BPUPKI dan PPKI • Mencari informasi peristiwa Rengasdengklok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan pandangan dari tokoh yang mengusulkan dasar negara Indonesia • Menuliskan masa perjuangan tokoh ketika sedang dijajah Jepang • Menyebutkan tugas pokok BPUPKI dan PPKI • Mengidentifikasi perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua 	2×35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik: lisan, tulisan, perbuatan • Bentuk: pilihan ganda, non tes • Instrumen :pedoman penilaian produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks • Kartu indeks • Lembar Aktivitas Siswa • Internet

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I****KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN 2006**

Sekolah/Madrasah	:	Sekolah Dasar Negeri Penggilingan 05 Pagi
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pembelajaran	:	Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Kelas / Semester	:	V C / 2
Pertemuan ke-	:	1
Alokasi Waktu	:	2 × 35 menit
Hari/ tanggal	:	Rabu/ 1 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator*Kognitif*

2.2.1 Mengingat masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.2 Mengemukakan perumusan naskah dasar negara dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3 Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.4 Membiasakan dengan giat mencerminkan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

2.2.5 Mengidentifikasi penyebab Jepang memberikan kemerdekaan kepada negara Indonesia.

2.2.6 Memilih gagasan rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.

2.2.7 Mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu.

Afektif

2.2.8 Melatih siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran.

2.2.9 Melatih percaya diri siswa dalam mencari kartu pasangan.

2.2.10 Melatih kedisiplinan siswa dalam menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Psikomotorik

2.2.11 Terampil dalam mencocokkan pasangan kartu.

2.2.12 Terampil dalam berkomunikasi terhadap teman disekitarnya.

2.2.13 Tepat waktu dalam menyelesaikan latihan soal.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mengetahui masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui permainan kartu indeks, siswa dapat memahami perumusan dasar negara Indonesia dengan tepat.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui demonstrasi, siswa dapat membiasakan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan giat.
5. Melalui mencari informasi, siswa dapat mengidentifikasi penyebab jepang memberikan kemerdekaan kepada negara indonesia dengan cermat.

6. Melalui eksplorasi, siswa dapat menyajikan dan mengomunikasikan hasil temuan kartu mengenai gagasan perumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan percaya diri.
7. Melalui latihan penyelesaian soal persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa mampu mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu dengan benar.

Afektif

8. Siswa dapat melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran dengan baik.
9. Siswa dapat mencari pasangan kartu indeks dengan percaya diri.
10. Siswa dapat melatih kedisiplinan dalam menunjukkan perilaku tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan dengan baik dan benar.

Psikomotor

11. Siswa dapat terampil dalam mencocokkan kartu indeks dengan hasil yang akurat.
12. Siswa dapat terampil berkomunikasi terhadap temannya dalam penyampaian hasil kerja dengan optimal.
13. Siswa dapat menyelesaikan latihan soal dengan tepat waktu.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Metode : Tanya jawab, latihan soal, demonstrasi

F. Materi Ajar

Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara.

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Visual, teks bacaan, kartu indeks
2. Alat : Slide powerpoint, selebaran gambar ilustrasi, spidol
3. Sumber :
 - a. Nurhadi. 2009. *Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Susilaningih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing masing. 3. Guru mendata kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “Indonesia Raya” untuk menstimulus pemahaman siswa mengenai materi pelajaran hari ini. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 7. Guru melakukan apersepsi yaitu pengenalan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Eksplorasi</i> 1. Siswa mengamati gambar tentang masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa menterjemahkan peristiwa tersebut secara lisan. 3. Guru menyajikan secara singkat mengenai peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 4. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab. ❖ <i>Elaborasi</i> 5. Siswa menyimak penjelasan guru untuk melakukan permainan model kartu indeks/ <i>Index Card Match</i>. 6. Guru menyiapkan kartu indeks yang berisikan materi yang telah diberikan. Kartu tersebut ada 2 jenis, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. 7. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok. Siswa menentukan perwakilan kelompoknya untuk melakukan suten, kelompok siswa yang menang diperbolehkan duduk sedangkan 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelompok siswa yang kalah diwajibkan untuk berdiri.</p> <p>8. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara kartu pertanyaan yang mudah dan kartu pertanyaan yang dianggap sulit.</p> <p>9. Tiap siswa dibagikan satu jenis kartu.</p> <p>10. Siswa pemegang kartu pertanyaan mulai mencari kartu pasangannya dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 5 menit dan kemudian duduk berdekatan, sementara siswa pemegang kartu jawaban masih duduk ditempat masing-masing.</p> <p>11. Guru meminta siswa yang telah duduk berdekatan untuk tidak memberitahu isi kartu kepada siswa lain.</p> <p>12. Siswa membacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain dengan memilih secara acak dan pasangan yang telah dipilih agar menjawabnya. Permainan dilakukan terus menerus sampai pertanyaan tidak tersisa.</p> <p>❖ <i>Konfirmasi</i></p> <p>13. Siswa diberikan umpan balik yang konstruktif.</p> <p>14. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.</p> <p>15. Guru berkeliling mengamati siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan.</p> <p>16. Guru memberikan contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>17. Siswa mendengarkan ulasan materi yang guru sampaikan.</p>	
Akhir	<p>1. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab atau klarifikasi mengenai materi hari ini.</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Siswa mendapatkan kegiatan tindak lanjut dari guru. 5. Salam dan do'a penutup.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

- a. Teknik penilaian : *Terlampir*
- b. Bentuk penilaian : Tes tertulis dan non tes
- c. Instrumen penilaian : *Terlampir*
- d. Pedoman penskoran : *Terlampir*

Jakarta, 1 Februari 2017

Mengetahui,
Guru Kelas V C

Peneliti




Lili Lesmanawati, S.Pd

Randi Ismanto

NIP. 196405151986032015

NIM. 1815133330

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Lampiran 4

MATERI AJAR**Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia****Standar Kompetensi :**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar :

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

A. Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**1. Pembentukan BPUPKI**

- Janji kemerdekaan Indonesia yang diumumkan Perdana Menteri Jepang segera ditindaklanjuti.
- Pada tanggal 1 Maret 1945 Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Coosakai*.
- Pembentukan BPUPKI bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting yang berkaitan dengan kemerdekaan dan pembentukan negara Indonesia.
- Jabatan Ketua BPUPKI dipegang oleh **Radjiman Wediodiningrat**.
- Secara keseluruhan anggota BPUPKI terdiri atas 67 orang Indonesia dan 7 orang Jepang.
- BPUPKI melaksanakan dua kali sidang.
- Sidang yang pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 membahas dasar negara.
- Sidang kedua diadakan pada tanggal 10-16 Juli 1945 usulkan Pancasila.

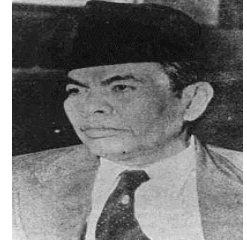


Dr. Radjiman Wediodiningrat

2. Keputusan Sidang Pertama BPUPKI

- Dr. Radjiman Wediodiningrat meminta anggota BPUPKI mengusulkan dasar negara Indonesia.

- Pada sidang pertama Muhammad Yamin menyampaikan lima asas; Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, Kesejahteraan Rakyat.
- Pada sidang tanggal 31 Mei 1945 Supomo mengusulkan lima dasar negara Indonesia merdeka yaitu persatuan, kekeluargaan, keseimbangan lahir dan batin, musyawarah dan keadilan rakyat.
- Pada sidang kedua tanggal 1 Juni 1945, Soekarno mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara.
- Pancasila yang disampaikan oleh Soekarno mengusulkan:
 - a. Kebangsaan Indonesia.
 - b. Internasionalisme.
 - c. Mufakat atau demokrasi.
 - d. Kesejahteraan sosial.
 - e. Ketuhanan Yang Maha Esa.



Muhammad Yamin



Dr. Supomo



Ir. Soekarno

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

Ayo main!

Mencari Pasangan Kartu/ Index Card Match

1. Kita akan belajar sambil bermain.
2. Permainan ini dinamakan "Index Card Match".
3. "Index Card Match" ini dimainkan dengan cara mencari pasangan kartu yang saling berkaitan antara pertanyaan dan jawaban seputar materi yang telah diberikan oleh gurumu.
4. Kamu akan mendapatkan satu buah kartu dari 2 jenis kartu yang berbeda, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sudah disediakan dari gurumu.
5. Cara melakukan permainan ini, yaitu:
 - a. Siapkan alat tulis.
 - b. Bentuklah 2 kelompok besar dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di kelas.
 - c. Ketika sudah membentuk kelompok, tentukanlah teman kamu untuk menjadi perwakilan dalam melakukan suit.

Catatan:

 - Jika kelompokmu **kalah** dalam suit, maka akan menjadi kelompok yang memegang kartu pertanyaan sambil berdiri didepan kelas.
 - Jika kelompokmu **menang** dalam suit, maka akan menjadi kelompok yang memegang kartu jawaban sambil mencari tempat duduk yang kosong.

d. Carilah pasangan kartu dengan alokasi waktu 5 menit.

Catatan:

- Siswa yang diperbolehkan bergerak mencari pasangan adalah kelompok pemegang kartu pertanyaan. **Sedangkan**, kelompok pemegang kartu jawaban masih dalam posisi duduk/ tidak ikut bergerak mencari kartu pertanyaan.

e. Jika kamu sudah menemukan pasangan kartu, duduklah saling berdekatan.

f. Tulislah isi kartu yang didapat dengan isi kartu pasanganmu pada tabel yang telah disediakan di bawah ini.

Catatan:

- Jangan memberitahukan isi kartu kepada pasangan lain.

g. Tunjukkan dan bacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain untuk menjawab.

6. Permainan ini dilaksanakan sampai isi kartu pertanyaan yang dibacakan tidak tersisa.

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN KE-1

Peneliti	: Randi Ismanto
Hari/Tanggal	: Rabu, 1 Februari 2017
Sekolah	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Waktu	: 2×35 menit
Observer	: Lili Lesmanawati, S.Pd


No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
1.	09.15-09.20 (5 menit)	Kegiatan awal: • Mengkondisikan siswa untuk melakukan berdoa dan mendata kehadiran siswa	• Berdoa dan absen	• Siswa masuk kedalam kelas dengan rapi
2.	09.20-09.25 (5 menit)	• Guru melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	• Tanya jawab dengan guru tentang pelajaran sebelumnya • Menjawab pertanyaan dari guru • Menyimak tujuan pembelajaran	• Suasana kelas masih kondusif tetapi ada beberapa siswa yang belum tertib • Setelah dikondisikan suasana kelas kembali tertib
3.	09.25-09.35 (10 menit)	Kegiatan inti: • Guru mengulas materi melalui <i>powerpoint</i> • Melakukan tanya jawab kepada siswa • Menunjukkan kartu yang akan menjadi media pembelajaran • Guru menjelaskan	• Seluruh siswa menyimak materi pembelajaran • Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru • Siswa mengamati beberapa kartu indeks • Siswa menyimak	• Masih ada siswa yang belum fokus terhadap materi pembelajaran yang disajikan guru • Suasana ramai ketika guru bertanya • Siswa terlihat masih belum paham dengan

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
		langkah-langkah menerapkan model <i>Index Card Match</i>	langkah-langkah menerapkan model <i>Index Card Match</i>	pelaksanaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i>
4.	09.35-09.40 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan lembar aktivitas peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan petunjuk Lembar aktivitas peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana kelas tenang sejenak
5.	09.40-09.45 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa berhitung untuk menentukan pemegang kartu indeks pertanyaan dan kartu jawaban Guru meminta siswa menentukan perwakilan kelompok melakukan suten 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berhitung dari urutan meja paling depan sampai urutan meja paling belakang Perwakilan siswa melakukan suten untuk menentukan pemegang kartu indeks pertanyaan dan kartu indeks jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana gaduh ketika pembagian kelompok pemegang kartu
6.	09.45-09.55 (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengintruksikan siswa untuk melaksanakan model <i>Index Card Match</i> Guru mendampingi siswa mencari pasangan kartu indeks 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari pasangan kartu 	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan kelas mulai ramai ketika pelaksanaan model tersebut
7.	09.55-10.00 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menuliskan isi kartu yang didapatkan serta membacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain untuk menjawabnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menulis pertanyaan dan jawaban dari kartu yang tersedia Siswa menunjuk teman untuk menjawab pertanyaan dari kartu pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kelas diam sejenak saat siswa menyalin isi kartu indeks Suasana kurang terkendali ketika guru meminta siswa membacakan isi kartu kepada pasangan lain

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
8.	10.00-10.15 (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana kelas kembali tenang ketika siswa mengerjakan soal evaluasi
9.	10.15-10.25 (10 menit)	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa Guru mengajak siswa merangkum materi pembelajaran Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya mengenai hal yang dianggap kurang mengerti Siswa merangkum materi Berdoa Mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa bertanya tetapi masih ragu dan sebagian yang lain belum berani bertanya Kondisi kelas mulai tenang ketika akhir pelajaran

Jakarta, 1 Februari 2017

Observer (Pengamat)



(Lili Lesmanawati, S.Pd)
NIP. 196405151986032015

Peneliti



(Randi Ismanto)
NIM. 1815133330

B. LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN

SIKLUS I PERTEMUAN II

Tanggal : 6 Februari 2017

1. Lampiran 7 RPP Siklus I Pertemuan II
2. Lampiran 8 Lembar Aktivitas Siswa
3. Lampiran 9 Kartu Pembelajaran *Index Card Match*
4. Lampiran 10 Lembar Penilaian Proses dan Hasil Belajar
5. Lampiran 11 Instrumen Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II
6. Lampiran 12 Lembar Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif
7. Lampiran 13 Lembar Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor
8. Lampiran 14 Lembar Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif
9. Lampiran 15 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
10. Lampiran 16 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
11. Lampiran 17 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I****KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN 2006**

Sekolah/Madrasah	:	Sekolah Dasar Negeri Penggilingan 05 Pagi
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pembelajaran	:	Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Kelas / Semester	:	V C / 2
Pertemuan ke-	:	2
Alokasi Waktu	:	2 × 35 menit
Hari/ tanggal	:	Senin/ 6 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator*Kognitif*

2.2.1 Mengingat masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.2 Mengemukakan perumusan naskah dasar negara dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3 Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.4 Membiasakan dengan giat mencerminkan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

2.2.5 Mengidentifikasi penyebab Jepang memberikan kemerdekaan kepada negara Indonesia.

2.2.6 Memilih gagasan rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.

2.2.7 Mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu.

Afektif

2.2.8 Melatih siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran.

2.2.9 Melatih percaya diri siswa dalam mencari kartu pasangan.

2.2.10 Melatih kedisiplinan siswa dalam menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Psikomotorik

2.2.11 Terampil dalam mencocokkan pasangan kartu.

2.2.12 Terampil dalam berkomunikasi terhadap teman disekitarnya.

2.2.13 Tepat waktu dalam menyelesaikan latihan soal.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mengetahui masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui permainan kartu indeks, siswa dapat memahami perumusan dasar negara Indonesia dengan tepat.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui demonstrasi, siswa dapat membiasakan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan giat.
5. Melalui mencari informasi, siswa dapat mengidentifikasi penyebab jepang memberikan kemerdekaan kepada negara indonesia dengan cermat.

6. Melalui eksplorasi, siswa dapat menyajikan dan mengomunikasikan hasil temuan kartu mengenai gagasan perumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan percaya diri.
7. Melalui latihan penyelesaian soal persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa mampu mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu dengan benar.

Afektif

8. Siswa dapat melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran dengan baik.
9. Siswa dapat mencari pasangan kartu indeks dengan percaya diri.
10. Siswa dapat melatih kedisiplinan dalam menunjukkan perilaku tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan dengan baik dan benar.

Psikomotor

11. Siswa dapat terampil dalam mencocokkan kartu indeks dengan hasil yang akurat.
12. Siswa dapat terampil berkomunikasi terhadap temannya dalam penyampaian hasil kerja dengan optimal.
13. Siswa dapat menyelesaikan latihan soal dengan tepat waktu.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Index Card Match* (Mencari pasangan kartu)

Metode : Tanya jawab, latihan soal, demonstrasi

F. Materi Ajar

Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara.

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Visual, teks bacaan, kartu indeks
2. Alat : Slide powerpoint, selebaran gambar ilustrasi, spidol
3. Sumber :
 - a. Ari, Dwi et all. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- b. Kurnia Nandar dan Ratih Hurriyati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Suranti dan Eko Setiawan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing masing. 3. Guru mendata kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. 6. Guru melakukan apersepsi yaitu pengenalan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Eksplorasi</i> 1. Siswa mengamati gambar tentang masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa menterjemahkan peristiwa tersebut secara lisan. 3. Guru menyajikan secara singkat mengenai peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 4. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab. ❖ <i>Elaborasi</i> 5. Siswa menyimak penjelasan guru untuk melakukan permainan model kartu indeks/ <i>Index Card Match</i>. 6. Guru menyiapkan kartu indeks yang berisikan materi yang telah diberikan. Kartu tersebut ada 2 jenis, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. 7. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok. Siswa menentukan 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>perwakilan kelompoknya untuk melakukan suten, kelompok siswa yang menang diperbolehkan duduk sedangkan kelompok siswa yang kalah diwajibkan untuk berdiri.</p> <p>8. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara kartu pertanyaan yang mudah dan kartu pertanyaan yang dianggap sulit.</p> <p>9. Tiap siswa dibagikan satu jenis kartu.</p> <p>10. Siswa pemegang kartu pertanyaan mulai mencari kartu pasangannya dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 5 menit dan kemudian duduk berdekatan, sementara siswa pemegang kartu jawaban masih duduk ditempat masing-masing.</p> <p>11. Guru meminta siswa yang telah duduk berdekatan untuk tidak memberitahu isi kartu kepada siswa lain.</p> <p>12. Siswa membacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain dengan memilih secara acak dan pasangan yang telah dipilih agar menjawabnya. Permainan dilakukan terus menerus sampai pertanyaan tidak tersisa.</p> <p>❖ <i>Konfirmasi</i></p> <p>13. Siswa diberikan umpan balik yang konstruktif.</p> <p>14. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.</p> <p>15. Guru memberikan contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>16. Siswa mendengarkan ulasan materi yang guru sampaikan.</p>	
Akhir	<p>1. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab atau klarifikasi mengenai materi hari ini.</p> <p>3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran hari ini. 4. Siswa mendapatkan kegiatan tindak lanjut. 5. Salam dan do'a penutup.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

- a. Teknik penilaian : *Terlampir*
- b. Bentuk penilaian : Tes tertulis dan non tes
- c. Instrumen penilaian : *Terlampir*
- d. Pedoman penskoran : *Terlampir*

Jakarta, 6 Februari 2017

Mengetahui,
Guru Kelas V C

Peneliti




Lili Lesmanawati, S.Pd

Randi Ismanto

NIP. 196405151986032015

NIM. 1815133330

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Ayo main!

Mencari Pasangan Kartu/ Index Card Match

1. Kita akan belajar sambil bermain.
2. Permainan ini dinamakan "**Index Card Match**".
3. "**Index Card Match**" ini dimainkan dengan cara mencari pasangan kartu yang saling berkaitan antara pertanyaan dan jawaban seputar materi yang telah diberikan oleh gurumu.
4. Kamu akan mendapatkan satu buah kartu dari 2 jenis kartu yang berbeda, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sudah disediakan dari gurumu.
5. Cara melakukan permainan ini, yaitu:
 - a. Siapkan alat tulis.
 - b. Bentuklah 2 kelompok besar dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di kelas.
 - c. Ketika sudah membentuk kelompok, tentukanlah teman kamu untuk menjadi perwakilan dalam melakukan suit.

Catatan:

- Jika kelompokmu **kalah** dalam suit, maka akan menjadi kelompok yang memegang kartu pertanyaan sambil berdiri didepan kelas.

- Jika kelompokmu **menang** dalam suit, maka akan menjadi kelompok yang memegang kartu jawaban sambil mencari tempat duduk yang kosong.

d. Carilah pasangan kartu dengan alokasi waktu 5 menit.

Catatan:

- Siswa yang diperbolehkan bergerak mencari pasangan adalah kelompok pemegang kartu pertanyaan. **Sedangkan**, kelompok pemegang kartu jawaban masih dalam posisi duduk/ tidak ikut bergerak mencari kartu pertanyaan.

e. Jika kamu sudah menemukan pasangan kartu, duduklah saling berdekatan.

f. Tulislah isi kartu yang didapat dengan isi kartu pasanganmu pada tabel yang telah disediakan di bawah ini.

Catatan:

- Jangan memberitahukan isi kartu kepada pasangan lain.

g. Tunjukkan dan bacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain untuk menjawab.

6. Permainan ini dilaksanakan sampai isi kartu pertanyaan yang dibacakan tidak tersisa.

Lampiran 9

KARTU PEMBELAJARAN MODEL INDEX CARD MATCH

Kartu Indeks (Pertanyaan)

Tokoh yang mengetik naskah proklamasi

Organisasi pergerakan yang hari kelahirannya selalu diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional

Rumusan Dasar Negara Indonesia (Pancasila) pada tanggal 18 Agustus 1945 disahkan oleh ?

Gagasan Dasar Negara Indonesia yang dikemukakan oleh Mr. Muh. Yamin

Gagasan Dasar Negara Indonesia yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno

Gagasan Dasar Negara Indonesia yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mr. Soepomo

Isi Rumusan Dasar Negara (Pancasila) yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945

BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal ?

Nama kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh Sekutu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945

Siapa nama tokoh organisasi Pendidikan Indonesia pendiri Taman Siswa ?

Siapa nama tiga tokoh yang menyampaikan pendapat tentang Dasar Negara Indonesia ?

Siapa tokoh yang menciptakan Lagu Indonesia Raya ?

Apa tugas pokok BPUPKI ?

Apa tugas pokok PPKI ?

Siapa nama perwira tentara Jepang yang rumahnya menjadi tempat perumusan naskah Proklamasi ?

Sebutkan anggota panitia sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno?

Apa hasil keputusan sidang pertama PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945?

Apa hasil keputusan sidang kedua PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945?

Kartu Indeks (Jawaban)

Sayuti Melik

Budi Utomo

*Panitia Persiapan
Kemerdekaan Indonesia
(PPKI)*

1. *Peri Kebangsaan*
2. *Peri Kemanusiaan*
3. *Peri Ketuhanan*
4. *Peri Kerakyatan*
5. *Kesejahteraan Rakyat*

1. *Kebangsaan Indonesia*
2. *Internasionalisme*
3. *Mufakat/ demokrasi*
4. *Kesejahteraan sosial*
5. *Ketuhanan Yang Maha Esa*

1. *Persatuan*
2. *Keluargaan*
3. *Keseimbangan lahir batin*
4. *Musyawaharah*
5. *Keadilan rakyat*

1. *Ketuhanan Yang Maha Esa*
2. *Kemanusiaan yang adil dan beradab*
3. *Persatuan Indonesia*
4. *Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat
kebijaksanaan dalam
permusyawaratan/perwakilan*
5. *Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*

*29 April
1945*

Hiroshima dan Nagasaki

1. Mr. Mohammad Yamin
2. Ir. Soekarno
3. Prof. Dr. Soepomo

Mempelajari dan menyelidiki masalah-masalah penting yang berhubungan dengan pembentukan negara Indonesia

Ki Hajar Dewantara

W.R. Soepratman

Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru

Laksamana Maeda

1. Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945
2. Memilih Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta menjadi presiden dan wakil presiden Republik Indonesia
3. Tugas presiden dibantu oleh KNIP

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Ir. Soekarno | 6. K.H. Wahid Hasyim |
| 2. Drs. Moh. Hatta | 7. H. Agus Salim |
| 3. Mr. Ahmad Subarjo | 8. Mr. AA Maramis |
| 4. Mr. Moh. Yamin | 9. Abikusno Tjokrosujoso |
| 5. Abdul Kahar Muzakir | |

1. Menetapkan 12 kementerian atau departemen
2. Membagi wilayah Indonesia menjadi delapan (8) provinsi

Lampiran 10

Lembar Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Sekolah/Madrasah	:	Sekolah Dasar Negeri Penggilingan 05 Pagi
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pembelajaran	:	Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Kelas / Semester	:	V (lima) C / 2
Alokasi Waktu	:	2 × 35 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran**1. Teknik Penilaian:**

- a. Kompetensi Sikap: Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan: Tes Tertulis
- c. Kompetensi Keterampilan: Unjuk Keterampilan

2. Bentuk Penilaian:

- a. Kompetensi Sikap: Skala Penilaian
- b. Kompetensi Pengetahuan: Pilihan Ganda
- c. Kompetensi Keterampilan: Skala Penilaian

3. Instrumen Penilaian:

- a. Kompetensi Sikap: Skala Penilaian

No	Nama	Aspek												Jumlah skor	%
		Tanggung jawab				Percaya diri				Disiplin					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
Jumlah															
Rata-rata															

Rubrik Penilaian Afektif (Sikap)

Aspek	Kriteria Skor			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Tanggung jawab	Siswa mampu menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa mampu menyelesaikan hampir semua tahapan pembelajaran dengan baik.	Siswa mampu menyelesaikan beberapa tahapan pembelajaran dengan baik.	Siswa kurang mampu menyelesaikan tahapan pembelajaran dengan baik.
Percaya diri dan manajemen waktu	Siswa sangat percaya diri mencari pasangan kartu bahkan selesai sebelum waktunya.	Siswa percaya diri mencari pasangan kartu dan selesai tepat waktu.	Sesekali perlu diingatkan untuk menyelesaikan tugas.	Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
Disiplin	Siswa mentaati semua peraturan kerja secara konsisten tanpa instruksi dan pengawasan guru.	Siswa mentaati semua peraturan kerja dengan pengawasan guru.	Peraturan kerja kadang-kadang dilanggar meskipun diawasi.	Peraturan kerja sering dilanggar meskipun diawasi.

b. Kompetensi Pengetahuan: Pilihan Ganda (*Terlampir*)

c. Kompetensi Keterampilan: Skala Penilaian

No	Nama	Dimensi												Jumlah skor	%
		Kecocokan kartu				Komunikatif				Ketepatan waktu penyelesaian soal					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
7.															
8.															
9.															
10.															
Jumlah															
Rata-rata															

Rubrik Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Dimensi	Kriteria Skor			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kecocokan kartu	Siswa mampu mencocokkan kartu pasangan secara sistematis	Siswa mampu mencocokkan kartu pasangan untuk dua unsur	Siswa mampu mencocokkan kartu pasangan dengan hasil	Siswa kurang mampu mencocokkan kartu pasangan

	dan demokratis serta menunjukkan hasil yang sangat akurat.	dari tiga kriteria yaitu sistematis, demokratis dan akurat.	yang akurat namun melebihi batas waktu yang telah ditentukan.	dalam pemenuhan tugas yang masih perlu bimbingan.
Komunikatif	Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan menarik dalam penyampaian hasil kerja.	Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyampaian hasil kerja.	Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia namun belum optimal agar sesuai dalam aturan atau pedoman EYD dan KBBI.	Siswa kurang optimal dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika penyampaian hasil kerja.
Ketepatan waktu penyelesaian soal	Siswa menyelesaikan lebih cepat dari waktu yang disediakan.	Siswa menyelesaikan tepat waktu.	Terlambat maksimal 5 menit.	Terlambat lebih dari 5 menit.

4. Pedoman Penskoran:

a. Kompetensi Sikap (Afektif):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik (sudah membudaya).
2. Nilai 71-90 berarti baik (mulai berkembang).
3. Nilai 61-70 berarti cukup (mulai terlihat).
4. Nilai kurang dari 60 berarti kurang (belum terlihat).

b. Kompetensi Pengetahuan:

1. Pedoman penskoran pilihan ganda (PG):

Rumus:

$$\text{Nilai PG} = N \times 5$$

Keterangan:

Nilai PG = Nilai Pilihan Ganda

N = Jumlah soal yang dijawab benar

2. Pedoman Penskoran Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir Tes Tulis} = \text{Nilai PG}$$

Keterangan:

Kesimpulan penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh dengan membandingkan dengan nilai KKM. Jika skor akhir tes tersebut sama atau lebih besar dari KKM berarti siswa telah tuntas, jika siswa belum mencapai KKM berarti siswa belum tuntas perlu dilakukan remidi.

c. Kompetensi Keterampilan (Psikomotor):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik (sudah membudaya).
2. Nilai 71-90 berarti baik (mulai berkembang).
3. Nilai 61-70 berarti cukup (mulai terlihat).
4. Nilai kurang dari 60 berarti kurang (belum terlihat).

Kunci Jawaban Siklus I

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. D |
| 2. B | 12. B |
| 3. C | 13. C |
| 4. D | 14. C |
| 5. D | 15. C |
| 6. B | 16. D |
| 7. C | 17. B |
| 8. C | 18. A |
| 9. B | 19. C |
| 10. D | 20. D |

Kunci Jawaban Siklus II

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. B | 12. A |
| 3. C | 13. C |
| 4. D | 14. B |
| 5. A | 15. A |
| 6. B | 16. B |
| 7. C | 17. D |
| 8. A | 18. A |
| 9. D | 19. B |
| 10. B | 20. C |

Lampiran 11

INSTRUMEN HASIL BELAJAR IPS RANAH KOGNITIF
SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : IPS Nama :
 Waktu : 15 menit Kelas : V (lima)
 Hari/ tanggal : Senin, 6 Februari 2017
 Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Petunjuk :

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
 2. Bacalah soal-soal dengan teliti, kemudian kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah dahulu!
 3. Jawablah soal dengan cara memberikan tanda silang (×) pada jawaban yang benar!
-

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat, pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Tokoh yang mengetik naskah proklamasi adalah
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Wikana
 - c. Sayuti Melik
 - d. Ahmad Subardjo
2. Rumusan dasar negara Indonesia tahun 1945 disahkan oleh
 - a. BPUPKI
 - b. PPKI
 - c. Badan Keamanan Rakyat
 - d. panitia sembilan
3. Organisasi pergerakan modern pertama di Indonesia yang kelahirannya selalu diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional adalah
 - a. Indische Partij
 - b. Taman Siswa
 - c. Budi Utomo
 - d. PNI
4. Berikut ini yang tidak termasuk gagasan isi dasar negara Indonesia yang dikemukakan oleh Mr. Muh. Yamin adalah
 - a. Peri Ketuhanan
 - b. Peri Kebangsaan
 - c. Peri Kemanusiaan
 - d. Persatuan
5. BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) resmi dibentuk pada
 - a. 1 Maret 1945
 - b. 28 Maret 1945
 - c. 1 Mei 1945
 - d. 29 April 1945
6. Jepang menyerah kepada Sekutu pada tanggal
 - a. 10 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 15 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
7. Tanggal 6 Agustus 1945, kota Hiroshima di Jepang dijatuhi bom atom oleh
 - a. Malaysia
 - b. Inggris
 - c. Sekutu
 - d. Indonesia
8. Lengkapilah teks proklamasi dibawah ini!
 Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam
 - a. tenggang waktu singkat
 - c. tempo yang sesingkat-singkatnya

- b. kurun waktu yang terbatas d. batas yang tidak ditentukan
9. Tokoh organisasi pendidikan Indonesia pendiri Taman Siswa adalah
- a. Dr. Sutomo c. E.E. Douwes Dekker
b. Ki Hajar Dewantara d. d. Ahmad Subardjo
10. Menghargai pahlawan yang paling penting adalah dengan cara
- a. menjadikan namanya sebagai nama jalan
b. menabur bunga di makamnya
c. memuat gambarnya pada uang kertas
d. meneruskan cita-cita perjuangannya
11. Sikap patriotisme yang ditunjukkan sebagai pelajar adalah
- a. rajin membantu tetangga c. menolong teman
b. rajin menabung d. belajar dengan giat
12. Membantu orang lain tanpa pamrih dan ikhlas merupakan contoh wujud dari sikap .
. . . .
- a. toleransi c. kerukunan
b. kepahlawanan d. berani
13. Kerjasama tidak dibutuhkan pada saat
- a. piket kelas c. ulangan harian
b. pemilihan ketua kelas d. tugas kelompok
14. Dalam organisasi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), bapak Drs. Moh. Hatta ditunjuk sebagai
- a. Bendahara c. Wakil Ketua
b. Ketua d. Anggota
15. Tasya belajar dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah demi cita-citanya menjadi seorang dokter. Sikap yang ditunjukkan Tasya adalah
- a. Sabar c. pantang menyerah
b. Egois d. mudah putus asa
16. Pada tanggal 29 Mei 1945, Mr. Muh. Yamin mengajukan gagasan rumusan dasar negara Indonesia yang salah satunya berbunyi
- a. Kebangsaan Indonesia
b. Persatuan
c. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
d. Peri Kerakyatan
17. Jepang berharap Indonesia dapat membantu Jepang menghadapi pasukan Sekutu karena
- a. Sekutu memberikan izin untuk Indonesia Merdeka
b. Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah
c. hanya Indonesia negara yang dapat ditipu daya oleh Jepang
d. keberadaan pasukan Sekutu tidak dianggap membahayakan Jepang
18. Menghormati jasa para pejuang kemerdekaan Indonesia dapat dilakukan dengan cara
- a. meniru semangat juang para pahlawan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
b. berlatih kemiliteran
c. menonton film kepahlawanan
d. memberi uang jasa

19. (1) Peri kebangsaan
(2) Persatuan
(3) Keseimbangan lahir dan batin
(4) Mufakat atau demokrasi
Yang merupakan isi gagasan dasar negara Indonesia dari Prof. Dr. Mr. Soepomo pada tanggal 31 Mei 1945 ditunjukkan pada nomor
- a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (4)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (1) dan (4)
20. Menyerahnya Jepang kepada Sekutu terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya faktor tersebut adalah
- a. pemberontakan dari Indonesia bagian Timur
 - b. serangan dari negara Belanda
 - c. daerah Indonesia yang dikuasai oleh Jepang mendapat serangan dari Sekutu
 - d. kota Nagasaki dan Hiroshima telah hancur di bom atom oleh Sekutu

Lampiran 12

**LEMBAR PENILAIAN RANAH AFEKTIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE INDEX CARD MATCH SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Hari/ Tanggal: Senin, 6 Februari 2017

No	Nama	Aspek												Jumlah skor	%
		Tanggung jawab				Percaya diri				Disiplin					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	FSJ			✓				✓			✓			7	
2.	FSA			✓				✓				✓		6	
3.	GRP		✓				✓					✓		8	
4.	HPP			✓				✓				✓		6	
5.	HK		✓				✓					✓		8	
6.	HKS			✓				✓				✓		6	
7.	IL			✓			✓					✓		7	
8.	IDC			✓				✓			✓			7	
9.	IVH			✓				✓				✓		6	
10.	IMF			✓				✓				✓		6	
11.	KDT			✓				✓			✓			7	
12.	LS		✓					✓				✓		7	
13.	MM		✓					✓				✓		7	
14.	MR			✓				✓				✓		6	
15.	MJ			✓				✓				✓		6	
16.	MN			✓				✓				✓		6	
17.	MRA			✓				✓				✓		6	
18.	MA			✓				✓				✓		6	
19.	MAA			✓				✓				✓		6	
20.	MJS			✓				✓				✓		6	
21.	MKP			✓				✓				✓		6	
22.	MNP		✓					✓				✓		7	
23.	MRS			✓			✓					✓		7	

No	Nama	Aspek												Jumlah skor	%
		Tanggung jawab				Percaya diri				Disiplin					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
24.	MSE			✓				✓				✓		6	
25.	MSD			✓			✓				✓			8	
26.	MA			✓				✓				✓		6	
27.	MAH			✓				✓				✓		6	
28.	MAS			✓				✓				✓		6	
29.	MAR			✓				✓			✓			7	
30.	MA			✓				✓				✓		6	
31.	MSH			✓				✓				✓		6	
Jumlah													201		
Rata-rata													6,48		
Perolehan Persentase (%)													54,03%		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Lampiran 13

**LEMBAR PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

No	Nama	Dimensi												Jumlah skor	%
		Kecocokan kartu				Komunikatif				Ketepatan waktu penyelesaian soal					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	FSJ			✓				✓					✓	5	
2.	FSA			✓			✓						✓	7	
3.	GRP			✓				✓					✓	6	
4.	HPP		✓					✓					✓	7	
5.	HK			✓				✓					✓	6	
6.	HKS			✓				✓					✓	6	
7.	IL			✓				✓			✓			7	
8.	IDC			✓				✓					✓	6	
9.	IVH			✓				✓					✓	6	
10.	IMF			✓				✓					✓	6	
11.	KDT		✓					✓					✓	7	
12.	LS			✓				✓					✓	6	
13.	MM				✓			✓					✓	5	
14.	MR			✓				✓					✓	6	
15.	MJ			✓			✓						✓	7	
16.	MN			✓				✓					✓	6	
17.	MRA				✓			✓					✓	5	
18.	MA			✓				✓					✓	6	
19.	MAA				✓			✓					✓	5	
20.	MJS			✓				✓					✓	6	

No	Nama	Dimensi												Jumlah skor	%
		Kecocokan kartu				Komunikatif				Ketepatan waktu penyelesaian soal					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
21.	MKP			✓				✓				✓		6	
22.	MNP			✓				✓				✓		6	
23.	MRS			✓				✓				✓		6	
24.	MSE			✓				✓				✓		6	
25.	MSD			✓				✓				✓		6	
26.	MA			✓				✓				✓		6	
27.	MAH			✓			✓				✓			8	
28.	MAS			✓			✓					✓		7	
29.	MAR			✓				✓				✓		6	
30.	MA			✓				✓				✓		6	
31.	MSH			✓				✓				✓		6	
Jumlah													190		
Rata-rata													6,12		
Perolehan Persentase (%)													51,07%		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Lampiran 14

DAFTAR NILAI HASIL TES BELAJAR IPS SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kelas/ Semester : V - c/ 2

No.	Nama	Butir Soal																				Jumlah Butir	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	FSJ	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	14	70	tercapai	
2.	FSA	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	13	65	tercapai	
3.	GRP	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75	tercapai	
4.	HPP	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	14	70	tercapai	
5.	HK	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	13	65	tercapai	
6.	HKS	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	13	65	tercapai	
7.	IL	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	7	35	belum
8.	IDC	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13	65	tercapai	
9.	IVH	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70	tercapai	
10.	IMF	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	7	35	belum	
11.	KDT	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	13	65	tercapai	
12.	LS	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	10	50	belum
13.	MM	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	15	75	tercapai	
14.	MR	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	10	50	belum	
15.	MJ	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70	tercapai	
16.	MN	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	20	belum	
17.	MRA	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	11	55	belum
18.	MA	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75	tercapai	
19.	MAA	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	13	65	tercapai	
20.	MJS	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	60	belum	
21.	MKP	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14	70	tercapai
22.	MNP	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	70	tercapai	
23.	MRS	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13	65	tercapai	
24.	MSE	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4	20	belum
25.	MSD	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	tercapai

26.	MA	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	11	55	belum
27.	MAH	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	9	45	belum
28.	MAS	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70	tercapai	
29.	MAR	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	13	65	tercapai		
30.	MA	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4	20	belum	
31.	MSH	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	12	65	tercapai
Jumlah Nilai																						1825		
Rata-rata Nilai																						58,871		
Prosentase pencapaian Nilai KKM																						64,51%		

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase pencapaian target} &= \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{31} \times 100\% \\
 &= 64,51\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 15

Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

SIKLUS I PERTEMUAN II

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)	Ket.
1.	Guru memberi arahan berdoa sebelum belajar.	✓		
2.	Memperhatikan kesiapan siswa (duduk serta alat tulis/ buku pelajaran)	✓		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
4.	Guru menyampaikan apersepsi.	✓		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		
6.	Guru mengembangkan materi pokok menjadi menarik menggunakan media pembelajaran.	✓		
7.	Guru menggugah/memancing siswa untuk bertanya dan merespon dengan baik pertanyaan siswa.	✓		
8.	Guru menjelaskan aturan serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	✓		
9.	Guru menerapkan model <i>Index Card Match</i> kepada siswa.	✓		
10.	Guru mengocok kartu untuk dibagikan kepada tiap siswa.	✓		
11.	Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara acak.	✓		
12.	Guru mengintruksikan kepada siswa pemegang kartu pertanyaan untuk mencari kartu pasangan.	✓		
13.	Guru memberi waktu 5 menit kepada siswa yang mencari kartu jawaban dan kemudian duduk berdekatan. Sementara siswa pemegang kartu jawaban duduk ditempat masing-masing.	✓		
14.	Guru meminta siswa yang sudah berpasangan untuk tidak memberitahukan isi kartu kepada siswa lain.	✓		
15.	Guru meminta siswa secara bergilir membacakan pertanyaan yang ada dikartu untuk dijawab kepada siswa lain. Begitu seterusnya sampai pertanyaan habis.		✓	
16.	Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang aktif.		✓	
17.	Guru mengadakan latihan soal evaluasi.	✓		

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)	Ket.
18.	Guru melibatkan siswa membuat rangkuman.		✓	
19.	Guru membimbing siswa melakukan refleksi.	✓		
20.	Guru memberikan tindak lanjut siswa berupa PR.	✓		

Cara memberi skor :

$$\frac{\text{Jumlah deskriptor yang muncul}}{\text{Jumlah deskriptor total}} \times 100\% =$$

$$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Jakarta, 6 Februari 2017

Observer (Pengamat)
Guru kelas V C

Peneliti



Lili Lesmanawati, S.Pd
NIP: 196405151986032015



Randi Ismanto
NIM: 1815133330

Lampiran 16

Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

SIKLUS I PERTEMUAN II

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

No	Aktivitas Siswa	Ya (1)	Tidak (0)	Ket.
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa.	✓		
2.	Siswa patuh terhadap perintah guru untuk pengkondisian kelas.	✓		
3.	Siswa dicek kehadirannya oleh guru serta menyapa kabar.	✓		
4.	Siswa mendengarkan penyampaian apersepsi oleh guru.	✓		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.	✓		
6.	Siswa menyimak materi melalui media pembelajaran.	✓		
7.	Siswa bertanya jawab.	✓		
8.	Siswa mencermati penjelasan dari guru tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	✓		
9.	Siswa melaksanakan menggunakan model pembelajaran tersebut.	✓		
10.	Siswa memperhatikan pengocokan kartu oleh guru.		✓	
11.	Sebagian siswa menerima kartu pertanyaan dan separuh lainnya menerima kartu jawaban.	✓		
12.	Siswa terlibat aktif dalam mencari pasangan kartu.	✓		
13.	Siswa diarahkan duduk berdampingan dengan pasangan kartunya.	✓		
14.	Siswa tidak memberitahukan isi kartu kepada temannya yang lain.		✓	
15.	Siswa membacakan isi kartu pertanyaan untuk dijawab oleh teman yang lain.	✓		
16.	Siswa menerima reward/ hadiah dari guru.		✓	
17.	Siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.	✓		
18.	Siswa menulis kesimpulan materi yang telah dipelajari.		✓	
19.	Siswa melakukan kegiatan refleksi.		✓	
20.	Siswa diberikan tugas mandiri berupa PR.	✓		

Cara memberi skor :

$$\frac{\text{Jumlah deskriptor yang muncul}}{\text{Jumlah deskriptor total}} \times 100\% = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Jakarta, 6 Februari 2017

Observer (Pengamat)
Guru kelas V C



Lili Lesmanawati, S.Pd
NIP: 196405151986032015

Peneliti



Randi Ismanto
NIM: 1815133330

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN KE-2

Peneliti	: Randi Ismanto
Hari/Tanggal	: Senin, 6 Februari 2017
Sekolah	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Waktu	: 2×35 menit
Observer	: Lili Lesmanawati, S.Pd

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
1.	10.50-11.00 (5 menit)	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> •Memperhatikan kesiapan siswa dengan melakukan berdoa dan mendata kehadiran siswa •Guru menyiapkan lagu Indonesia Raya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersiap mengawali pembelajaran • Siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas terkesan ramai karena siswa baru saja masuk kelas • Keadaan kelas khidmat ketika menyanyikan lagu "Indonesia Raya"
2.	11.00-11.05 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> •Guru memberikan apersepsi •Menyampaikan tujuan pembelajaran •Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab dengan guru tentang pelajaran sebelumnya • Menjawab pertanyaan dari guru • Menyimak tujuan pembelajaran • Menyimak penjelasan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana tenang sejenak karena guru sedang menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan
3.	11.05-11.15 (10 menit)	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> •Guru kembali memberikan materi melalui <i>power point</i> •Guru bertanya jawab kepada siswa terkait materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan slide <i>power point</i> • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana terlihat ketika guru menjelaskan materi • Sebagian siswa yang terlihat lebih antusias

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
4.	11.15-11.20 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi jumlah seluruh siswa menjadi dua kelompok besar • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan model <i>Index Card Match</i> sambil menyiapkan lembar aktivitas siswa serta kartu indeks 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tetap duduk ditempat dengan memperhatikan kelompoknya • Siswa menyimak prosedur dalam melakukan model <i>Index Card Match</i> • Siswa menyiapkan perlengkapan alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sudah terlihat paham dengan pelaksanaan model <i>Index Card Match</i> • Suasana kelas kembali tenang karena siswa sudah mulai mendemonstrasi
5.	11.20-11.25 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar aktivitas peserta didik yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran • Guru mengingatkan siswa bahwa dalam permainan model ini terdapat dua jenis kartu indeks, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban • Guru meminta perwakilan siswa perbarisan tempat duduk siswa untuk melakukan suten menentukan kelompok yang akan bermain terlebih dahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca petunjuk Lembar aktivitas peserta didik • Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait kartu yang akan digunakan dalam model <i>Index Card Match</i> • Siswa terlihat masih ada yang tidak serius ketika guru menjelaskan jenis kartu indeks • Siswa menunjuk perwakilan temannya untuk melakukan suten 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana mulai tenang saat siswa membaca dan memahami lembar aktivitas peserta didik serta memperhatikan kartu yang akan digunakan
6.	11.25-11.40 (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan satu kartu indeks kepada tiap siswa • Guru mengintruksikan siswa untuk melaksanakan model <i>Index Card Match</i> • Guru membimbing siswa mencari pasangan kartu indeks 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengecek isi kartu yang didapatkan • Siswa mencari pasangan kartu • Siswa menulis pertanyaan dan jawaban dari kartu yang tersedia • Siswa menunjuk teman untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan kelas mulai ramai ketika pelaksanaan model tersebut

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
		<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menuliskan isi kartu yang didapatkan serta membacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain untuk menjawabnya Guru menilai siswa dengan menggunakan penilaian yang telah disiapkan sebelumnya yang terdiri dari penilaian afektif dan psikomotorik 	menjawab pertanyaan dari kartu pertanyaan	
7.	11.40-11.55 (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan soal evaluasi Guru berkeliling memeriksa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana kelas kembali santai ketika guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi
8.	11.55-12.05 (10 menit)	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran serta merefleksikan hasil belajar hari ini Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa saling tanya jawab Siswa menyimpulkan materi dengan cara menulis pada papan tulis Siswa merapihkan tempat duduk Berdo'a dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa bertanya tetapi masih ragu dan sebagian yang lain belum berani bertanya Kondisi kelas mulai tenang ketika akhir pelajaran

Observer (Pengamat)



(Lili Lesmanawati, S.Pd)
NIP. 196405151986032015

Jakarta, 6 Februari 2017
Peneliti


(Randi Ismanto)
Nim. 1815133330

C. LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN

SIKLUS II PERTEMUAN I

Tanggal : 8 Februari 2017

1. Lampiran 18 RPP Siklus II Pertemuan I
2. Lampiran 19 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II****KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN 2006**

Sekolah/Madrasah	:	Sekolah Dasar Negeri Penggilingan 05 Pagi
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pembelajaran	:	Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Kelas / Semester	:	V C / 2
Pertemuan ke-		1
Alokasi Waktu	:	2 × 35 menit
Hari/ tanggal	:	Rabu/ 8 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator*Kognitif*

2.2.1 Mengingat masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.2 Mengemukakan perumusan naskah dasar negara dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3 Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.4 Membiasakan dengan giat mencerminkan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

2.2.5 Mengidentifikasi penyebab Jepang memberikan kemerdekaan kepada negara Indonesia.

2.2.6 Memilih gagasan rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.

2.2.7 Mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu.

Afektif

2.2.8 Melatih siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran.

2.2.9 Melatih percaya diri siswa dalam mencari kartu pasangan.

2.2.10 Melatih kedisiplinan siswa dalam menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Psikomotorik

2.2.11 Terampil dalam mencocokkan pasangan kartu.

2.2.12 Terampil dalam berkomunikasi terhadap teman disekitarnya.

2.2.13 Tepat waktu dalam menyelesaikan latihan soal.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mengetahui masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui permainan kartu indeks, siswa dapat memahami perumusan dasar negara Indonesia dengan tepat.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui demonstrasi, siswa dapat membiasakan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan giat.
5. Melalui mencari informasi, siswa dapat mengidentifikasi penyebab jepang memberikan kemerdekaan kepada negara indonesia dengan cermat.
6. Melalui eksplorasi, siswa dapat menyajikan dan mengomunikasikan hasil temuan kartu mengenai gagasan perumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan percaya diri.

7. Melalui latihan penyelesaian soal persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa mampu mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu dengan benar.

Afektif

8. Siswa dapat melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran dengan baik.

9. Siswa dapat mencari pasangan kartu indeks dengan percaya diri.

10. Siswa dapat melatih kedisiplinan dalam menunjukkan perilaku tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan dengan baik dan benar.

Psikomotor

11. Siswa dapat terampil dalam mencocokkan kartu indeks dengan hasil yang akurat.

12. Siswa dapat terampil berkomunikasi terhadap temannya dalam penyampaian hasil kerja dengan optimal.

13. Siswa dapat menyelesaikan latihan soal dengan tepat waktu.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Index Card Match* (Mencari pasangan kartu)

Metode : Tanya jawab, latihan soal, demonstrasi

F. Materi Ajar

Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara.

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Visual, presentasi power point, kartu indeks

2. Alat : LCD Proyektor, pluit, spidol, penghapus papan tulis

3. Sumber :

a. Sutrisno et all. 2009. *Mengenal Lingkungan Sekolahku Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

c. Rusmawan dan Sri Wahyuni. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing masing. 3. Guru mendata kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “Halo-halo Bandung” untuk menstimulus pemahaman siswa mengenai materi pelajaran hari ini. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 7. Guru melakukan apersepsi yaitu pengenalan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. 	10 menit
Inti	<p>❖ <i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa menerjemahkan peristiwa tersebut ke dalam materi yang akan dibahas yaitu tentang persiapan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. 3. Siswa memahami silabus pembelajaran kelas V mata pelajaran IPS semester II materi persiapan kemerdekaan Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. 4. Siswa diberitahu agar mencari informasi yang luas baik dari buku sumber lain maupun internet. <p>❖ <i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memperhatikan peta konsep pembelajaran. 6. Siswa menerjemahkan peta konsep tersebut secara lisan. 7. Guru menyajikan secara singkat mengenai usaha tokoh 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>8. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab.</p> <p>9. Siswa mencari informasi mengenai peristiwa sebelum proklamasi.</p> <p>10. Siswa menyimak penjelasan guru untuk melakukan permainan kartu indeks/ <i>Index Card Match</i>.</p> <p>11. Guru menyiapkan kartu indeks yang berisikan materi yang telah diberikan. Kartu tersebut ada 2 jenis, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban.</p> <p>12. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok dari barisan tempat duduk. Siswa menentukan perwakilan kelompoknya untuk melakukan suten, kelompok siswa yang menang diperbolehkan duduk sedangkan kelompok siswa yang kalah diwajibkan untuk berdiri.</p> <p>13. Guru menentukan barisan tempat duduk untuk bermain lebih dulu agar suasana kelas tetap kondusif.</p> <p>14. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara kartu pertanyaan yang mudah dan kartu pertanyaan yang dianggap sulit.</p> <p>15. Tiap siswa dibagikan satu jenis kartu.</p> <p>16. Siswa pemegang kartu pertanyaan mulai mencari kartu pasangannya dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 5 menit dan kemudian duduk berdekatan, sementara siswa pemegang kartu jawaban masih duduk ditempat masing-masing.</p> <p>17. Siswa yang bergerak mencari pasangan kartu adalah siswa pemegang kartu pertanyaan.</p> <p>18. Guru meminta siswa yang telah duduk berdekatan untuk tidak memberitahu isi kartu kepada siswa lain.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>19. Siswa membacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain dengan memilih secara bebas dan pasangan yang telah dipilih agar menjawabnya. Permainan dilakukan terus menerus sampai pertanyaan tidak tersisa.</p> <p>20. Siswa diberikan umpan balik yang konstruktif.</p> <p>21. Siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.</p> <p>❖ <i>Konfirmasi</i></p> <p>22. Guru berkeliling mengamati siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan.</p> <p>23. Guru memberikan contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>24. Siswa yang aktif diberikan penghargaan berupa bintang.</p> <p>25. Siswa mendengarkan ulasan materi yang guru sampaikan.</p>	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran hari ini. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab atau klarifikasi mengenai materi hari ini dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Siswa mendapatkan kegiatan tindak lanjut dari guru. 5. Salam dan do'a penutup. 	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

- a. Teknik penilaian : *Terlampir*
- b. Bentuk penilaian : Tes tertulis dan non tes
- c. Instrumen penilaian : *Terlampir*
- d. Pedoman penskoran : *Terlampir*

Jakarta, 8 Februari 2017

Mengetahui,
Guru Kelas V C

Peneliti



Lili Lesmanawati, S.Pd
NIP. 196405151986032015

Randi Ismanto
NIM. 1815133330

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



SDN PENGGILANGAN 05 Pagi, S.Pd
NIP. 196402041984041002

Lampiran 19

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II PERTEMUAN KE-1

Peneliti	: Randi Ismanto
Hari/Tanggal	: Rabu, 8 Februari 2017
Sekolah	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Waktu	: 2×35 menit
Observer	: Lili Lesmanawati, S.Pd

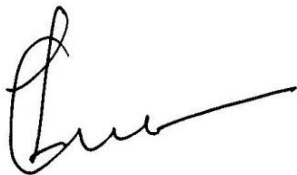
No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
1.	09.15-09.20 (5 menit)	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, merapihkan posisi duduk siswa • Membimbing siswa untuk berdoa setelah itu mendata kehadiran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh siswa menjawab salam dan merapihkan posisi duduk • Ketua kelas bersiap untuk memimpin doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berada di kursi masing-masing dengan tertib
2.	09.20-09.25 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi siswa menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung" • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi mengulas materi pertemuan sebelumnya • Menjelaskan proses kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti guru menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung" • Mendengarkan penjelasan guru mengenai apersepsi dan proses kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan masih kondusif dan tertib ketika menyanyikan lagu serta saat pelaksanaan apersepsi dan penjelasan proses kegiatan pembelajaran
3.	09.25-09.40 (15 menit)	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas materi melalui tampilan <i>powerpoint</i> • Menanyakan materi yang disampaikan kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak dengan baik materi pembelajrn • Siswa menjawab dengan kompak pertanyaan guru • Siswa mengamati kartu indeks yang dibawa oleh guru • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana tenang • Siswa fokus terhadap materi dengan menuliskan bagian penting materi ajar • Suasana kelas hening • Siswa memperhatikan
	09.40-09.45 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kartu yang akan menjadi media pembelajaran • Guru 		

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
		<p>menginformasikan proses pembelajaran melalui model <i>Index Card Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar aktivitas peserta didik 	<p>memperhatikan petunjuk penggunaan model <i>Index Card Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyiapkan alat tulis 	<p>guru dengan siap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa ditegur oleh guru karena masih ada yang berbicara • Guru memeriksa kesiapan siswa
4.	09.45-09.50 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan kelompok pemegang kartu indeks pertanyaan dan jawaban berdasarkan deretan barisan kursi • Guru meminta siswa untuk mewakili kelompoknya melakukan suten guna menentukan pemegang kartu indeks pertanyaan dan jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dengan seksama pembagian kelompok kartu indeks • Siswa menunjuk perwakilan teman yang akan menjadi penentu kelompok pemegang kartu indeks pertanyaan atau kartu indeks jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi duduk siswa tetap seperti biasa • Kelompok belajar dirancang guru menjadi dua kelompok berdasarkan deretan barisan tempat duduk siswa • Kemudian diatur kembali sesuai dengan penentuan kartu indeks
5.	09.50-10.05 (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan waktu 15 menit kepada pemegang kartu indeks pertanyaan mencari pasangan kartu indeks jawaban yang cocok/ sesuai • Guru menginformasikan kepada pemegang kartu jawaban untuk tetap duduk di kursi masing-masing dan menyalin isi kartu dengan pasangannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pemegang kartu indeks pertanyaan bergegas mencari pasangan kartu indeks jawaban • Siswa yang telah menemukan pasangan kartu saling duduk berdekatan • Pasangan kartu yang sudah sesuai menyalin isi kartu indeks yang telah diperoleh dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas mulai ramai ketika siswa bersemangat mencari kartu indeks pasangan • Guru dan kolaborator menjadi pendamping bagi siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang terdapat pada isi kartu indeks
6.	10.05-10.20 (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan petunjuk mengerjakan soal evaluasi • Guru menginstruksikan siswa mengerjakan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan petunjuk mengerjakan soal evaluasi • Siswa mengerjakan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan kelas tenang ketika guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi • Siswa terlihat

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
		<ul style="list-style-type: none"> Guru berkeliling mengamati siswa mengerjakan penyelesaian soal evaluasi 	evaluasi <ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami 	masih ada yang butuh bimbingan mengenai pemahaman terhadap materi
7.	10.20-10.30 (10 menit)	Kegiatan akhir: <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa membuat kesimpulan melalui papan tulis Guru mengadakan refleksi materi dan memberikan penghargaan berupa bintang kepada siswa yang berprestasi Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah Guru meminta seorang siswa memimpin doa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa maju kedepan untuk menuliskan materi yang sudah dipelajari Siswa merespon refleksi pembelajaran guru dan menyikapi dengan bersalaman saat menerima bintang Perwakilan siswa memimpin doa sesudah belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Proses kegiatan menyimpulkan materi berjalan dengan kondusif Siswa merespon refleksi materi dan penghargaan yang diberikan oleh guru dengan senang gembira Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memeriksa kerapihan siswa

Jakarta, 8 Februari 2017

Observer (Pengamat)



(Lili Lesmanawati, S.Pd)
NIP. 196405151986032015

Peneliti



(Randi Ismanto)
NIM. 1815133330

D. LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN

SIKLUS II PERTEMUAN II

Tanggal : 13 Februari 2017

1. Lampiran 20 RPP Siklus II Pertemuan II
2. Lampiran 21 Instrumen Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II
3. Lampiran 22 Lembar Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif
4. Lampiran 23 Lembar Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor
5. Lampiran 24 Lembar Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif
6. Lampiran 25 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
7. Lampiran 26 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II
8. Lampiran 27 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II

Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II****KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN 2006**

Sekolah/Madrasah	:	Sekolah Dasar Negeri Penggilingan 05 Pagi
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pembelajaran	:	Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Kelas / Semester	:	V - C / 2
Pertemuan ke-	:	2
Alokasi Waktu	:	2 × 35 menit
Hari/ tanggal	:	Senin/ 13 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator*Kognitif*

2.2.1 Mengingat masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.2 Mengemukakan perumusan naskah dasar negara dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3 Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.4 Membiasakan dengan giat mencerminkan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

2.2.5 Mengidentifikasi penyebab Jepang memberikan kemerdekaan kepada negara Indonesia.

2.2.6 Memilih gagasan rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.

2.2.7 Mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu.

Afektif

2.2.8 Melatih siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran.

2.2.9 Melatih percaya diri siswa dalam mencari kartu pasangan.

2.2.10 Melatih kedisiplinan siswa dalam menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Psikomotorik

2.2.11 Terampil dalam mencocokkan pasangan kartu.

2.2.12 Terampil dalam berkomunikasi terhadap teman disekitarnya.

2.2.13 Tepat waktu dalam menyelesaikan latihan soal.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mengetahui masa perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui permainan kartu indeks, siswa dapat memahami perumusan dasar negara Indonesia dengan tepat.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui demonstrasi, siswa dapat membiasakan sikap para pahlawan yang tidak kenal menyerah dalam mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan giat.
5. Melalui mencari informasi, siswa dapat mengidentifikasi penyebab jepang memberikan kemerdekaan kepada negara indonesia dengan cermat.

6. Melalui eksplorasi, siswa dapat menyajikan dan mengomunikasikan hasil temuan kartu mengenai gagasan perumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan percaya diri.
7. Melalui latihan penyelesaian soal persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa mampu mengevaluasi kekalahan Jepang oleh sekutu dengan benar.

Afektif

8. Siswa dapat melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran dengan baik.
9. Siswa dapat mencari pasangan kartu indeks dengan percaya diri.
10. Siswa dapat melatih kedisiplinan dalam menunjukkan perilaku tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan permainan dengan baik dan benar.

Psikomotor

11. Siswa dapat terampil dalam mencocokkan kartu indeks dengan hasil yang akurat.
12. Siswa dapat terampil berkomunikasi terhadap temannya dalam penyampaian hasil kerja dengan optimal.
13. Siswa dapat menyelesaikan latihan soal dengan tepat waktu.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu)

Metode : Tanya jawab, latihan soal, demonstrasi

F. Materi Ajar

Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara.

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Visual, presentasi power point, kartu indeks
2. Alat : LCD proyektor, pluit, spidol, penghapus papan tulis
3. Sumber :
 - a. Sutrisno et all. 2009. *Mengenal Lingkungan Sekolahku Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- b. Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Rusmawan dan Sri Wahyuni. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing masing. 3. Guru mendata kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “Halo-Halo Bandung” untuk menstimulus pemahaman siswa mengenai materi pelajaran hari ini. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 7. Guru melakukan apersepsi yaitu pengenalan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. 	10 menit
Inti	<p>❖ <i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa menerjemahkan peristiwa tersebut ke dalam materi yang akan dibahas yaitu tentang persiapan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. 3. Siswa memahami silabus pembelajaran kelas V mata pelajaran IPS semester II materi persiapan kemerdekaan Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. 4. Siswa diberitahu agar mencari informasi yang luas baik dari buku sumber lain maupun internet. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>❖ <i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memperhatikan peta konsep pembelajaran. 6. Siswa menerjemahkan peta konsep tersebut secara lisan. 7. Guru menyajikan secara singkat mengenai usaha tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 8. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab. 9. Siswa mencari informasi mengenai peristiwa sebelum proklamasi. 10. Siswa menyimak penjelasan guru untuk melakukan permainan kartu indeks/ <i>Index Card Match</i>. 11. Guru menyiapkan kartu indeks yang berisikan materi yang telah diberikan. Kartu tersebut ada 2 jenis, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. 12. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok dari barisan tempat duduk. Siswa menentukan perwakilan kelompoknya untuk melakukan suten, kelompok siswa yang menang diperbolehkan duduk sedangkan kelompok siswa yang kalah diwajibkan untuk berdiri. 13. Guru menentukan barisan tempat duduk untuk bermain lebih dulu agar suasana kelas tetap kondusif. 14. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara kartu pertanyaan yang mudah dan kartu pertanyaan yang dianggap sulit. 15. Tiap siswa dibagikan satu jenis kartu. 16. Siswa pemegang kartu pertanyaan mulai mencari kartu pasangannya dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 5 menit dan kemudian duduk berdekatan, sementara siswa pemegang kartu jawaban masih duduk ditempat masing-masing. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>17. Siswa yang bergerak mencari pasangan kartu adalah siswa pemegang kartu pertanyaan.</p> <p>18. Guru meminta siswa yang telah duduk berdekatan untuk tidak memberitahu isi kartu kepada siswa lain.</p> <p>19. Siswa membacakan isi kartu pertanyaan kepada pasangan lain dengan memilih secara bebas dan pasangan yang telah dipilih agar menjawabnya. Permainan dilakukan terus menerus sampai pertanyaan tidak tersisa.</p> <p>20. Siswa diberikan umpan balik yang konstruktif.</p> <p>21. Siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.</p> <p>❖ <i>Konfirmasi</i></p> <p>22. Guru berkeliling mengamati siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan.</p> <p>23. Guru memberikan contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh pejuang persiapan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>24. Siswa yang aktif diberikan penghargaan berupa bintang.</p> <p>25. Siswa mendengarkan ulasan materi yang guru sampaikan.</p>	
Akhir	<p>1. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab atau klarifikasi mengenai materi hari ini dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</p> <p>3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <p>4. Siswa mendapatkan kegiatan tindak lanjut dari guru.</p> <p>5. Salam dan do'a penutup.</p>	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

- a. Teknik penilaian : *Terlampir*
- b. Bentuk penilaian : Tes tertulis dan non tes
- c. Instrumen penilaian : *Terlampir*
- d. Pedoman penskoran : *Terlampir*

Jakarta, 13 Februari 2017

Mengetahui,

Guru Kelas V C



Lili Lesmanawati, S.Pd

NIP. 196405151986032015

Peneliti



Randi Ismanto

NIM. 1815133330

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Wagya, S.Pd

NIP. 196102041984041002

Lampiran 21

INSTRUMEN HASIL BELAJAR IPS RANAH KOGNITIF
SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : IPS Nama :

Waktu : 15 menit Kelas : V (lima) – C


Hari/ tanggal : Senin, 13 Februari 2017

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Petunjuk :

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
2. Bacalah soal-soal dengan teliti, kemudian kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah dahulu!
3. Jawablah semua soal dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat, pada lembar jawaban yang tersedia!


1.  Tokoh Proklamator disamping ini adalah
 a. Ir. Soekarno
 b. Drs. Moh. Hatta
 c. Sutan Syahrir
 d. Budi Utomo
2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama
 a. rakyat Jakarta
 b. bangsa Indonesia
 c. pemerintah Jepang
 d. para pemuda revolusioner
3. Salah satu cara untuk menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, yakni
 a. meniru hasil karya orang lain
 b. melakukan perbuatan yang tidak ada manfaat
 c. saling menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat
 d. membeli barang produk luar negeri
4. Sebagai pelajar, kita dapat menghargai jasa para pahlawan dengan cara
 a. main *playstation*
 b. berpesta pora
 c. bermain *lego*
 d. belajar dengan tekun
5. Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia disusun tanggal 16 Agustus 1945 di rumah
 a. Laksamana Tadashi Maeda
 b. Mr. Ahmad Subardjo
 c. Ir. Soekarno
 d. Moh. Hatta

6. Sikap yang harus kita contoh dari tokoh pahlawan kemerdekaan ketika bermusyawarah adalah harus
- tidak mau menerima perbedaan pendapat
 - menerima pendapat agar terjalin persatuan dan kesatuan bangsa
 - mengutamakan kepentingan sendiri dan kelompok
 - bersikap tidak peduli dan mengutamakan emosi

7. Perhatikan tabel Organisasi Pergerakan Nasional berikut!

1.	Demokrat
2.	Perhimpunan Indonesia
3.	Hanura
4.	Indische Partij
5.	Partai Nasional Indonesia
6.	Perindo

Organisasi Pergerakan Nasional yang mendorong kemerdekaan Indonesia ditunjukkan oleh nomor

- 1, 5, dan 6
 - 2, 3, dan 5
 - 2, 4, dan 5
 - 4, 5, dan 6
8.  Pada gambar disamping adalah tokoh yang mengusulkan ... sebagai dasar negara.

- Pancasila
- Bhinneka Tunggal Ika
- Jalesveva Jayamahe
- Tri Dharma

9. Sidang pertama BPUPKI membahas tentang
- undang-undang dasar
 - kewarganegaraan
 - nama pahlawan
 - dasar negara
10. Bentuk pemerintahan yang dipilih bangsa Indonesia dalam sidang BPUPKI adalah
- kesultanan
 - republik
 - kerajaan
 - federal
11. Badan penyelenggara usaha-usaha kemerdekaan Indonesia yang berperan menyusun alat kelengkapan negara sebagai pengganti BPUPKI adalah
- BKR
 - Putera
 - PPKI
 - PETA
12. Salah seorang tokoh yang berperan dalam organisasi Perhimpunan Indonesia adalah
- Drs. Moh. Hatta
 - Hendrik Sneevliet
 - Eduard Douwes Dekker
 - Ki Hajar Dewantara
13. Panitia yang berhasil merumuskan Piagam Jakarta disebut
- Dokuritsu Junbi Coosakai*
 - Dokuritsu Junbi Inkai*
 - Panitia sembilan
 - golongan muda

14. Orang Indonesia yang pertama mendengar berita kekalahan Jepang oleh sekutu adalah
- Ir. Soekarno
 - Sutan Syahrir
 - Dr. Radjiman Widyoningrat
 - Drs. Moh. Hatta
15. Kota di Jepang yang hancur di bom atom oleh Sekutu bernama ... dan ...
- Hiroshima dan Nagasaki
 - Nagasaki dan Seinendan
 - Hiroshima dan Fujinkai
 - Fujinkai dan Heiho
16. Proklamasi yang semula akan dibacakan di Lapangan Ikada, namun akhirnya dipindahkan ke Jl. Pegangsaan Timur 56 Jakarta dengan alasan
- menghormati kediaman Soekarno
 - banyak tentara Jepang bersenjata
 - tempatya terlalu jauh
 - tidak ingin diketahui banyak pihak
17. Perhatikan tabel hasil sidang BPUPKI dan PPKI berikut!

No.	Hasil sidang pertama	No.	Hasil sidang kedua
1.	Menyepakati bentuk negara Republik.	1.	Membentuk sebuah panitia sembilan
2.	Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar 1945.	2.	Pembagian wilayah Republik Indonesia menjadi delapan provinsi.
3.	Merumuskan dasar negara Indonesia (Pancasila).	3.	Mendengarkan hasil kerja panitia sembilan.
4.	Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.	4.	Penetapan kabinet pertama Republik Indonesia.

- Pernyataan yang benar dari hasil sidang PPKI ditunjukkan oleh nomor ...
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 2 dan 4
18. (1) Kebangsaan Indonesia
(2) Peri kemanusiaan dan Internasionalisme
(3) Mufakat atau Demokrasi
(4) Kesejahteraan Sosial
(5) Ketuhanan Yang Maha Esa
Kelima rumusan gagasan dasar negara Indonesia diatas dikemukakan oleh
- Ir. Soekarno
 - Radjiman Widyodiningrat
 - Prof. Dr. Supomo
 - Muhammad Yamin
19. BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) melaksanakan sidangnya sebanyak
- sekali
 - dua kali
 - tiga kali
 - empat kali
20. Salah satu cara untuk mengenang proklamasi kemerdekaan yang telah dicapai, dilingkungan sekolah adalah
- sengaja tidak mengerjakan PR
 - bercanda dengan teman saat belajar
 - mengikuti upacara bendera
 - datang terlambat

Lampiran 22

**LEMBAR PENILAIAN RANAH AFEKTIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE INDEX CARD MATCH SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Februari 2017

No	Nama	Aspek												Jumlah skor	%
		Tanggung jawab				Percaya diri				Disiplin					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	FSJ		✓			✓				✓				11	
2.	FSA	✓					✓			✓				11	
3.	GRP	✓					✓			✓				11	
4.	HPP	✓					✓			✓				11	
5.	HK		✓			✓					✓			10	
6.	HKS	✓				✓					✓			11	
7.	IL		✓			✓				✓				11	
8.	IDC	✓					✓				✓			10	
9.	IVH	✓					✓				✓			10	
10.	IMF	✓				✓					✓			11	
11.	KDT	✓				✓				✓				12	
12.	LS		✓				✓				✓			9	
13.	MM	✓				✓					✓			11	
14.	MR		✓				✓			✓				10	
15.	MJ	✓				✓					✓			11	
16.	MN	✓					✓			✓				11	
17.	MRA	✓				✓					✓			11	
18.	MA	✓					✓			✓				11	
19.	MAA	✓					✓				✓			10	
20.	MJS	✓				✓				✓				12	
21.	MKP	✓				✓					✓			11	
22.	MNP	✓					✓			✓				11	

No	Nama	Aspek												Jumlah skor	%
		Tanggung jawab				Percaya diri				Disiplin					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
23.	MRS	✓					✓			✓				11	
24.	MSE	✓				✓					✓			11	
25.	MSD		✓			✓				✓				11	
26.	MA	✓					✓			✓				11	
27.	MAH		✓			✓					✓			10	
28.	MAS	✓				✓				✓				12	
29.	MAR		✓			✓				✓				11	
30.	MA	✓					✓			✓				11	
31.	MSH		✓			✓					✓			10	
Jumlah													335		
Rata-rata													10,80		
Perolehan Persentase (%)													90,05%		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Lampiran 23

**LEMBAR PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Hari/ Tanggal: Senin, 13 Februari 2017

No	Nama	Dimensi												Jumlah skor	%
		Kecocokan kartu				Komunikatif				Ketepatan waktu penyelesaian soal					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	FSJ		✓				✓			✓				10	
2.	FSA	✓				✓					✓			11	
3.	GRP		✓			✓				✓				11	
4.	HPP		✓			✓					✓			10	
5.	HK	✓					✓				✓			10	
6.	HKS	✓					✓			✓				11	
7.	IL	✓					✓			✓				11	
8.	IDC	✓					✓			✓				11	
9.	IVH	✓					✓			✓				11	
10.	IMF	✓				✓					✓			11	
11.	KDT	✓				✓					✓			11	
12.	LS		✓				✓				✓			9	
13.	MM		✓				✓			✓				10	
14.	MR	✓					✓			✓				11	
15.	MJ	✓				✓					✓			11	
16.	MN		✓			✓				✓				11	
17.	MRA	✓				✓					✓			11	
18.	MA		✓			✓				✓				11	
19.	MAA	✓				✓					✓			11	
20.	MJS	✓				✓				✓				12	

No	Nama	Dimensi												Jumlah skor	%
		Kecocokan kartu				Komunikatif				Ketepatan waktu penyelesaian soal					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
21.	MKP	✓					✓				✓			10	
22.	MNP	✓					✓			✓				11	
23.	MRS	✓				✓				✓				12	
24.	MSE	✓				✓					✓			11	
25.	MSD	✓					✓			✓				11	
26.	MA	✓				✓				✓				12	
27.	MAH	✓				✓				✓				12	
28.	MAS	✓					✓				✓			10	
29.	MAR	✓				✓				✓				12	
30.	MA	✓				✓				✓				12	
31.	MSH	✓				✓					✓			11	
Jumlah												339			
Rata-rata												10,93			
Perolehan Persentase (%)												91,12%			

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

DAFTAR NILAI HASIL TES BELAJAR IPS SIKLUS II

Lampiran 24

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kelas/ Semester : V - c/ 2

No.	Nama	Butir Soal																				Jumlah Butir	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	FSJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	17	85	tercapai	
2.	FSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	90	tercapai	
3.	GRP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18	90	tercapai	
4.	HPP	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	60	belum	
5.	HK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	tercapai	
6.	HKS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	90	tercapai	
7.	IL	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75	tercapai	
8.	IDC	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80	tercapai	
9.	IVH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	15	75	tercapai	
10.	IMF	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70	tercapai	
11.	KDT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17	85	tercapai	
12.	LS	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	11	55	belum	
13.	MM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	17	85	tercapai	
14.	MR	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65	tercapai	
15.	MJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	95	tercapai	
16.	MN	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	13	65	tercapai	
17.	MRA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	tercapai	
18.	MA	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	12	60	belum	
19.	MAA	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	8	40	belum	
20.	MJS	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	75	tercapai
21.	MKP	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80	tercapai	
22.	MNP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	tercapai	
23.	MRS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	80	tercapai	
24.	MSE	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	tercapai	
25.	MSD	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	tercapai	

26.	MA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14	70	tercapai
27.	MAH	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	tercapai
28.	MAS	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	tercapai
29.	MAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	17	85	tercapai
30.	MA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	tercapai
31.	MSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90	tercapai
Jumlah Nilai																						2460		
Rata-rata Nilai																						79,355		
Prosentase pencapaian Nilai KKM																						87,09%		

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase pencapaian target} &= \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{31} \times 100\% \\
 &= 87,09\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 25

Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

SIKLUS II PERTEMUAN II

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)	Ket.
1.	Guru memberi arahan berdoa sebelum belajar.	✓		
2.	Memperhatikan kesiapan siswa (duduk serta alat tulis/ buku pelajaran)	✓		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
4.	Guru menyampaikan apersepsi.	✓		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		
6.	Guru mengembangkan materi pokok menjadi menarik menggunakan media pembelajaran.	✓		
7.	Guru menggugah/memancing siswa untuk bertanya dan merespon dengan baik pertanyaan siswa.	✓		
8.	Guru menjelaskan aturan serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	✓		
9.	Guru menerapkan model <i>Index Card Match</i> kepada siswa.	✓		
10.	Guru mengocok kartu untuk dibagikan kepada tiap siswa.	✓		
11.	Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara acak.	✓		
12.	Guru mengintruksikan kepada siswa pemegang kartu pertanyaan untuk mencari kartu pasangan.	✓		
13.	Guru memberi waktu 5 menit kepada siswa yang mencari kartu jawaban dan kemudian duduk berdekatan. Sementara siswa pemegang kartu jawaban duduk ditempat masing-masing.	✓		
14.	Guru meminta siswa yang sudah berpasangan untuk tidak memberitahukan isi kartu kepada siswa lain.	✓		
15.	Guru meminta siswa secara bergilir membacakan pertanyaan yang ada dikartu untuk dijawab kepada siswa lain. Begitu	✓		

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)	Ket.
	seterusnya sampai pertanyaan habis.			
16.	Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang aktif.	✓		
17.	Guru mengadakan latihan soal evaluasi.	✓		
18.	Guru melibatkan siswa membuat rangkuman.	✓		
19.	Guru membimbing siswa melakukan refleksi.	✓		
20.	Guru memberikan tindak lanjut siswa berupa PR.	✓		

Cara memberi skor :

$$\frac{\text{Jumlah deskriptor yang muncul}}{\text{Jumlah deskriptor total}} \times 100\% = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Jakarta, 13 Februari 2017

Observer (Pengamat)
Guru kelas V C



Lili Lesmanawati, S.Pd
NIP: 196405151986032015

Peneliti



Randi Ismanto
NIM: 1815133330

Lampiran 26

Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

SIKLUS II PERTEMUAN II

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

No	Aktivitas Siswa	Ya (1)	Tidak (0)	Ket.
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa.		✓	
2.	Siswa patuh terhadap perintah guru untuk pengkondisian kelas.	✓		
3.	Siswa dicek kehadirannya oleh guru serta menyapa kabar.	✓		
4.	Siswa mendengarkan penyampaian apersepsi oleh guru.	✓		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.		✓	
6.	Siswa menyimak materi melalui media pembelajaran.	✓		
7.	Siswa bertanya jawab.	✓		
8.	Siswa mencermati penjelasan dari guru tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	✓		
9.	Siswa melaksanakan menggunakan model pembelajaran tersebut.	✓		
10.	Siswa memperhatikan pengocokan kartu oleh guru.	✓		
11.	Sebagian siswa menerima kartu pertanyaan dan separuh lainnya menerima kartu jawaban.	✓		
12.	Siswa terlibat aktif dalam mencari pasangan kartu.	✓		
13.	Siswa diarahkan duduk berdampingan dengan pasangan kartunya.	✓		
14.	Siswa tidak memberitahukan isi kartu kepada temannya yang lain.	✓		
15.	Siswa membacakan isi kartu pertanyaan untuk dijawab oleh teman yang lain.	✓		
16.	Siswa menerima reward/ hadiah dari guru.	✓		
17.	Siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.	✓		
18.	Siswa menulis kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		

No	Aktivitas Siswa	Ya (1)	Tidak (0)	Ket.
19.	Siswa melakukan kegiatan refleksi.	✓		
20.	Siswa diberikan tugas mandiri berupa PR.	✓		

Cara memberi skor :

$$\frac{\text{Jumlah deskriptor yang muncul}}{\text{Jumlah deskriptor total}} \times 100\% = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Jakarta, 13 Februari 2017

Observer (Pengamat)
Guru kelas V C

Peneliti



Lili Lesmanawati, S.Pd
NIP: 196405151986032015



Randi Ismanto
NIM: 1815133330

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN KE-2

Peneliti	: Randi Ismanto
Hari/Tanggal	: Senin, 13 Februari 2017
Sekolah	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Waktu	: 2×35 menit
Observer	: Lili Lesmanawati, S.Pd

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
1.	10.50-10.55 (5 menit)	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> •Memeriksa kesiapan siswa dengan melihat kerapihan dan kebersihan diri •Guru menugaskan ketua kelas untuk segera memimpin doa •Guru mengecek kehadiran siswa serta melakukan apersepsi materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memeriksa kerapihan dan kebersihan diri • Ketua kelas menyiapkan belajar dan memimpin doa • Siswa diperiksa kehadirannya dan menyimak apersepsi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas cukup kondusif karena siswa telah terbiasa melakukan hal yang sama • Guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti; LCD, laptop, <i>speaker</i>
2.	10.55-11.00 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> •Memotivasi dengan tujuan pembelajaran dan membimbing siswa menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” •Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dari guru terkait tujuan pembelajaran • Siswa menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” • Siswa menyimak penjelasan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas terlihat tenang • Siswa menikmati lagu dengan khidmat melalui instrumen musik yang diberikan guru menggunakan <i>speaker</i>
3.	11.00-11.10 (10 menit)	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> •Guru menyajikan silabus dan peta konsep untuk membantu siswa memahami materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan silabus dan peta konsep oleh guru • Siswa menyimak 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas mulai terkondisikan dengan tenang • Guru memancing keaktifan siswa

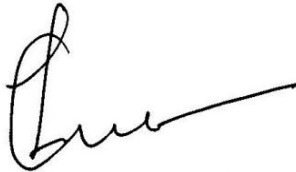
No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar terkait materi yang dipelajari melalui <i>power point</i> • Guru mengajak siswa mencari informasi yang luas dari berbagai sumber media cetak/ internet • Guru kembali mereview secara singkat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya 	<p>gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon guru dengan bertanya mengenai sumber yang pernah dibaca • Siswa mencatat bagian-bagian penting materi di buku tulis masing-masing 	<p>dengan bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara serempak ingin menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru
4.	11.10-11.15 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali mengenalkan kartu indeks kepada siswa • Guru membagi kelompok belajar siswa dengan langsung menentukan kelompok yang berperan memegang kartu indeks pertanyaan dan kartu indeks jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan kartu indeks dengan seksama • Siswa mengkondisikan diri berdasarkan letak barisan tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas cukup kondusif
5.	11.15-11.20 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan kartu indeks • Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik serta membacakan petunjuk penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengambil kartu indeks • Siswa menerima lembar aktivitas siswa serta menyimak guru membacakan petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas kondusif
6.	11.20-11.35 (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada pemegang kartu indeks pertanyaan mencari pasangan kartunya • Guru mengingatkan kepada siswa pemegang kartu indeks jawaban agar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pemegang kartu indeks pertanyaan mulai mencari pasangan kartu jawaban • Siswa pemegang kartu indeks jawaban tetap diam ditempatnya masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas ramai kondusif • Siswa mencari pasangan kartu dengan antusias

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
		<p>tetap duduk ditempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa yang sedang mencari kartu • Guru menginformasikan kepada siswa yang telah menemukan kartu pasangan untuk duduk berdampingan • Guru meminta setiap siswa yang sudah berpasangan menulis isi kartu indeks • Guru meminta setiap siswa secara berpasangan membaca isi kartu indeks pertanyaan dengan menunjuk pasangan lain untuk menjawabnya • Guru memberikan penghargaan berupa bintang kepada siswa yang aktif bertanya maupun siswa yang dapat menjawab isi kartu pertanyaan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan kartu bertanya kepada guru • Siswa duduk secara berpasangan dengan kartu yang telah sesuai 	
7.	11.35-11.50 (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal evaluasi instrumen siklus dua pertemuan ke-2 • Guru mengingatkan siswa agar membaca petunjuk mengerjakan soal evaluasi • Guru berkeliling membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyiapkan alat tulis • Siswa mengerjakan soal evaluasi instrumen secara individual • Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami kepada guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi kelas
8.	11.50-11.55 (5 menit)	Kegiatan akhir: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui papan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat rangkuman dan kesimpulan pada papan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa antusias ketika diminta guru maju kedepan untuk menuliskan materi yang telah dipelajari hari ini
9.	11.55-12.00 (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi mengenai pembelajaran hari ini • Guru memberikan Pekerjaan Rumah • Guru meminta ketua kelas memimpin doa • Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berani berpendapat terkait refleksi ini • Siswa mendapatkan PR • Ketua kelas memimpin doa dan menjawab salam dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas cukup kondusif • Siswa saling menambahkan informasi terkait refleksi pembelajaran • Siswa terlihat rapih dan tertib kembali

Jakarta, 13 Februari 2017

Observer (Pengamat)



(Lili Lesmanawati, S.Pd)
NIP. 196405151986032015

Peneliti



(Randi Ismanto)
NIM. 1815133330

E. LAMPIRAN PROSES PENELITIAN

1. Lampiran 28 Surat Keterangan Validasi
2. Lampiran 29 Validitas Instrumen Tes Formatif Ranah Kognitif Siklus I
3. Lampiran 30 Validitas Instrumen Tes Formatif Ranah Kognitif Siklus II
4. Lampiran 31 Validitas Instrumen Non Tes Ranah Afektif
5. Lampiran 32 Validitas Instrumen Non Tes Ranah Psikomotor
6. Lampiran 33 Validitas Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
7. Lampiran 34 Validitas Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
8. Lampiran 35 Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian
9. Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 28

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP : 19560423 198612 1001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Index Card Match* Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur" yang dibuat oleh:

Nama : Randi Ismanto

NIM : 1815133330

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2017

Validator,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP. 19560423 198612 1001

2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

komutatif, dan dapat dipahami siswa																				
2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

Lampiran 31

VALIDASI INSTRUMEN NON TES PENILAIAN RANAH AFEKTIF
Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Index Card Match* Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Dimensi	
		Pengucapan	Ketepatan Waktu
Konsep/ Konstruk	Bentuk instrumen sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓
	Instrumen disusun berdasarkan rubrik penilaian afektif	✓	✓
Kaidah penulisan instrumen	Petunjuk pada instrument terperinci dengan jelas	✓	✓
	Aspek yang diamati dalam penilaian afektif dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	✓
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓
	Bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa setempat	✓	✓
	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓
	Bahasa yang digunakan efektif	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

Lampiran 32

VALIDASI INSTRUMEN NON TES PENILAIAN RANAH PSIKOMOTORIK
Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Index Card Match* Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Dimensi	
		Kesesuaian kartu indeks	Kemandirian
Konsep/ Konstruk	Bentuk instrumen sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓
	Instrumen disusun berdasarkan rubrik penilaian psikomotorik	✓	✓
Kaidah penulisan instrumen	Petunjuk pada instrument terperinci dengan jelas	✓	✓
	Aspek yang diamati dalam penilaian psikomotorik dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	✓
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓
	Bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa setempat	✓	✓
	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓
	Bahasa yang digunakan efektif	✓	✓

Penilai,

Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

	4. Rumusan pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Rumusan pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0253/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

19 Januari 2017

Yth. Kepala SD Negeri Penggilingan 05 Pagi
Jl. Komp. PIK Penggilingan Cakung
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Randi Ismanto**
Nomor Registrasi : 1815133330
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089503014345

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Index Card Match Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Penggilingan 05 Pagi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Lampiran 36



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN PENGGILINGAN 05

JL RAYA PENGGILINGAN KOMPLEK PIK KECAMATAN CAKUNG TELP. [021] 4608487, 46107
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR 13940 e-mail. 05pglpg@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 094/1.851.2/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN Penggilingan 05 menerangkan :

Nama : Randi Ismanto
NIM : 1815133330
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar / FIP

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Index Card Match terhadap Siswa Kelas V SD Penggilingan 05 Jakarta Timur”**. Yang dilaksanakan sejak bulan November sampai dengan bulan Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Februari 2017

Kepala SDN Penggilingan 05

WAGIYA, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RANDI ISMANTO atau yang akrab dengan sapaan **Randi** adalah anak ketiga dari empat bersaudara, lahir di Jakarta pada tanggal 31 Agustus 1995 dari pasangan Bapak Sahid Ismanto dan Ibu Titin Kusmiati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Kebon Kosong 04 Pagi Jakarta Pusat lulus pada tahun 2007, SMP Negeri 79 Jakarta lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 5 Jakarta lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Riwayat organisasi yang pernah diikuti oleh penulis sepanjang tahun 2013 hingga 2016 yaitu Lembaga Legislatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Majelis Tinggi Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.